

Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Inggris Berbasis 16 Tenses

by Gunawan Tambunsaribu

Submission date: 08-Aug-2022 10:19PM (UTC-0400)

Submission ID: 1880489177

File name: CP_Naskah_Buku_-_Gunawan_Tambunsaribu_8_Aug_2022.doc (1.26M)

Word count: 31822

Character count: 179215

TEKNIK PENERJEMAHAN KALIMAT BAHASA INGGRIS BERBASIS 16 TENSES

BAB 1

JENIS-JENIS KATA (KELAS KATA) DALAM BAHASA INGGRIS

1.1 KATA KERJA (VERB)

Kata kerja adalah kata yang menunjukkan adanya perbuatan, kegiatan, atau aktivitas dan pasti ada hasil dari kegiatan tersebut. Kata kerja pada umumnya menunjukkan adanya perbuatan atau pergerakan. Jadi, kata kerja adalah kata yang menunjukkan adanya perbuatan serta ada hasil dari perbuatan tersebut. Dalam bahasa Inggris kata kerja (verb) terbagi ke dalam tiga kategori yang berdasarkan waktu terjadinya kegiatan tersebut—dalam Bahasa Inggris sering disebut dengan kata **tense**.

A. Kata Kerja Bentuk Pertama (Verb 1)

Bentuk kata kerja inilah yang sangat sering kita dengarkan dalam percakapan sehari-hari kita dengan dengan orang lain. Kata kerja bentuk pertama ini sering kita gunakan ketika kita menceritakan kegiatan sehari-hari kita. Kata kerja ini bisa juga kita sebut dengan kata kerja dasar atau kata kerja murni tanpa adanya tambahan apa pun di belakangnya. Penulisan kata kerja ini biasanya dituliskan dengan membubuhkan kata 'to' di depan kata kerja tersebut yang menandakan kata yang di depan 'to' itu adalah kata kerja.

Berikut ini adalah contoh-contoh kata kerja bentuk dasar. Contoh kata kerja yang penulis tuliskan di bawah ini adalah kata kerja tidak beraturan (irregular verb). Dalam hal ini penulis bermaksud agar pembaca tidak hanya terpaku pada kata kerja bentuk beraturan (regular verb)—yakni kata kerja yang bentuk kedua dan ketiganya ditambahkan akhiran **~ed**.

Contoh Kata Kerja Bentuk Pertama (Verb 1)

Verb 1 (bentuk dasar)	Arti
to go	pergi/pulang
to bring	membawa

to drive	mengendarai
to do	melakukan/mengerjakan
to eat	memakan/makan
to write	menulis
to read	membaca
to sing	bernyanyi/menyanyi
to hear	mendengar
to run	berlari

B. Kata Kerja Bentuk Kedua (Verb 2)

Kata kerja bentuk kedua ini sering disebut dengan kata kerja bentuk lampau. Kata kerja bentuk kedua ini memang kita gunakan pada saat kita menjelaskan atau menceritakan kegiatan yang sudah selesai terjadi di masa lampau.

Beberapa Contoh Kata Kerja Bentuk Lampau (Verb #2)

Verb #1 (bentuk dasar)	Verb #2 (bentuk lampau)	Verb #3 (bentuk sempurna)
go	Went	gone
bring	Brought	brought
drive	Drove	driven
do	Did	done
eat	Ate	eaten
write	Wrote	written
read	Read	read
sing	Sang	sung
hear	Heard	heard
run	Ran	run

C. Kata Kerja Bentuk Ketiga (Verb 3)

Kata kerja bentuk ketiga ini sering disebut dengan kata kerja bentuk sempurna karena bentuknya adalah bentuk yang terakhir. Jika kita lihat kata kerja bentuk ketiga ini di dalam sebuah kalimat, kata kerja ini biasanya hadir setelah kata bantu **have, has, dan had** yang kita terjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi 'telah' atau 'sudah'—bentuk kalimat aktif. Namun, jika kata kerja bentuk ketiga ini diawali kata bentuk '**to be**' (be, is, am, are, was, were, be, being, been), kalimat tersebut parti berbentuk pasif. Dalam Bahasa Indonesia, kata kerja bentuk pasif dikenal dengan awalan '**di**', contohnya **dimakan, diminum, dibeli**, dan lain sebagainya.

Lihat contoh kalimat bentuk aktif dan bentuk pasif berikut ini.

Aktif: *Gina cleans the bedroom every morning.* → Gina membersihkan kamar tidur tersebut setiap pagi.

Pasif: *Her bedroom is cleaned by Gina every morning.* → Gina membersihkan kamar tidur tersebut setiap pagi.

4 Beberapa Contoh Kata Kerja Bentuk Sempurna (Verb 3)

Verb #1 (bentuk dasar)	Verb #2 (bentuk lampau)	Verb #3 (bentuk sempurna)
go	went	gone
bring	brought	brought
drive	drove	driven
do	did	done
eat	ate	eaten
write	wrote	written
read	read	read
sing	sang	sung
hear	heard	heard
run	ran	run

7 1.2 KATA SIFAT (ADJECTIVES)

Kata sifat adalah kelompok kata yang memberi ciri-ciri terhadap benda hidup maupun benda mati. Ciri-ciri tersebut seperti warna, bentuk, ukuran, karakter, jumlah, kualitas, cuaca dan suhu, dan kata sifat lainnya.

Warna : putih, hitam, merah, ungu, kuning, hijau, dan warna lainnya.

Bentuk : bulat, segitiga, persegi panjang, kotak, dan bentuk lainnya.

- Ukuran** : luas, sempit, panjang, kecil, pendek, dan ukuran lainnya.
- Karakter/sifat** : bijak, serakah, malu, kuat, lemah, cantik, ganteng, lucu, liar, ganas, jinak, baik, buruk, jelek, bagus, pintar, bodoh, dan sifat lainnya.
- Jumlah** : satu, dua, tiga, empat, lima, dan jumlah lainnya.
- Kualitas** : mahal, murah, baik, buruk, bagus, jelek, dan kualitas lainnya.
- Cuaca/suhu** : panas, dingin, kering, hujan, basah, hangat, dan kata lainnya.

Kata sifat selalu dihubungkan dengan kata benda yang memiliki sifat tersebut. Perhatikan contoh-contoh frasa (gabungan kata sifat dan kata benda) di bawah ini.

- Buku (yang) tebal
- Laki-laki (yang) ganteng
- Cuaca (yang) panas
- Rumah (yang) besar
- Dua pulpen
- Meja (yang) bulat
- Baju (yang) murah
- Orang (yang) bijak
- Anak (yang) pintar

1.3 KATA BENDA (*NOUN*)

Kata benda adalah kata yang merujuk kepada nama orang, tempat, benda, atau aktifitas yang bisa dilihat secara kasat mata (kongkrit) maupun yang tidak bisa dilihat dengan indera mata (abstrak). Fungsi kata benda itu sendiri adalah untuk memberikan nama kepada segala sesuatu (benda) yang ada di sekitar kita. Di lihat dari wujudnya, kata benda dibagi ke dalam dua kelompok, yakni kata benda kongkrit dan kata benda abstrak.

a. Kata benda **kongkrit** (concrete noun) adalah kata benda yang bentuknya bisa dilihat manusia secara kasat mata. Berikut adalah beberapa contoh kata benda yang secara kasat mata bisa dilihat.

- Kota : city
- Jakarta : Jakarta
- Bola : ball
- Tanaman : plant

- Rumah : house
- Jalan : road
- Badan : body
- Peralatan : tools
- Buku : books
- Pulpen : pen
- Pensil : pencil

4
b. Kata benda **abstrak** (abstract noun) adalah kata benda yang bentuknya tidak bisa dilihat secara kasat mata. Berikut adalah beberapa contoh kata benda yang tidak bisa kita lihat dengan indera mata kita.

- 4
• Kesedihan : sadness
- Kemarahan : anger
- Kebencian : hatredness
- Informasi : information
- Ketegangan : excitement
- Pendidikan : education
- Cinta : love
- Kepedulian : care
- Hubungan : relationship
- Persahabatan : friendship

1.4 KATA KETERANGAN (ADVERB)

4
Kata keterangan adalah kata yang pada umumnya merujuk kepada *tempat, waktu, cara*. Kata keterangan berfungsi untuk memberikan keterangan kepada sebuah keadaan atau aktifitas. Jika kita menambahkan keterangan lokasi tempat sebuah kejadian terjadi maka kita menggunakan kata keterangan tempat (adverb of place). Jika kita menambahkan keterangan cara seseorang melakukan sebuah aktifitas maka kita menggunakan kata keterangan cara (adverb of manner). Selanjutnya, jika kita ingin memberikan keterangan waktu sebuah aktifitas terjadi maka kita menggunakan kata keterangan waktu (adverb of time). Selain kata keterangan menjelaskan sebuah pekerjaan atau aktivitas, kata keterangan juga dapat menerangkan sifat atau ciri-ciri sebuah benda seperti pada frasa *sangat indah, kurang bagus, cukup besar*, dan contoh-contoh lainnya.

⁴ Kata sifat bisa diubah menjadi kata keterangan dengan menambahkan kata 'dengan' sebelum kata sifat, seperti contoh: *dengan mudah, dengan baik, dengan bijaksana, dengan cepat*, dan lainnya. Di Bahasa Inggris, mayoritas kata sifat dapat ⁴ menjadi kata keterangan dengan cara menambahkan akhiran '*-ly*' di belakang sebuah kata sifat, contohnya ***beautifully, annually, gradually, happily***, dan kata lainnya.

Berikut ini beberapa contoh dari tiga jenis kata keterangan yang mayoritas kita gunakan dalam membuat sebuah kalimat.

- a. Kata keterangan **tempat** (adverb of place): *there, here, at home, at school, at campus, in the hospital, in the bed room*, dan kata keterangan tempat lainnya.
- ⁴ b. Kata keterangan **waktu** (adverb of time): *today, yesterday, tomorrow, next day, this month, this year, this moment, last Monday, last week, last month, last year, at 7 a.m, at 6 o'clock, in the morning, in the afternoon, at night, 2 days ago, 4 years ago, sometimes, seldom, never, ever, always*, dan kata keterangan waktu lainnya.
- ⁴ c. Kata keterangan **cara** (adverb of manner): *slowly, quickly, gradually, annually, by car, by taxi, by plane, with my hand*, dan kata keterangan cara lainnya.

⁷ 1.5. KATA GANTI (PRONOUN)

Kata ganti (pronoun) adalah jenis kata yang berfungsi untuk menggantikan posisi kata benda (noun). Kata ganti sangat berguna untuk menghindari pengulangan nama pada kalimat-kalimat berikutnya. Agar kalimat terdengar alami dan efektif, maka seorang penulis atau pembicara menggunakan kata ganti.

Dalam Bahasa Inggris, ada beberapa jenis kata ganti yang secara umum kita sering lihat dan gunakan dalam sebuah kalimat, yaitu personal pronoun (subject & object pronoun), possessive adjective, possessive pronoun, reflexive pronoun. Perhatikan table berikut ini.

Subjective Pronoun	Objective Pronoun	Possessive Adjective	Possessive Pronoun	Reflexive Pronoun
I	Me	My	Mine	Myself
You	You	Your	Yours	Yourself
He	Him	His	His	Himself
She	Her	Him	Hers	Herself
It	It	Its	-	Itself
We	Us	Our	Ours	Ourselves
They	Them	Their	Theirs	Themselves

a. *Personal Pronoun* (Kata Ganti Persona)

Kata ganti persona berfungsi untuk menggantikan nama orang atau benda tertentu. Kata ganti ini kita gunakan sebagai subjek dan objek dalam kalimat.

Kata Ganti Subjek (*Subject Pronoun*)

Kata ganti sebagai subjek yaitu: *I, You, She, He, It, We, They*.

I	Aku, Saya	<i>I am a student</i>
You	Kau, Kamu, Anda (*semua)	<i>You are my fiend</i>
She	Dia, beliau (*perempuan)	<i>She is a teacher</i>
He	Dia, beliau (*laki-laki)	<i>He is a doctor</i>
It	Itu, Ini (*satu buah benda)	<i>It is an orange</i>
We	Kami, kita	<i>We are glad to meet you</i>
They	Mereka	<i>They are my classmates</i>

Kata Ganti Subjek (*Subject Pronoun*)

Kata ganti sebagai objek: *me, you, her, him, it, us, them*

Me	Aku, Saya	<i>The kids love me</i>
You	Kau, Kamu, Anda (*semua)	<i>The girl on the corner looks</i>

		<i>at you</i>
Her	Dia, beliau, ~nya (*perempuan)	<i>Intanida is a generous person. I like her a lot.</i>
Him	Dia, beliau, ~nya (*laki-laki)	<i>Janfredy is a kind person. Every body here admires him.</i>
It	Itu, Ini, ~nya (*satu buah benda)	<i>This T-shirt is so soft. I like it very much.</i>
Us	Kami, kita	<i>Mrs. Verawita teaches us Indonesia language.</i>
Them	Mereka	<i>I have two best friends at school, Sahat and Janfredy. I love them much.</i>

7

b. Reflexive Pronouns (Kata Ganti Refleksif)

Jenis kata ganti refleksif ini berfungsi untuk menekankan bahwa si subjek kalimat lah yang melakukan sebuah aktifitas dan juga menerima efek dari perbuatan atau aktifitas yang dilakukannya tersebut.

Contoh: *Myself, Yourself, Himself, Herself, Themselves, Yourselves, Ourselves, Itself.*

Myself	Diri saya sendiri, diriku sendiri	<i>I myself did the job</i>
Yourself (*tunggal) Yourselves (*jamak)	Diri Anda sendiri	<i>You have to be responsible for all what you have done to yourself.</i>
Herself	Dirinya sendiri (*perempuan)	<i>The girl buys herself a new gown.</i>
Himself	Dirinya sendiri (*laki-laki)	<i>The man hurts himself.</i>
Itself	Dirinya sendiri (*satu buah benda)	<i>The dog barks to itself in front of the mirror.</i>
Ourselves	Kami sediri, kita sendiri	<i>We promise ourselves to</i>

		<i>be discipline.</i>
Themselves	Mereka sendiri	<i>They should teach themselves to behave in public.</i>

c. *Possessive Pronouns* (Kata Ganti Kepemilikan)

Kata ganti kepemilikan ini untuk berguna untuk menggantikan nama si pemilik dan benda yang dimilikinya. Kata ganti ini muncul ketika si pembicara dan si pendengar sudah sama-sama mengetahui nama si pemilik dan benda yang disebutkan sebelumnya sehingga pendengar atau pembaca tidak bingung memahami kalimat yang menggunakan kata ganti kepemilikan tersebut.

Contohnya: *Mine, Yours, His, Hers, Theirs, Ours, Its.*

Perhatikan contoh kalimat berikut.

A: Tas siapa ini? → *Whose bag is this?*

B: *That is **my** bag = That is **mine*** → Itu tasku = Itu milikku.

Keterangan: Karena antara si penanya dan si pendengar sudah sama-sama mengerti bahwa yang ditanyakan adalah *tas*, jadi frasa "my bag" dapat diganti dengan kata ganti kepemilikan "*mine*" dengan tujuan agar kalimat lebih efektif.

My ...	My pen	Pulpenku, pulpen saya
Your ...	Your trousers	Celanamu, celana Anda
Her ...	Her bag	Tasnya, tas dia (*perempuan)
His ...	His voice	Tasnya, tas dia (*pria)
Its ...	Its tail	Ekor nya (*hewan/benda selain manusia)
Our ...	Our house	Rumah kita , rumah kami
Their ...	Their business	Usaha mereka

d. Possessive Adjective

Sebenarnya, *possessive adjective* ini kedudukannya dalam kalimat adalah sebagai kata sifat. Namun, kata-kata ini dimasukkan sebagai jenis kata ganti karena kata sifat ini tidak ada artinya tanpa ada kata benda yang mengikutinya.

Penjelasan: Kata '*my*' tidak bisa diartikan *saya*, *aku*, atau *milikku* karena tidak ada kata benda yang mengikutinya. Namun, dalam frasa '*my book*' memiliki makna '*buku saya* atau *bukuku*'. Jadi, sebuah *possessive adjective* harus selalu diikuti oleh kata benda agar kita dapat memahami maknanya.

Contohnya: *My, Your, His, Her, Its, Our, Their*.

mine	milikku, punyaaku	<i>The bag is mine</i>
Yours	punyamu, milik Anda	<i>The hat is yours</i>
hers	Miliknya (*perempuan)	<i>This pen is hers.</i>
His	Miliknya (*laki-laki)	<i>These shoes are his</i>
Its	Miliknya (*satu buah benda)	<i>The cage is its.</i>
Ours	Milik kami, punya kami	<i>All this money is ours.</i>
Theirs	Milik mereka, punya mereka	<i>This house is theirs.</i>

e. Demonstrative Pronouns (Kata Ganti Penunjuk)

Kata ganti penunjuk ini digunakan untuk menyatakan posisi benda dari si pembicara. Kata ganti penunjuk ini sangat bergantung juga pada jumlah benda yang ditunjuk--tunggal atau jamak.

THIS

This (ini): Posisi benda yang ditunjuk berada di dekat si pembicara dan dapat dijangkau oleh tangan si pembicara. Kata ganti penunjuk ini digunakan khusus untuk benda yang jumlahnya tunggal.

Perhatikan beberapa contoh penggunaan kata ganti penunjuk '**this**' di bawah ini:

- This book : buku ini
- This house : rumah ini
- This pencil : pensil ini
- This rice : beras ini
- This sand : pasir ini

THESE

These (ini): Posisi benda yang ditunjuk berada di dekat si pembicara dan dapat dijangkau oleh tangan si pembicara. Kata ganti penunjuk ini digunakan khusus untuk benda yang jumlahnya jamak (plural).

Perhatikan beberapa contoh penggunaan kata ganti penunjuk **'these'** di bawah ini:

- These books : buku-buku ini
- These houses : rumah-rumah ini
- These pencils : pensil-pensil ini
- These plates : piring-piring ini
- These students : para siswa ini
- These employees: para karyawan ini

THAT

That (itu): Posisi benda yang ditunjuk berada jauh dari si pembicara dan tidak dapat dijangkau oleh tangan si pembicara ketika dia sedang menunjuk benda tersebut. Kata ganti penunjuk ini digunakan khusus untuk benda yang jumlahnya tunggal.

Perhatikan beberapa contoh penggunaan kata ganti penunjuk **'that'** di bawah ini:

- That book : buku itu
- That house : rumah itu
- That pencil : pensil itu
- That rice : beras itu
- That sand : pasir itu

THOSE

Those (itu): Posisi benda yang ditunjuk berada jauh dari si pembicara dan tidak dapat dijangkau oleh tangan si pembicara ketika dia sedang menunjuk benda tersebut. Kata ganti penunjuk ini digunakan khusus untuk benda yang jumlahnya jamak (plural).

Perhatikan beberapa contoh penggunaan kata ganti penunjuk **'those'** di bawah ini:

- Those books : buku-buku itu
- Those houses : rumah-rumah itu
- Those pencils : pensil-pensil itu
- Those plates : piring-piring itu

- Those students : para siswa itu
- Those employees: para karyawan itu

f. *Indefinite Pronouns* (Kata Ganti Tak Tentu)

Kata ganti tak tentu ini merujuk ke seseorang, sebuah tempat, atau sebuah benda yang tidak diketahui pasti namanya. Jenis kata ganti tak tentu ini dapat berbentuk tunggal atau jamak. Hal ini tergantung pada konteksnya.

Bentuk tunggal dari *Indefinite Pronouns*

Perhatikan jenis-jenis indefinite pronouns berbentuk tunggal di bawah ini.

	Orang	Tempat	Benda	Arti
Every~	<i>everyone</i> <i>everybody</i>	<i>everywhere</i>	<i>everything</i>	<i>Everyone</i> : setiap orang <i>Everywhere</i> : setiap tempat <i>Everything</i> : segala sesuatu
Some~	<i>someone</i> <i>somebody</i>	<i>somewhere</i>	<i>something</i>	<i>Someone</i> : seseorang <i>Somewhere</i> : suatu tempat <i>Something</i> : sesuatu
Any~	<i>anyone</i> <i>anybody</i>	<i>anywhere</i>	<i>Anything</i>	<i>Anyone</i> : siapa pun <i>Anywhere</i> : dimana pun/kemana pun <i>Anything</i> : apa pun

	Orang	Tempat	Benda	Arti
No~	<i>no one</i> <i>nobody</i>	<i>nowhere</i>	<i>Nothing</i>	<i>No one</i> : tidak seorang pun <i>No where</i> : tidak kemana pun <i>Nothing</i> : tidak ada sesuatu pun

Dalam sebuah kalimat, posisi kata ganti tidak tentu menggantikan posisi kata benda. Perhatikan contoh-contoh penggunaan kata ganti tak tentu berikut ini.

Posisi Kata Ganti tak Tentu	Posisi Kata Benda
<i>We will go somewhere this weekend.</i> (Kami akan pergi ke suatu tempat di akhir pekan ini)	<i>We will go ⁷to Bali this weekend.</i> (Kami akan pergi ke Bali di akhir pekan ini)
<i>Someone knocked my door just now.</i> (Seseorang baru saja mengetuk pintu kamarku)	<i>My Mother knocked my door just now.</i> (Ibuku baru saja mengetuk pintu kamarku)
<i>Anyone can come to my birthday party tonight.</i>	<i>Danu can come to my birthday party tonight.</i>

Posisi Kata Ganti tak Tentu	Posisi Kata Benda
(Siapa saja bisa datang ke pesta ulangtahunku malam ini).	(Danu boleh datang ke pesta ulangtahunku malam ini).
<i>She sold everything she had.</i> (Dia menjual segala sesuatu/semua yang dia miliki).	<i>She sold all the furniture she had.</i> (Dia menjual semua perabotan yang dia miliki)

Bentuk Jamak dari *Indefinite Pronouns*

Perhatikan jenis-jenis *indefinite pronouns* berbentuk jamak di bawah ini.

Indefinite Pronoun	Contoh Kalimat
both	<i>Both of them are my classmates.</i> (Mereka berdua adalah teman sekelas saya)
few	<i>Only Few students do not like singing.</i> (Hanya sedikit siswa yang tidak suka bernyanyi)
several	<i>Several companies will go bankrupt if they can not sell their products.</i> (Beberapa perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika perusahaan-perusahaan

Indefinite Pronoun	Contoh Kalimat
	tersebut tidak menjual produk-produk mereka)
many	Many parents do not know how to handle their children's problems. (Banyak orangtua yang tidak tau cara untuk menangani masalah anak-anak mereka)

Bentuk Tunggal maupun Jamak dari *Indefinite Pronouns*

Kata ganti tek tentu bisa berbentuk tunggal maupun jamak. Hal ini tergantung dari kata benda yang diikuti oleh kata ganti tersebut. Jika kata ganti diikuti oleh kata benda bentuk jamak, maka bentuknya berubah jamak. Sebaliknya, jika kata ganti diikuti oleh benda berbentuk tunggal, maka bentuknya berubah tunggal.

Perhatikan jenis-jenis *indefinite pronouns* berbentuk tunggal maupun jamak di bawah ini.

Indefinite Pronoun	Contoh Kalimat
most	a. Most of my family members are living abroad. (jamak) (Kebanyakan anggota keluarga saya tinggal di luar negeri) b. Most of the sand on the seashore next to my hotel is white. (tunggal) (Kebanyakan pasir di tepi laut yang berada di dekat hotel saya berwarna putih)

Indefinite Pronoun	Contoh Kalimat
more	a. More people come to that restaurant at night. (Jamak) (Lebih banyak orang datang ke restoran itu di malam hari) b. More food is served on lunch time. (Singular) (Lebih banyak makanan disajikan pada waktu makan siang)
all	a. All coffee tastes bitter. (singular) (Semua kopi rasanya pahit) b. All employees in my office demand higher salary. (Jamak) (Semua karyawan di kantor saya menuntut gaji yang lebih tinggi)
Some	a. Some sugar is spilled by the kid. (singular) (Sebagian gula ditumpahkan oleh anak itu) b. Some students in this school come from poor families. (Jamak) (Beberapa siswa di sekolah ini berasal dari keluarga miskin)
none	a. None of my friends help me. (singular)

Indefinite Pronoun	Contoh Kalimat
	(Tak seorang pun dari teman-teman saya membantu saya) b. None of them go to the zoo. (jamak) (Tak satu pun dari mereka pergi ke kebun binatang)

1.6. KATA PENGHUBUNG (*CONJUNCTION*)

Tak hanya dalam Bahasa Indonesia, dalam Bahasa Inggris juga ada berbagai macam kata sambung alias *conjunction* yang digunakan dalam kalimat. Sesuai dengan namanya, kata sambung atau kata hubung ini berfungsi sebagai jembatan untuk menggabungkan dua frasa atau kalimat. Dalam Bahasa Inggris, kata sambung ini dibagi menjadi beberapa jenis yang perlu kamu ketahui. Apa saja itu?

Kata sambung atau kata penghubung berfungsi untuk menggabungkan dua atau lebih kata, frasa, atau klausa menjadi satu kesatuan. Kata penghubung (*conjunctions*) memungkinkan seseorang untuk membuat sebuah kalimat panjang yang efektif dan efisien. Namun, kita harus memastikan diri kita untuk memahami arti dan fungsi dari setiap kata sambung yang kita akan gunakan dalam membuat kalimat Panjang agar maknanya tidak ambigu dan dapat dipahami dengan jelas oleh orang lain.

JENIS-JENIS KATA PENGHUBUNG (*CONJUNCTION*) BAHASA INGGRIS

A. *Coordinating Conjunctions* (Konjungsi Koordinatif)

Kata sambung koordinat ini berfungsi untuk menggabungkan dua kata, frasa, dan klausa yang bentuknya sejajar (struktur yang sama). Kata sambung koordinat diantaranya: *for, and, nor, but, or, yet*, dan *so*.

Perhatikan contoh-contoh kalimat yang menggunakan kata sambung koordinat di bawah ini:

- *My father likes coffee or tea for his breakfast.*
- *They needed more money to finish the project, so they wrote a second proposal and sent it to the company.*

- *Rina is not an expert in doing the job but she tries as best as she can.*
- *Vera is not rich but she likes to help poor people.*
- *Bennet is smart and he is kind.*

B. Subordinating Conjunctions (Konjungsi Subordinatif)

Kata sambung subordinat berfungsi untuk menggabungkan induk kalimat (*independent clause*) dengan anak kalimat (*dependent clause*). Kata sambung subordinat digunakan untuk menunjukkan perbedaan, sebab-akibat, atau hubungan lainnya dari dua klausa. Jenis kata sambung subordinate yaitu *because, since, as, although, though, dan while*.

Perlu kita ketahui bahwa kata keterangan seperti *until, after, dan before* bisa berubah fungsi menjadi kata sambung sesuai dengan konteks dalam kalimat. Berikut adalah contoh penggunaan kata sambung subordinate dalam kalimat.

- *My father gives permission for me to use his car house until my broken motor cycle is fixed.*
- *Before I went to office this morning, I had cooked some food for my children.*
- *My sister had eaten two plates of noodle because she was very hungry.*
- *Because I was in illness yesterday, I didn't go to school.*

Berikut ini adalah contoh-contoh penggunaan kata sambung di dalam kalimat.

- *I decided to get married after I had graduated from university.*
- *Although I hate her, I decide to give her a gift on her birthday party.*
- *Lidia is leaving for Japan next week.*
- *As I know, Budi is a kind person.*
- *Bobby is so bossy as if he were the manager of this store.*
- *As long as Danu keep studying hard, he will graduate with good scores.*
- *Let's go to watch some movies soon as we finish our work.*
- *The little boy cries out loud because his mother does not buy the toy he wants.*
- *Janfredy really wants to accompany me to go to bookstore, but he still has so much work to do.*
- *Even if it's a heavy rain, the man still goes to work.*
- *She is very beautiful but none of her classmates like her.*
- *If I feel homesick, I always try to call my mom.*
- *If only I had listened to what my father had been telling me.*

- *In case you haven't heard the news, you are going to be fired tomorrow.*
- *My mother would like to meet you at your house or she will invite you to come to my house if you have time.*
- *Since Intan works hard for the company, our manager promotes her to be his secretary.*
- *It's getting dark yet she still wants to play outside with her friends.*

C. Correlative Conjunctions (Konjungsi Korelatif)

Kata sambung korelatif (*Correlative Conjunctions*) merupakan kata sambung yang selalu berpasangan karena saling melengkapi. Kata sambung korelatif yaitu **both ~ and, either ~ or, whether ~ or, neither ~ nor**, dan **not only ~ but also**. Berikut contoh penggunaan kata sambung korelatif dalam kalimat.

- **Neither** his friends **nor** his mother knows where he is.
- I want **either** the cheesecake **or** the frozen hot chocolate.
- I'll have **both** the cheesecake and the frozen hot chocolate.
- I didn't know **whether** you'd want the cheesecake **or** the frozen hot chocolate, so I got you both.
- Oh, you want **neither** the cheesecake **nor** the frozen hot chocolate? No problem.
- I'll eat them both - **not only** the cheesecake **but also** the frozen hot chocolate.
- I see you're in the mood **not** for dessert **but** appetizers. I'll help you with those too.

1.7. KATA DEPAN (PREPOSITION)

Kata depan (*preposition*) ini biasanya di depan nama, waktu, tempat, arah, alat atau pelaku di dalam sebuah kalimat. Di dalam Bahasa Inggris, kata depan dapat diletakkan di depan sebuah kata benda, kata ganti, frasa kata benda, atau kata benda berbentuk v-ing (*gerund*).

A. Kata Depan Waktu

Kata depan waktu di dalam Bahasa Inggris disebut dengan *preposition of time*. Kata depan ini merupakan penunjuk waktu atas sebuah aktifitas. Berikut adalah beberapa contoh *preposition of time* dalam.

About (kira-kira)

After (sesudah)

Around (sekitar)

At (pada)

Before (sebelum)

During (selama)

In (di, pada—untuk bulan dan tahun)

On (pada—untuk hari dan tanggal)

Since (sejak)

Throughout (sepanjang)

Until (sampai)

B. Kata Depan Tempat

Kata depan tempat di dalam Bahasa Inggris disebut dengan *preposition of place*. Kata depan ini merupakan penunjuk tempat atau lokasi dari sebuah kegiatan yang terjadi. Berikut adalah beberapa contoh *preposition of place* dalam Bahasa Inggris.

On (pada—di atas permukaan)

In (di dalam-- mengacu pada titik lokasi yang lebih umum)

At (di, pada--mengacu pada titik lokasi yang lebih khusus)

Above (di atas)

Below (di bawah)

Inside (di dalam)

Outside (di luar)

Over (di...)

C. Kata Depan Gerakan atau Arah

Kata depan tempat di dalam Bahasa Inggris disebut dengan *preposition of movement/direction*. Kata depan ini menunjukkan gerakan atau arah perpindahan sebuah benda. Berikut adalah beberapa contoh *preposition of movement/direction* dalam Bahasa Inggris.

- **Around** (mengelilingi)
- **Across** (menyebrangi)
- **Against** (berlawanan dengan)
- **Into** (ke, ke dalam)
- **Through** (melalui)
- **Toward** (ke arah)
- **Unto** (terhadap)

D. Kata Depan Pelaku

Kata depan pelaku di dalam Bahasa Inggris disebut dengan *preposition of agent*. Kata depan ini merujuk kepada agen/pelaku dari sebuah kegiatan. Berikut adalah beberapa contoh *preposition of agent* dalam Bahasa Inggris.

- **By** (dengan, oleh)
- **With** (dengan, bersama)

1.8 KATA SERU (INTERJECTION)

Kata seru (*interjection*) berfungsi untuk kalimat yang menyatakan seruan. Pada umumnya, kata seru sering kita gunakan pada saat kita berbicara (komunikasi lisan). Kata seru berfungsi untuk memberi penekanan pada kalimat yang ekspresif. Kata seru dapat diikuti oleh tanda baca koma, tanda seru, atau tanda tanya. Tanda baca koma (,) digunakan pada kalimat seruan ringan (*mild interjection*). Tanda seru (!) biasanya digunakan pada kalimat yang mengungkapkan rasa marah, gembira, dan terkejut. Jadi, kata seruan pada umumnya digunakan dalam kalimat yang mengungkapkan keterkejutan, kelegaan, kemarahan, kekesalan, kegembiraan, permohonan maaf, persetujuan, ketidaksetujuan, dan juga kesedihan.

A. Menyatakan Keterkejutan

Perhatikan contoh penggunaan kata seru dalam kalimat yang mengandung rasa keterkejutan di bawah ini.

- *Whoa, you win?* → Wah, kamu menang?
- *Wow, It's a great idea.* → Waw, ide yang bagus tuh.
- *Really? You're not playing with me, right?* → Benarkah? Kamu gak lagi memainkan saya kan?

B. Menyatakan Kelegaan

Perhatikan contoh penggunaan kata seru dalam kalimat yang mengandung ekspresi kelegaan di bawah ini.

Contoh kata seru yang digunakan: *phew, whew*.

- *Phew! I am exhausted.* → Huh! Aku capek banget.
- *Whew! You finally get the scholarship.* → Wih! Akhirnya kamu dapat beasiswanya.

C. Menyatakan Kekesalan atau Kemarahan

Perhatikan contoh penggunaan kata seru dalam kalimat yang mengandung ekspresi kemarahan atau kekesalan di bawah ini.

- *Argh, can you stop following me?* → Akh, bisakah kamu untuk tidak mengikuti aku terus?
- *Ugh, the man is very annoying.* → Huh, pria itu sangat mengganggu.

D. Menyatakan Kegembiraan

Perhatikan contoh penggunaan kata seru dalam kalimat yang mengekspresikan kegembiraan di bawah ini.

Contoh kata seru yang digunakan: *hurray, ah, ha-ha, hooray, bingo, hee-haw, yippie*.

- *Hurray! We win!* → Hore! Kita menang!
- *Ah! This place is so comfortable.* → Ah, tempat ini nyaman sekali.
- *Ha-ha! You are so funny.* → Haha! Kamu lucu sekali.

E. Menyatakan Permohonan Maaf

Perhatikan contoh penggunaan kata seru dalam kalimat yang mengekspresikan permohonan maaf di bawah ini.

Contoh kata seru yang digunakan: *whoops, oops*.

- *Whoops! She forgot to bring her bag* → Waduh! Dia lupa membawa tasnya.
- *Oops, sorry! Does it hurt you?* → Ups, maaf! Apakah itu melukaimu?

F. Menyatakan Persetujuan

Perhatikan contoh penggunaan kata seru dalam kalimat yang mengekspresikan persetujuan di bawah ini.

Contoh kata seru yang digunakan: *of course, okay, sure, cool, yeah, yes, alright, uh-huh*.

A: *May I come to your house tonight?* → Boleh aku datang ke rumahmu malam ini?

B: *Of course.* → tentu.

A: *Could you please hold my bag for a moment? I'd like to pick up my phone.* → Bolehkah kamu memegang tas saya sebentar? Saya mau mengangkat telepon.

B: *Okay!* → Baiklah!

A: *Please sit down here. I'll bring you some water.* → Silakan duduk di sini. Aku akan membawakan air minum untukmu.

B: Cool! → Baiklah!

G. Menyatakan Ketidaksetujuan

Perhatikan contoh penggunaan kata seru dalam kalimat yang mengekspresikan ketidaksetujuan di bawah ini.

Contoh kata seru yang digunakan: boo, hmm, no, oh no, no way.

- *Hmm. I'm not sure.* → Hmm... Aku gak yakin.
- *No! Don't leave me alone here* → Tidak! Jangan tinggalkan aku sendirian di sini.
- *Oh no! I didn't mean it.* → Oh tidak! Aku tak bermaksud begitu.

BAB 2

DUA JENIS KALIMAT DALAM BAHASA INGGRIS

Ada dua jenis kalimat yang sangat penting untuk dipahami oleh pembelajar bahasa yang berkenaan dengan kelas kata yang digunakan dalam kalimat.

SYARAT-SYARAT PENGGUNAAN 'TO BE'

4 1. Kalimat yang Mengandung Kata Kerja: **Verbal Sentence**

2. Kalimat bukan Kata Kerja: **Non-verbal sentence**

Verb → Kata kerja

7 Non-verb → Bukan kata kerja, yaitu kata benda (**noun**), kata sifat (**adjective**), dan kata keterangan (**adverb**)

2.1 KALIMAT BUKAN KATA KERJA (NON VERBIAL SENTENCE)

1. Non-Verbial Words (Noun, Adjective, Adverb)

S + TO BE + NOUN, ADJECTIVE, ADVERB

a. Kalimat "Simple Present Tense"

S + IS, AM, ARE + Noun, Adjective, Adverb

- 7 • **I am** a student.

Saya (adalah) seorang siswa.

- You **are** smart.

Kamu cerdas.

- She **is** fine.

Dia baik-baik saja.

- He **is** a kind man.

Dia (adalah) seorang pria yang baik.

- It **is** seven o'clock in the morning.

Sekarang jam tujuh pagi.

- We **are** at school today.

Kami (berada) di sekolah hari ini.

- They **are** very friendly to me.

Mereka sangat ramah kepada saya.

b. Kalimat "Simple Past Tense"

S + WAS, WERE + Noun, Adjective, Adverb

- I **was** at home last night.

Saya (berada) di rumah tadi malam.

- You **were** in my class this morning.

Kamu (berada) di kelas saya tadi pagi.

- She **was** very famous in her childhood.

Dia sangat terkenal di masa kecilnya dulu.

- He **was** my classmate two years ago.

Dia (adalah) teman sekelasku dua tahun yang lalu.

- It **was** only a bad dream.

Itu hanya mimpi buruk.

- We **were** at the mall yesterday afternoon.

Kami (berada) di mall itu kemarin sore.

- They **were** here yesterday.

Mereka (berada) di sini kemarin.

c. Kalimat “Simple Future Tense”

S + Will + BE + Noun, Adjective, Adverb

- I **will be** a businessman someday.
*Saya akan **menjadi seorang pengusaha** suatu hari nanti.*
- You **will be** an enemy to her if you always do that to her.
*Kamu akan **menjadi musuh** untuknya jika kamu selalu melakukan hal itu kepadanya.*
- She **will be** a famous singer.
*Dia akan **menjadi seorang penyanyi terkenal**.*
- He **will be** here soon.
*Dia **akan berada** di sini segera.*
- It **will be** mine.
*Itu **akan jadi** milikku.*

d. Kalimat “Present Perfect Tense”

S + Have/Has + BEEN + Noun, Adjective, Adverb

- I **have been** here for an hour.
*Saya **sudah berada di sini** selama satu jam.*
- You **have been** my bestfriend since we were kids.
*Kamu **sudah menjadi teman terbaikku** sejak kita kecil.*
- She **has been** in this room since 7 a.m.
*Dia **sudah ada di ruangan ini** sejak jam 7 pagi.*
- He **has been** our manager since last year.
*Dia **sudah menjadi manajer kami** sejak tahun lalu.*
- It **has been** there since yesterday.
*Benda itu **sudah ada di sana** sejak kemarin.*

2.1 KALIMAT KATA KERJA (VERBIAL SENTENCE)

A. Kalimat aktif dalam bentuk “Continuous Tense”

1. Kalimat aktif bentuk “present continuous tense”

S + is, am, are + V-ing

Contoh kalimat aktif dalam bentuk "present continuous tense" sebagai berikut:

1. I **am taking** my son to school now.

Saya **sedang mengantar** anak laki-laki saya ke sekolah sekarang

2. Your hands **are shaking** now.

Tanganmu **sedang gemetaran** sekarang.

3. He **is speaking** to his wife right now.

Dia **sedang berbicara** kepada istrinya sekarang.

4. The flag **is waving** now.

Bendera itu **sedang berkibar** saat ini.

5. We **are having** dinner right now.

Kami **sedang makan** malam sekarang.

2. Kalimat aktif bentuk "past continuous tense"

S + was, were + V-ing

Contoh kalimat aktif dalam bentuk "past continuous tense" sebagai berikut:

1. I **was driving** my car when a man was shot on the road two days ago.

Saya sedang mengemudi mobil saya Ketika seorang pria tertembak di jalan raya dua hari lalu.

2. When I dropped by Shinta's house last night, she **was cooking** some cake in the kitchen.

Ketika saya singgah di rumah Shinta tadi malam, dia sedang memasak kue di dapur.

3. Janfredy **was passing** by my house while I was playing my guitar in my porch yesterday afternoon.

Janfredy sedang melewati depan rumah saya sementara itu saya sedang bermain gitar di teras kemarin sore.

4. My dog **was barking** loudly outside my house while I was taking a bath this morning.

Anjing saya sedang menggonggong dengan keras di depan rumah saya sementara saya sedang mandi tadi pagi.

5. We **were swimming** on the pond behind my neighbor's house when a strange boy threw some small stones on us yesterday afternoon.

Kami sedang berenang di kolam di belakang rumah tetangga saya ketika seorang anak aneh melempar beberapa batu kecil ke arah kami kemarin sore.

3. Kalimat aktif bentuk “present future continuous tense”

S + will + be + V-ing

Contoh kalimat aktif dalam bentuk “present future continuous tense” sebagai berikut:

1. We **will be doing** our final exam at this hour **tomorrow morning**.

Kami akan sedang mengikuti ujian akhir pada jam ini besok pagi.

2. My sister **will be having** study tour next Monday.

Saudara perempuanku akan sedang melakukan widiawisata/wisata studi di hari Senin minggu depan.

3. Rina **will be working** in this hour tomorrow.

Rina akan sedang bekerja pada jam ini besok.

4. Verawita **will be washing** her clothes tomorrow morning.

Verawita akan sedang mencuci pakaiannya besok pagi.

5. They **will be playing** soccer on this field next Saturday afternoon.

Mereka akan sedang bermain sepak bola di lapangan ini pada Sabtu sore nanti.

4. Kalimat aktif bentuk “present perfect continuous tense”

S + have, has + been + V-ing

Catatan: Pada saat membaca bagian contoh kalimat di bawah, hasil penerjemahan dalam bahasa Indonesia mungkin terlihat tidak natural bagi kita orang Indonesia. Maksud penulis menyertakan kata ‘sedang’ di dalam tanda kurung adalah penekanan dari kata kerja bentuk ‘~ing’ yang mengindikasikan bahwa kegiatan atau aktifitas tersebut **sudah mulai dilakukan di masa lalu** namun **masih sedang berlangsung sampai sekarang** (saat kalimat itu diucapkan oleh seseorang). Untuk memahami lebih jelas makna dan contoh penggunaan kalimat ‘*present perfect continuous*’, Anda bisa membacanya di bab 4 “JENIS TENSES DAN CONTOH PENERJEMAHANNYA”.

Contoh Kalimat

Contoh kalimat aktif dalam bentuk “present perfect continuous tense” sebagai berikut.

1. They **have been playing** cards for four hours.

Mereka telah (sedang) bermain kartu selama empat jam.

2. I **have been listening** to the radio for one hour.

Saya telah (sedang) mendengarkan music di radio selama satu jam.

3. Joshkanaan and Morise **have been swimming** in the pool since 2 pm.

Joshkanaan and Morise telah (sedang) berenang di kolam renang itu sejak pukul dua sore.

4. Ullly **has been sleeping** on the couch since this morning.

Ullly telah (sedang) tidur di sofa itu sejak tadi pagi.

5. My classmates and I **have been studying** in the library for almost two hours.

Saya dan teman-teman sekelas saya telah (sedang) belajar di perpustakaan selama hampir dua jam.

B. Kalimat Pasif (Passive Voice)

1. Kalimat Pasif Bentuk “Simple Present Tense”

S + is, am, are + V3

Catatan: Pada saat membaca bagian ‘contoh kalimat pasif’ di bawah, hasil penerjemahan dalam bahasa Indonesia mungkin terlihat tidak natural bagi kita orang Indonesia. Dalam hal ini, penulis tetap berpatokan pada kalimat aktif tanpa mengubah contoh kalimat dengan tujuan agar pembaca dapat dengan jelas melihat perbedaan posisi **subjek** dan **objek** dari kalimat aktif ke bentuk pasif. Jadi, pembaca dapat melihat perubahan yang ada di dalam kalimat aktif---penambahan kata bantu ‘to be’ sesuai jenis *tenses*-nya dan subjek di pada kalimat aktif. Perhatikan juga perubahan kata kerja yang terjadi, yakni kata kerja bentuk pertama (**verb I**) menjadi bentuk ke-3 (**verb III**).

Untuk memahami lebih jelas makna dan contoh penggunaan kalimat ‘simple present tense’, Anda bisa membacanya di bab 4 “JENIS TENSES DAN CONTOH PENERJEMAHANNYA”.

Contoh kalimat pasif dalam bentuk “simple present tense” sebagai berikut:

Kalimat Aktif	Kalimat Pasif
I buy two novels today. (Saya membeli dua buku novel hari ini)	Two novels are bought by me today. (Dua buah novel dibeli oehku)
My mom helps my aunt to decorate the dining	My aunt is helped by my mom to decorate the

room. (Ibuku membantu bibiku mendekorasi ruang makan)	dining room. (Bibiku dibantu oleh ibuku mendekorasi ruang makan)
Janfredy sings a song. (Janfredy menyanyikan sebuah lagu)	A song is sung by Janfredy. (Sebuah lagu dinyanyikan oleh Janfredy)
Sahat walks his bulldog every morning. (Sahat membawa jalan-jalan anjing <i>bulldog</i> nya setiap pagi)	The bulldog is walked by Sahat every morning. (Anjing <i>bulldog</i> itu dibawa jalan-jalan oleh Sahat setiap pagi)
My cat drinks some milk. (Kucingku minum susu)	Some milk is drunk by my cat. (Susu diminum oleh kucingku)

2. Kalimat Pasif Bentuk “Simple Past Tense”

S + was, were + V3

Catatan: Pada saat membaca bagian ‘contoh kalimat pasif’ di bawah, hasil penerjemahan dalam bahasa Indonesia mungkin terlihat tidak natural bagi kita orang Indonesia. Dalam hal ini, penulis tetap berpatokan pada kalimat aktif tanpa mengubah contoh kalimat dengan tujuan agar pembaca dapat dengan jelas melihat perbedaan posisi **subjek** dan **objek** dari kalimat aktif ke kalimat pasif. Jadi, pembaca dapat melihat perubahan yang ada di dalam kalimat aktif---penambahan kata bantu ‘**to be**’ sesuai jenis *tenses*-nya dan subjek di pada kalimat aktif. Perhatikan juga perubahan kata kerja yang terjadi, yakni kata kerja bentuk kedua (**verb II**) menjadi bentuk ke-3 (**verb III**).

Untuk memahami lebih jelas makna dan contoh penggunaan kalimat ‘*simple past tense*’, Anda bisa membacanya di bab 4 “*JENIS TENSES DAN CONTOH PENERJEMAHANNYA*”.

Contoh kalimat pasif dalam bentuk “*simple past tense*” sebagai berikut:

Kalimat Aktif	Kalimat Pasif
I visited my grandmother at village last week. (Aku mengunjungi nenekku di desa minggu lalu)	My grandmother was visited me at village last week. (Nenekku dikunjungi olehku di desa minggu lalu)
You brought a bouquet for your girlfriend last night.	A bouquet was bought by you for your girlfriend last night.

(Kamu membawa karangan bunga untuk pacarmu tadi malam)	(Karangan bunga dibeli olehmu untuk pacarmu tadi malam)
I sang a song on my sister's birthday las night. (Aku menyanyikan sebuah lagu di ulang tahun kakak perempuan tadi malam.)	A song was sung by me on my sister's birthday las night. (Sebuah lagu dinyanyikan olehku di ulang tahun kakak perempuanku tadi malam)
My sister gave some money to our poor neighbour yesterday. (Kakak perempuanku memberikan sejumlah uang kepada tetangga kami yang malang itu kemarin)	Some money was given by my sister to our poor neighbour yesterday. (Kemarin, Sejumlah uang diberikan oleh kakak perempuanku kepada tetangga kami yang malang itu)
My neighbor's cat stole some fish from my kitchen last night. (Kucing tetanggaku mencuri ikan dari dapurku tadi malam)	Some fish was stolen by my neighbor's cat from my kitchen last night. (Beberapa ikan dicuri oleh kucing tetanggaku dari dapurku tadi malam)

3. Kalimat Pasif Bentuk "*Present Continuous Tense*"

S + am, is, are + being + V3

Catatan: Pada saat membaca bagian 'contoh kalimat pasif' di bawah, hasil penerjemahan dalam bahasa Indonesia mungkin terlihat tidak natural bagi kita orang Indonesia. Dalam hal ini, penulis tetap berpatokan pada kalimat aktif tanpa mengubah contoh kalimat dengan tujuan agar pembaca dapat dengan jelas melihat perbedaan posisi **subjek** dan **objek** dari kalimat aktif ke kalimat pasif. Jadi, pembaca dapat melihat perubahan yang ada di dalam kalimat aktif--penambahan kata bantu '**to be**' sesuai jenis *tenses*-nya dan subjek di pada kalimat aktif. Perhatikan juga perubahan kata kerja yang terjadi, yakni kata kerja bentuk *sedang* (**verb ~ing**) menjadi bentuk ke-3 (**verb III**).

Untuk memahami lebih jelas makna dan contoh penggunaan kalimat '*Present Continuous Tense*', Anda bisa membacanya di bab 4 "*JENIS TENSES DAN CONTOH PENERJEMAHANNYA*".

Contoh kalimat pasif dalam bentuk "*present continuous tense*" sebagai berikut:

Kalimat Aktif	Kalimat Pasif
I am writing a report now. (Saya sedang menulis laporan sekarang.)	A report is being written by me now. (Sebuah laporan sedang ditulis olehku sekarang.)
You are drinking red wine now. (Anda sedang minum anggur merah sekarang.)	Red wine is being drunk by you now. (Anggur merah sedang diminum olehmu sekarang.)
Gunawan is fixing his sister's bicycle now. (Gunawan sedang memperbaiki sepeda adiknya sekarang.)	His sister's bicycle is being fixed by Gunawan now. (Sepeda kakaknya sedang diperbaiki oleh Gunawan sekarang.)
Intan is planting some flowers on her garden now. (Intan sedang menanam beberapa bunga di kebunnya saat ini.)	Some flowers are being planted by Intan on her garden now. (Beberapa bunga sedang ditanam oleh Intan di kebunnya saat ini)
The big black dog is chasing a small wild cat on the backyard of my house. (Anjing hitam yang besar itu sedang mengejar seekor kucing liar kecil di halaman belakang rumahku.)	A small wild cat is being chased by the big black dog on the backyard of my house. (Seekor kucing liar kecil sedang dikejar oleh anjing hitam besar di halaman belakang rumahku.)

4. Kalimat Pasif Bentuk "Past Continuous Tense"

S + was, were + being + V3

Catatan: Pada saat membaca bagian 'contoh kalimat pasif' di bawah, hasil penerjemahan dalam bahasa Indonesia mungkin terlihat tidak natural bagi kita orang Indonesia. Dalam hal ini, penulis tetap berpatokan pada kalimat aktif tanpa mengubah contoh kalimat dengan tujuan agar pembaca dapat dengan jelas melihat perbedaan posisi **subjek** dan **objek** dari kalimat aktif ke kalimat pasif. Jadi, pembaca dapat melihat perubahan yang ada di dalam kalimat aktif--penambahan kata bantu '**to be**' sesuai jenis *tenses*-nya dan subjek di pada kalimat aktif. Perhatikan juga perubahan kata kerja dari bentuk pertama kedua (**verb ~ing**) menjadi bentuk ke-3 (**verb III**).

Untuk memahami lebih jelas makna dan contoh penggunaan kalimat '*Past Continuous Tense*', Anda bisa membacanya di bab 4 "*JENIS TENSES DAN CONTOH PENERJEMAHANNYA*".

Contoh kalimat pasif dalam bentuk "*past continuous tense*" sebagai berikut:

Kalimat Aktif	Kalimat Pasif
I was waving my hands while she was walking towards the plane yesterday. (Aku melambaikan tangan saat dia berjalan menuju pesawat kemarin)	My hands were being waved by me while she was walking towards the plane yesterday. (Tanganku dilambaikan olehku saat dia berjalan menuju pesawat kemarin)
You were planting some plants on the garden when I passed by your house yesterday. (Kamu sedang menanam beberapa tanaman di kebun ketika aku melewati depan rumahmu kemarin)	Some plants were being planted by you on the ground when I passed by your house yesterday. (Beberapa tanaman sedang ditanam olehmu di kebun depan rumahmu ketika aku melewati rumahmu kemarin.)
She was serving some food to the costumers when someone called her name. (Dia sedang menyajikan makanan kepada para pelanggan ketika seseorang memanggil namanya)	Some food was being served to the costumers by her when someone called her name. (Makanan sedang disajikan kepada para oleh perempuan itu pelanggan ketika seseorang memanggil namanya)
The man was drawing the woman's face while she was lying on the bed last night. (Pria itu menggambar wajah wanita tersebut saat Wanita itu berbaring di tempat tidur tadi malam.)	The woman's face was being drawn by the man while she was lying on the bed last night. (Wajah wanita tersebut digambar oleh pria itu saat Wanita itu berbaring di tempat tidur tadi malam.)
My dog was chasing something when I entered into the kitchen last night. (Anjingku mengejar sesuatu ketika aku masuk ke dapur tadi malam)	Something was being chased by my dog when I entered into the kitchen last night. (Sesuatu sedang dikejar oleh anjingku ketika aku masuk ke dapur tadi malam.)

5. Kalimat Pasif Bentuk "Simple Future Tense"

S + will, shall + be + V3

Catatan: Pada saat membaca bagian 'contoh kalimat pasif' di bawah, hasil penerjemahan dalam bahasa Indonesia mungkin terlihat tidak natural bagi kita orang Indonesia. Dalam hal ini, penulis tetap berpatokan pada kalimat aktif tanpa mengubah contoh kalimat dengan tujuan agar pembaca dapat dengan jelas melihat perbedaan posisi **subjek** dan **objek** dari kalimat aktif ke bentuk pasif. Jadi, pembaca dapat melihat perubahan yang ada di dalam kalimat aktif---penambahan *tobe* 'be'. Perhatikan juga perubahan kata kerja yang terjadi, yakni kata kerja bentuk pertama (**verb I**) menjadi bentuk ke-3 (**verb III**).

Untuk memahami lebih jelas makna dan contoh penggunaan kalimat 'simple future tense', Anda bisa membacanya di bab 4 "JENIS TENSES DAN CONTOH PENERJEMAHANNYA".

Contoh kalimat pasif dalam bentuk "simple future tense" sebagai berikut:

Kalimat Aktif	Kalimat Pasif
I will clean my bed room after school. (Saya akan membersihkan kamar tidur saya setelah pulang sekolah.)	My bedroom will be cleaned by me after school. (Kamar tidurku akan dibersihkan olehku setelah saya pulang sekolah.)
You will follow the girl wherever she goes. (Kamu akan mengikuti gadis itu kemanapun dia pergi)	The girl will be followed by you wherever she goes. (Gadis itu akan diikuti olehmu ke mana pun dia pergi.)
She will keep it as a secret. (Dia akan merahasiakan hal itu)	It will be kept by her as a secret. (Hal itu akan dirahasiakannya.)
He will hide his sister's puppet behind the cupboard. (Dia akan menyembunyikan boneka adiknya di balik lemari itu.)	His sister's puppet will be hidden by him behind the cupboard. (Boneka saudara perempuannya akan disembunyikan olehnya di balik lemari)
The kitten will sway its tail when I call its name. (Anak kucing itu akan mengayunkan ekornya ketika aku memanggil namanya)	Its tail will be swayed by the kitten when I call its name. (Ekornya akan digoyang-goyangkan oleh anak

kucing itu saat aku memanggil namanya)
--

6. Kalimat Pasif Bentuk “*Present Perfect Tense*”

S + have, has + been + V3

Catatan: Pada saat membaca bagian ‘contoh kalimat pasif’ di bawah, hasil penerjemahan dalam bahasa Indonesia mungkin terlihat tidak natural bagi kita orang Indonesia. Dalam hal ini, penulis tetap berpatokan pada kalimat aktif tanpa mengubah contoh kalimat dengan tujuan agar pembaca dapat dengan jelas melihat perbedaan posisi **subjek** dan **objek** dari kalimat aktif ke bentuk pasif. Jadi, pembaca dapat melihat perubahan yang ada di dalam kalimat aktif—pemilihan kata bantu ‘**have**’ atau ‘**has**’ (sesuai subjek pada kalimat aktif) dan juga penambahan kata tobe ‘**been**’. Perhatikan juga bahwa kata kerja di kalimat aktif sama dengan kata kerja di kalimat pasif, sama-sama menggunakan bentuk ke-3 (**verb III**)—tidak berubah.

Untuk memahami lebih jelas makna dan contoh penggunaan kalimat ‘*present perfect tense*’, Anda bisa membacanya di bab 4 “*JENIS TENSES DAN CONTOH PENERJEMAHANNYA*”.

Contoh kalimat pasif dalam bentuk “*present perfect tense*” sebagai berikut:

Kalimat Aktif	Kalimat Pasif
I have submitted my work to my teacher. (Saya telah menyerahkan pekerjaan saya kepada guru saya)	My work has been submitted by me to my teacher. (Pekerjaanku telah kuserahkan kepada guru)
You have completed your work. (Anda telah menyelesaikan pekerjaan Anda)	Your work has been completed by you. (Pekerjaan Anda telah diselesaikan oleh Anda)
She has called your name many times. (Dia telah memanggil namamu berkali-kali)	Your name has been called by her many times. (Namamu telah dipanggil olehnya berkali-kali)
He has booked a hotel room for us. (Dia telah memesan kamar hotel untuk kita)	A hotel room has been booked by him for us. (Kamar hotel telah dipesan olehnya untuk kita.)
The little cute dog has eaten my candy. (Anjing kecil yang lucu itu telah memakan permen saya)	My candy has been eaten by the little cute dog. (Permen saya telah dimakan oleh anjing kecil yang lucu itu.)

7. Kalimat Pasif Bentuk “*Past Perfect Tense*”

Catatan: Pada saat membaca bagian 'contoh kalimat pasif' di bawah, hasil penerjemahan dalam bahasa Indonesia mungkin terlihat tidak natural bagi kita orang Indonesia. Dalam hal ini, penulis tetap berpatokan pada kalimat aktif tanpa mengubah contoh kalimat dengan tujuan agar pembaca dapat dengan jelas melihat perbedaan posisi **subjek** dan **objek** dari kalimat aktif ke bentuk pasif. Jadi, pembaca dapat melihat perubahan yang ada di dalam kalimat aktif---yang berubah adalah **posisi subjek** dan **objek** serta adanya penambahan tobe 'been' setelah kata bantu '**had**'. Persamaannya adalah kalimat aktif dan pasif adalah sama-sama menggunakan kata bantu '**had**' tanpa melihat apakah subjek kalimat aktif berbentuk tunggal maupun jamak.

Untuk memahami lebih jelas makna dan contoh penggunaan kalimat '*past perfect tense*', Anda bisa membacanya di bab 4 "*JENIS TENSES DAN CONTOH PENERJEMAHANNYA*".

S + had + been + V3

Contoh kalimat pasif dalam bentuk "*past perfect tense*" sebagai berikut:

Kalimat Aktif	Kalimat Pasif
<i>I had eaten breakfast before I went to school this morning.</i> (Saya sudah makan sarapan sebelum saya pergi ke sekolah pagi ini)	My breakfast had been eaten by me before I went to school this morning. (Sarapanku telah dimakan olehku sebelum aku pergi ke sekolah pagi ini)
<i>You had cleaned your room before you left the house this morning.</i> (Kamu telah membersihkan kamar kamu sebelum kamu meninggalkan rumah pagi ini)	Your room had been cleaned by you before you left the house this morning. (Kamarmu telah dibersihkan oleh kamu sebelum kamu meninggalkan rumah pagi ini.)
<i>She went to the office after she had cooked some food for her children yesterday morning.</i> (Dia berangkat ke kantor setelah dia memasak makanan untuk anak-anaknya kemarin pagi)	<i>She went to the office after some food had been cooked for her children yesterday morning.</i> (Dia pergi ke kantor setelah makanan dimasak olehnya untuk anak-anaknya kemarin pagi)
<i>He had moved all his stuff before the guest came into that room.</i> (Dia telah memindahkan semua barangnya	<i>All his stuff had been moved by him before the guest came into that room.</i> (Semua barang milik pria itu telah dipindahkan

sebelum tamu memasuki kamar itu)	olehnya sebelum tamu masuk ke kamar itu)
<i>Rina's new pet had broken his room's window twice before he put it into a cage.</i> (Hewan peliharaan baru si Rina telah memecahkan jendela kamarnya sebanyak dua kali sebelum dia memasukkan hewan tersebut ke kandang)	<i>Rina's window had been broken twice by her new pet before she put it into a cage.</i> (Jendela Rina telah dirusak dua kali oleh hewan peliharaan barunya sebelum dia memasukkannya ke kandang)

8. Kalimat Pasif Bentuk "Modal Auxiliary"

S + modals auxiliary + V3

Contoh kalimat pasif dalam bentuk "modal auxiliary" sebagai berikut:

Kalimat Aktif	Kalimat Pasif
<i>I can do this by myself.</i> (Saya bisa melakukan hal ini sendiri.)	<i>This can be done by me.</i> (Hal ini dapat dikerjakan olehku)
<i>You may forget something.</i> (Anda mungkin melupakan sesuatu.)	<i>Something may be forgotten by you.</i> (Sesuatu mungkin terlupakan olehmu)
<i>She must pay her debt now.</i> (Dia harus membayar hutangnya sekarang)	<i>Her debt must be paid by her now.</i> (Hutangnya harus dibayar olehnya sekarang)
<i>He should bring an umbrella with her in this rainy season.</i> (Dia harus membawa payung bersamanya di musim hujan seperti ini)	<i>An umbrella should be brought by him in this rainy season.</i> (Payung seharusnya dibawa olehnya di musim hujan seperti ini)
<i>This little rock could break the glass window.</i> (Batu kecil ini bisa memecahkan kaca jendela itu.)	<i>The glass window could be broken by this little rock.</i> (Jendela kaca itu bisa dipecahkan oleh batu kecil ini)

BAB 3

TATA BAHASA (GRAMMAR) BAHASA INGGRIS

3.1 PENGERTIAN TATA BAHASA (GRAMMAR)

Grammar merupakan struktur penyusunan kalimat. Dengan menggunakan struktur yang benar, sebuah kalimat akan menjadi sempurna. Struktur ini pun digunakan dalam segala bahasa, bukan hanya dalam bahasa Inggris. Mungkin untuk Bahasa Indonesia, kamu lebih mengenalnya dengan istilah SPOK (Subject, Predikat, Objek, Keterangan).

Grammar adalah himpunan dari aturan-aturan yang terstruktur yang mengatur susunan kata-kata, frasa, klausa dan kalimat dalam bahasa apapun. Di dalam mempelajari *grammar*, tentunya kita tidak bisa terlepas dari jenis-jenis (kelas) kata dalam bahasa. Di dalam Bahasa Inggris, kelas kata sering dikenal dengan nama *parts of speech*. Ada delapan kelas kata dalam bahasa, yaitu: kata benda, kata sifat, kata kerja, kata keterangan, kata ganti, kata sambung, kata depan, dan kata seru.

gra.ma.ti.kal

→ Tesaurus

- a *Ling* sesuai dengan tata bahasa; menurut tata bahasa

ta.ta.ba.ha.sa

→ Tesaurus

1. n kumpulan kaidah tentang struktur gramatikal bahasa
2. n buku tentang kaidah bahasa yang meliputi kaidah fonologi, morfologi, dan sintaksis

Grammar sering disebut tata bahasa. *Grammar* merupakan sebuah sistem prinsip, kondisi, dan aturan yang merupakan elemen atau sifat umum untuk semua Bahasa. Tata bahasa berguna untuk mengatur sebuah kalimat agar kalimat memiliki struktur bahasa yang baik. Tata bahasa hanyalah kumpulan prinsip yang mendefinisikan cara menyusun sebuah kalimat yang dianggap baik secara umum oleh para ahli bahasa. Dalam mempelajari tata bahasa tentunya seseorang belajar cara merangkai atau Menyusun kumpulan kata menjadi sebuah kalimat yang mengandung makna yang jelas. Contoh pembelajaran tata bahasa adalah mempelajari cara menggunakan tanda baca (koma, titik, titik koma, garis miring, tanda kutip, dan sebagainya) yang tepat di dalam sebuah kalimat.

Dalam pelajaran tata bahasa, seseorang akan mempelajari bentuk dan struktur kata (morfologi), penyusunan kata dalam pembentukan frasa, klausa dan kalimat (sintaksis), serta juga pemahaman tentang makna kata (semantik). Di dalam mempelajari tata bahasa, ada tiga topik pelajaran khusus yang harus dipahami oleh seorang pelajar, yaitu etimologi, ortografi, dan sintaks.

3.2. ETIMOLOGI

Etimologi adalah sebuah cabang dari ilmu Bahasa. Dalam etimologi, seseorang akan menyelidiki asal-usul kata, perubahan bentuk kata, dan juga perubahan makna yang terjadi akibat dari perubahan bentuk kata. Secara umum, tujuan dasar mempelajari etimologi adalah untuk seseorang mengetahui cara menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata, kelas kata, dan makna dari kata tersebut.

Dalam Etimologi, bentuk kata bahasa Inggris dikelompokkan ke dalam 8 jenis yaitu: *noun, adjective, verb, pronoun, adverb, preposition, conjunction, dan interjection*.

3.3 ORTOGRAFI

Ortografi adalah sistem ejaan suatu bahasa atau gambaran bunyi bahasa yang berupa tulisan atau lambang. Ortografi antara lain meliputi masalah ejaan, kapitalisasi, pemenggalan kata, serta tanda baca.

Topik khusus yang kita temukan dalam ortografi (*orthography*) adalah sebagai berikut:

- HURUF (letters). Huruf merupakan wujud kongkrit atau lambang dari sebuah bunyi.
Contoh: Kata 'hidup' memiliki lima huruf, yakni *h, i, d, u, p*.
- SUKU KATA (syllable). Suku kata adalah bagian-bagian dari sebuah kata yang dapat langsung diucapkan, misalnya *glass, book, clever*. Silabel (syllable) dalam bahasa Inggris dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu: *monosyllable, disyllable, trisyllable, dan polysyllable*.
 - a. **Monosyllable** (satu suku kata): kata yang terdiri dari satu suku kata saja. Contoh: *ant, ball, can, dot, egg, fox*, dll.
 - b. **Disyllable** (dua suku kata): kata yang terdiri dari dua suku kata. Contoh: *bakery, crimson, diamond, enter*, dll.
 - c. **Trisyllable** (tiga suku kata): kata yang terdiri atas tiga suku kata. Contoh: *internal, embody, encounter, rehearsal*, dll.
 - d. **Polysyllable** (empat atau lebih suku kata): adalah kata kata yang terdiri dari empat suku kata atau lebih, misalnya: *calculator, macaroni, responsible, responsibility, imagination, incomprehensible*, dll.

- **KATA (word).** Kata merupakan rangkaian dari huruf-huruf. Rangkaian huruf tersebut harus memiliki arti sehingga disebut sebagai sebuah kata. Contoh: *life* (kehidupan), *one* (satu), *bring* (membawa), dll.

3.4 SINTAKS

Sintaks adalah ilmu yang mempelajari tentang cara penyusunan kata-kata menjadi sebuah frasa, klausa, dan kalimat. *Syntax* merupakan cabang ilmu linguistic yang mempelajari tentang proses pembentukan sebuah kalimat. Dalam mempelajari ilmu sintaks, seseorang akan belajar mengenai susunan kata dalam frasa, klausa, dan kalimat serta hubungan bagian-bagian komponen pembentuknya. Dalam bahasa seperti bahasa Inggris, alat utama untuk menunjukkan hubungan antar kata adalah dengan melihat urutan kata. Contoh: Kalimat "*The woman hates the man*". Kita bisa melihat bahwa subjek '*the woman*' berada di posisi awal, sedangkan posisi objek '*the man*' berada di depan kata kerja '*hate*'. Jika kita memindahkan posisi dari masing-masing kata pembentuk kalimat tentunya perubahan tersebut akan mengubah arti kalimatnya.

Kalimat dibentuk dari frasa atau kelompok kata yang memiliki hubungan dekat antar kata. Dalam kalimat "*My sister is sleeping in the living room*" terdapat hubungan yang lebih erat antar kata. Frasa "*is sleeping*" adalah dua yang sangat erat hubungannya sebagai bentuk verba, sedangkan hubungan antara tiga kata dalam frasa "*sleeping in the*" hanya membentuk sebagian dari kata kerja dan Sebagian lagi adalah kata preposisi—dua jenis kata yang berbeda.

BAB 4

JENIS TENSES DAN CONTOH PENERJEMAHANNYA

4.1 PENGERTIAN '*TENSE*'

Tense juga termasuk dalam bidang ilmu tata bahasa (*grammar*) di bahasa Inggris. Kata *tense* dalam ilmu tata bahasa bermakna 'waktu'. Setiap kejadian pasti berhubungan dengan waktu kejadiannya. Jadi, '*tense*' dalam kalimat berarti dihubungkan dengan waktu. Dalam Bahasa Inggris, yang menjadi penanda waktu dari sebuah kalimat bukan hanya dari keterangan waktu, tetapi bisa terlihat dari bentuk kata kerja (verb) dan juga dari kata bantu kata kerja (auxiliary verb) yang digunakan dalam merangkai sebuah kalimat. Bentuk kata kerja atau kata bantu kata kerja tersebut mengekspresikan waktu terjadinya sebuah aktifitas: masa lalu (past), sekarang (present), atau masa depan (future).

Terdapat tiga pembagian waktu (*tense*) dalam kalimat bahasa Inggris, yaitu:

- ***past*** (masa lampau),
- ***present*** (masa sekarang/saat ini), dan
- ***future*** (masa depan)

Namun, jika dilihat dari konteks proses atau keadaan sebuah kejadian, ada dua jenis waktu (*tense*) dalam kalimat bahasa Inggris, yaitu:

- ***continuous*** (aktifitas masih berlanjut)
- ***perfect*** (aktifitas sudah sempurna terjadi)

4.2 JENIS-JENIS '*TENSE*'

4.2.1 Present Tense

1. Simple Present Tense (Present Simple)

Untuk memahami lebih rinci bentuk kalimat **Simple Present Tense**, mari kita lihat kata-kata pembentuknya. **Simple** artinya singkat/ sederhana. **Present** artinya saat ini. **Tense** artinya masa/waktu.

Simple Present Tense adalah bentuk *tenses* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan tindakan yang bias kita lakukan dalam keseharian kita. *Simple present tense* adalah bentuk kalimat yang kita gunakan untuk menunjukan kebiasaan, kejadian sehari-hari, fakta atau kebenaran umum yang terjadi pada saat ini. Kalimat yang menggunakan *Simple Present Tense* bisa juga kita gunakan untuk menjelaskan kejadian yang akan terjadi masa mendatang. Kalimat dengan *tense* ini pasti akan kita gunakan untuk menunjukkan kebenaran yang bersifat umum.

Dalam kalimat *non-verb* (menggunakan kata kerja), kita pasti akan melihat adanya akhiran huruf 's' atau 'es', pada kata kerja yang subjeknya orang ketiga tunggal (*she, he, it*). Pada kalimat nominal (kalimat yang tidak menggunakan kata kerja), kita pasti membutuhkan kata kerja *to be* (*is, am, are*) agar kalimatnya bermakna dan berstruktur lengkap.

Jadi, kalimat *simple present tense* biasanya digunakan untuk:

- menjelaskan fakta umum
- menjelaskan kebiasaan atau kejadian sehari-hari; dan
- menjelaskan kejadian terjadwal di masa yang akan datang.

Bentuk kalimat "Simple Present Tense"

1. **Subject + Verb 1** (present form) → Kalimat verbal
2. **Subject + to be (is, am, are)** + (kata sifat, kata benda, kata keterangan) → Kalimat non verbal

Kata keterangan waktu: *always, every, never, normally, often, sometimes, usually, seldom*

Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

a. Contoh kalimat yang menggunakan kata kerja

Kalimat	Inggris	Indonesia
(+)	The man always wears formal dress.	Pria itu selalu memakai pakaian formal.
(-)	The man does not always wear formal dress	Pria itu tidak selalu memakai pakaian formal.
(?)	Does the man always wear formal dress? • Yes, he does. • No, he doesn't.	Apakah pria itu selalu memakai pakaian formal? • Ya • Tidak

b. Contoh kalimat yang tidak menggunakan kata kerja (*non-verb*)

Kalimat	Inggris	Indonesia
(+)	The weather is hot here.	Cuaca di sini panas.
(-)	The weather is not hot here.	Cuaca di sini tidak panas.
(?)	Is the weather hot here? • Yes, it is. • No, it'sn't.	Apakah cuaca di sini panas? • Ya • Tidak

Penerjemahan

Berikut adalah contoh penerjemahan kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam bentuk *simple present tense*.

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	The singer has a beautiful voice.	Penyanyi itu memiliki suara yang indah.
2	Each student needs parental support.	Setiap siswa membutuhkan dukungan orangtua.

3	Verawita seldom writes a letter for her parens.	Verawita jarang menulis surat untuk orangtuanya.
4	We sing national anthem at school every Monday.	Kami menyanyikan lagu kebangsaan di sekolah setiap hari Senin.
5	Intan plays tennis every afternoon.	Intan bermain tenis setiap sore.
6	My father drinks coffee every moming.	Ayahku minum kopi setiap pagi.
7	Gunawan visits his parents every weekend.	Gunawan mengunjungi orangtuanya setiap akhir pekan.
8	It is very cold here.	Sangat dingin di sini.
9	My little sister likes singing.	Adik perempuanku suka bernyanyi.
10	They are not my siblings.	Mereka bukan saudara kandungku.

2. Present Continuous Tense

Untuk memahami lebih rinci bentuk kalimat **Present Continuous Tense**, mari kita lihat kata-kata pembentuknya. **Present** artinya saat ini. **Continuous** artinya sedang berlangsung, terus menerus, atau tanpa henti. Present--**is/am/are**. Continuous—**Verb-ing**.

Present Continuous Tense adalah bentuk *tenses* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan tindakan atau kejadian yang sedang dilakukan saat ini (sekarang). Kalimat *Present Continuous Tense* membicarakan kejadian atau aktivitas yang sedang berlangsung ketika kalimat tersebut diucapkan.

STRUKTUR

Subject + Am/Is/Are + Verb-ing

Kata keterangan waktu: now, right now, at the moment, just now.

Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

Kalimat	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
(+)	<i>The girl is swaying her hand toward us right now.</i>	Gadis itu sedang melambaikan tangannya ke arah kita/kami sekarang.

(-)	<i>The girl is not swaying her hand toward us right now.</i>	Gadis itu tidak sedang melambaikan tangannya ke arah kita/kami sekarang.
(?)	<i>Is the girl swaying her hand toward us right now?</i> • Yes, she is. • No, she is not.	Apakah gadis itu sedang melambaikan tangannya ke arah kita/kami sekarang? • Ya • Tidak

Penerjemahan

Berikut adalah contoh penerjemahan kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam bentuk *present continuous tense*.

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	<i>I am listening radio right now.</i>	Saya sedang mendengarkan radio sekarang.
2	<i>Joshkanaan is reading a newspaper now.</i>	Joshkanaan sedang membaca koran sekarang.
3	<i>My little sister is watching a movie on the TV now.</i>	Adik perempuanku sedang menonton film di TV sekarang.
4	<i>My mother is being angry with me. / My mother is angry with me.</i>	Ibuku sedang marah padaku.
5	<i>They are spending their holiday at Bali now.</i>	Mereka sedang menghabiskan waktu liburannya di Bali sekarang.
6	<i>Fajar is not going to school today because she is sick.</i>	Fajar tidak pergi ke sekolah karena dia sakit.
7	<i>He is taking a bath now, please wait.</i>	Dia sedang mandi sekarang, harap tunggu.
8	<i>You are not buying a new car.</i>	Kamu tidak sedang membeli sebuah mobil baru.
9	<i>She is washing her cloth at this moment.</i>	Dia sedang mencuci pakaiannya sekarang.
10	<i>I am managing my online business.</i>	Saya sedang mengatur bisnis daring saya.

3. Present Perfect Tense

Untuk memahami lebih rinci bentuk kalimat **Present Perfect Tense**, mari kita lihat kata-kata pembentuknya. **Present** artinya saat ini. **Perfect** artinya sudah terjadi/sudah selesai dilakukan. **Tense** artinya masa/waktu. Present Perfect—**have/has been**.

7

Present Perfect Tense adalah bentuk jenis *tense* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan tindakan yang sudah selesai terjadi pada saat ini kalimat tersebut diucapkan. Kalimat ini digunakan untuk menunjukkan aktifitas atau pekerjaan yang sudah terjadi tetapi pembicara tidak menyebutkan secara jelas waktu selesainya aktifitas tersebut. Penekanan kalimatnya biasanya pada waktu awal kejadian atau lamanya kejadian berlangsung, bukan pada waktu kejadian berakhir. Oleh karena itu, kalimat *present perfect tense* merupakan *tense* yang menceritakan kejadian yang dimulai di masa lalu dan mungkin kejadian tersebut masih terjadi sampai pada saat ini. Keterangan waktu yang sering kita gunakan dalam kalimat *present perfect tense* ini adalah *since* (sejak) dan *for* (selama). *Since* digunakan untuk memberitahukan awal terjadinya aktifitas tersebut, sedangkan *for* memberitahukan kepada pembaca panjangnya waktu (durasi) dari aktifitas yang terjadi.

STRUKTUR

1. **S + Has/Have + Verb 3** → kalimat verbal
2. **S + Has/Have + been + non-verbial words** (kata sifat, kata keterangan, kata benda) → kalimat non verbal

6

Kata keterangan waktu: *since, for, already, ever, never, just, not yet, so far, untill now, up to now.*

Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

Kalimat	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
(+)	We have already done our assignment.	Kami telah/sudah menyelesaikan tugas kami.
(-)	We have not done our assignment yet.	Kami belum menyelesaikan tugas kami.
(?)	Have you already done your assignment? • No, we haven't. • Yes, we have	Sudahkah Anda/kalian menyelesaikan tugas Anda/kalian? • Belum. • Ya, sudah.

Penerjemahan

Berikut adalah contoh penerjemahan kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam bentuk *present perfect tense*.

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	<i>Vania has already decided to continue her study to Japan.</i>	Vania telah memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke Jepang.
2	<i>My kids have swum in the swimming pool for four hours.</i>	Anak-anak saya telah berenang di kolam renang itu selama empat jam.
3	<i>Feliska has been my best friend since elementary school.</i>	Feliska telah menjadi teman baikku sejak SD.
4	<i>Firman and Belvania have worked hard this month.</i>	Firman dan Belvania telah bekerja keras di bulan ini.
5	<i>We have studied English for two years.</i>	Kami sudah belajar Bahasa Inggris selama dua tahun.
6	<i>You have told me about this story three times.</i>	Anda telah memberi tahu saya tentang kisah ini sebanyak tiga kali.
7	<i>My students have improved their Indonesian language.</i>	Para siswa saya telah meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia mereka.
8	<i>My mother has cooked some delicious foods for us.</i>	Ibuku telah masak makanan lezat untuk kami.
9	<i>Felisha has already submitted her paper.</i>	Felisha sudah menyerahkan tugasnya.
10	<i>Some of my classmates have finished their work since yesterday.</i>	Sebagian teman-teman sekelasku telah menyelesaikan pekerjaan mereka sejak kemarin.

4. Present Perfect Continuous Tense

Untuk memahami lebih rinci bentuk kalimat **Present Perfect Continuous Tense**, mari kita lihat kata-kata pembentuknya. **Present** artinya saat ini. **Perfect** artinya sudah terjadi/sudah selesai dilakukan. **Continuous** artinya sedang berlangsung, terus menerus, atau tanpa henti. **Tense** artinya masa/waktu. Present Perfect—**have/has been**. Continuous—**Verb-Ing**.

Present Perfect Continuous Tense adalah bentuk *tense* yang biasanya untuk mengungkapkan aktifitas atau kejadian yang telah dimulai di masa lampau namun terus berlanjut sampai sekarang. Biasanya aksi tersebut ada durasi waktu tertentu dan ada relevansinya dengan kondisi sekarang. Kalimat *present perfect*

continuous tense menggunakan bentuk kata kerja 'sedang'—*Verb+ing*. Untuk menyatakan aksi yang telah selesai (perfect), kita harus menggunakan kata kerja bantu *have* atau *has* ditambah 'been'. Jadi, *present perfect continuous tense* adalah jenis kalimat yang menyatakan suatu tindakan atau aktifitas yang sudah dimulai di masa lalu dan masih terjadi di masa sekarang. Kegiatan atau aktifitas tersebut berdurasi waktu tertentu dan ada kaitannya dengan kondisi sekarang.

STRUKTUR

S + Has/Have + Been + Verb -ing

Kata keterangan waktu: for (*the past 5 years), since ... (*1990)

Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

Kalimat	Inggris	Indonesia
(+)	He has been working in this office since 2020.	Dia telah bekerja di kantor ini sejak tahun 2020. (*dari tahun 2020 sampai sekarang)
(-)	He has not been working in this office since 2020.	Dia tidak bekerja di kantor ini sejak tahun 2020.
(?)	Has he been working in this office since 2020? - Yes, he has. - No, he has not.	Apakah dia telah bekerja di kantor ini sejak tahun 2020? - Ya - Tidak

Penerjemahan

Berikut adalah contoh penerjemahan kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam bentuk *present perfect continuous tense*.

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	I have been working here for about eight years.	Saya sudah bekerja di sini selama kurang lebih delapan tahun.
2	You and I have been talking for hours .	Kamu dan aku sudah mengobrol selama berjam-jam.

3	<i>Frenzano has been watching TV for an hour.</i>	Frenzano sudah menonton TV selama satu jam.
4	<i>I have been painting my bed room for two hours.</i>	Aku sudah mengecat kamarku selama dua jam.
5	<i>Fajar has been learning English since last year.</i>	Fajar sudah belajar bahasa Inggris sejak tahun lalu.
6	<i>We have been waiting for you here all day.</i>	Kami sudah menunggumu di sini seharian.
7	<i>They have been playing soccer behind my house since 1 p.m.</i>	Mereka sudah bermain sepakbola di belakang rumahku sejak pukul 1 sore tadi.
8	<i>My father has been repairing my bicycle window for two hours.</i>	Ayahku sudah memperbaiki sepedaku itu selama dua jam.
9	<i>It has been snowing heavily since yesterday.</i>	Sudah turun salju lebat sejak kemarin.
10	<i>Fricillia has been reading the book for two hours.</i>	Fricillia sudah dan sedang membaca buku itu selama dua jam.

4.2.2 Past Tense

1. Simple Past Tense (Past Simple)

Untuk memahami lebih rinci bentuk kalimat **Simple Past Tense**, mari kita lihat kata-kata pembentuknya.

Simple artinya singkat/ sederhana. **Past** artinya lampau/ masa lalu. **Tense** artinya masa/ waktu.

Simple Past Tense adalah bentuk *tenses* yang digunakan untuk menunjukkan aktifitas atau kejadian di masa lalu dan sudah selesai terjadi sebelum kalimat tersebut diberitakan atau diucapkan. Jadi, kita menceritakan kejadian yang telah terjadi dan sudah selesai dilakukan di masa lalu dengan menggunakan kalimat jenis simple past tense. Uniknya, hanya kalimat simple past tense lah yang menggunakan kata kerja bentuk kedua (verb-2) dalam Bahasa Inggris. Jika kalimatnya tidak mengandung kata kerja, kita menggunakan kata kerja *to be* yakni *was* dan *were*.

STRUKTUR

S + Verb 2 → Kalimat kata kerja

S + was/were + bukan kata kerja (kata sifat/kata keterangan/kata benda) → Kalimat bukan kata kerja

Kata keterangan: yesterday, just now, 5 minutes ago, in 2001, last Weekend, last year, this morning

Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

Kalimat	Inggris	Indonesia
(+)	He joined the army last year.	Dia masuk tentara tahun lalu / Dia menjadi seorang prajurit TNI tahun lalu.
(-)	He did not join the army last year.	Dia tidak masuk tentara tahun lalu.
(?)	Did he join the army last year? • Yes, he did. • No, he did not.	Apakah dia masuk tentara tahun lalu? • Ya • Tidak

Penerjemahan

Berikut adalah contoh penerjemahan kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam bentuk *simple past tense*.

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	Vera won the debate contest in her school two days ago.	Vera memenangkan kontes debat sekolahnya dua hari yang lalu.
2	They were at the school library yesterday afternoon.	Mereka berada di perpustakaan sekolah kemarin sore.
3	Soeharto was the second president of Indonesia.	Soeharto adalah presiden kedua Indonesia.
4	Morise sent a letter to his best friend in Japan last Month.	Morise mengirim sebuah surat kepada teman baiknya di Jepang bulan lalu.
5	Raisa did not go to school yesterday because she was sick.	Raisa tidak pergi ke sekolah kemarin karena dia sakit.
6	My sister cooked some delicious noodle for me yesterday.	Kaka perempuanku memasak mie yang enak untukku kemarin.
7	Sahat went to college with his new car this morning.	Sahat pergi ke kampus menggunakan mobil barunya tadi pagi.
8	Last weekend, my family and I went to Bali.	Akhir pekan lalu, aku dan keluargaku pergi ke Bali.

9	<i>Fricillia shared two of her photos on Instagram yesterday.</i>	Fricillia membagikan dua buah fotonya di Instagram kemarin.
10	<i>Rendy bought a new laptop last night.</i>	Rendy membeli sebuah laptop baru tadi malam.

2. Past Continuous Tense

Untuk memahami lebih rinci bentuk kalimat **Past Continuous Tense**, mari kita lihat kata-kata pembentuknya. **Past** artinya lampau/masa lalu. **Continuous** artinya sedang berlangsung, terus menerus, atau tanpa henti. **Tense** artinya masa/waktu. Past—**was, were**. Continuous—**Verb-ing**.

⁷ **Past Continuous Tense** adalah bentuk kalimat yang kita gunakan untuk menunjukkan aktifitas atau kejadian yang sedang terjadi di waktu tertentu di masa lalu. Biasanya, kita menggunakan kalimat *past continuous tense* ini untuk menjelaskan adanya dua aktifitas yang terjadi di masa lampau, satu kejadian yang sedang terjadi ketika sebuah kejadian satu lagi terjadi sebentar di sela-sela kejadian yang pertama. Kejadian kedua yang terjadi sebentar sering kita sebut dengan kejadian yang menginterupsi atau mengganggu kejadian pertama yang sedang terjadi. Kita juga menggunakan kalimat *past continuous tense* ini untuk mengungkapkan ada dua kejadian yang sama-sama sedang berlangsung dalam durasi waktu yang agak panjang di masa lalu. Jadi, ada persamaan kalimat *past continuous tense* dengan kalimat *simple past tense*, yakni sama-sama menjelaskan sesuatu yang terjadi di masa lampau. Namun, *simple past tense* hanya menjelaskan kejadian yang sudah benar-benar terjadi dan berakhir di masa lampau, sedangkan kalimat *past continuous tense* lebih khusus menjelaskan ada sebuah kejadian yang sedang terjadi saat ada sebuah kejadian lagi (kejadian kedua) yang mengganggu aktifitas pertama tersebut. Maka, pada saat kita membuat kalimat *past continuous tense* biasanya kita juga menggunakan kalimat *simple past tense* sebagai keterangan waktu, bukan sebagai kalimat utama.

STRUKTUR

⁶ S + Was/Were + Verb -ing

Kata keterangan waktu: when, while, as long as, at this time yesterday

Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

Kalimat	Inggris	Indonesia
(+)	My little sister was speaking to her friend on the phone when I entered into her room.	Adik perempuan saya sedang berbicara dengan temannya melalui telepon ketika saya masuk ke kamarnya.
(-)	My little sister was not speaking to her friend on the phone when I entered into her room.	Adik perempuan tidak saya tidak sedang berbicara dengan temannya melalui telepon ketika saya masuk ke kamarnya.
(?)	Was your little sister speaking to her friend on the phone when you entered into her room? • Yes, she was. • No, she wasn't.	Apakah adik perempuanmu sedang berbicara dengan temannya melalui telepon ketika kamu masuk ke kamarnya? • Ya • Tidak

Penerjemahan

Berikut adalah contoh penerjemahan kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam bentuk *past continuous tense*.

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	<i>My mother was cooking some soup for lunch when I arrived at home this noon.</i>	Ibuku sedang memasak sup untuk makan siang ketika aku sampai di rumah tadi siang.
2	<i>One of my best friends was caught by the police when he was consuming some drugs in a hotelroom last night.</i>	Salah satu teman baikku ditangkap polisi ketika dia sedang mengonsumsi obat terlarang di sebuah kamar hotel tadi malam.
3	<i>While my sister was typing an email, her laptop suddenly went off.</i>	Ketika kakakku sedang mengetik sebuah surat elektronik, tiba-tiba laptopnya mati.
4	<i>Rebecca and Intan were watering the plants when I passed by their house yesterday afternoon.</i>	Rebecca dan Intan sedang menyiram tanaman waktu saya melewati depan rumah mereka kemarin sore.
5	<i>The passengers were screaming when the pilot reported that the plane got a trouble with its wings.</i>	Para penumpang menjerit ketika pilot mengabarkan bahwa sayap pesawat bermasalah.

6	<i>That building was being built when I passed by last year, but now it's already broken down.</i>	Bangunan itu sedang dibangun waktu aku melewatinya tahun lalu tapi sekarang sudah bangunan itu sudah dirobohkan.
7	<i>My neighbour was sleeping when a car crashed his home last night.</i>	Tetanggaku sedang tidur ketika sebuah mobil menabrak rumahnya tadi malam.
8	<i>I didn't know that you knocked at my door yesterday because I was listening to the music.</i>	Saya tidak mendengar kamu mengetuk pintu kamarku kemarin karena aku sedang mendengarkan musik.
9	<i>The music stopped when the dancers were dancing on the stage.</i>	Musik berhenti ketika para penari sedang menari di atas panggung.
10	<i>We were making some cookies when Diana came into my house yesterday afternoon.</i>	Kami sedang membuat kue ketika Diana datang ke rumahku kemarin sore.

3) Past Perfect Tense

Untuk memahami lebih rinci bentuk kalimat **Past Perfect Tense**, mari kita lihat kata-kata pembentuknya.

Past artinya lampau/masa lalu. **Perfect** artinya sudah terjadi/sudah selesai dilakukan. **Tense** artinya masa/waktu. **Past Perfect**—**had**.

Past Perfect Tense adalah bentuk kalimat yang digunakan untuk menunjukkan tindakan atau kejadian di masa lalu, sama dengan kalimat *past tense* lainnya. Namun, kita menggunakan kalimat *past perfect tense* secara khusus untuk mengungkapkan adanya dua buah kejadian yang telah terjadi dan berakhir di masa lalu—satu kejadian (kejadian pertama) sudah terjadi lebih dahulu sebelum kejadian kedua terjadi. Dua kejadian tersebut memang sudah berakhir di masa lalu, hanya saja kita menekankan urutan kejadian. *Past perfect tense* adalah kalimat yang lebih menekankan pada urutan terjadinya dua tau lebih aktifitas di masa lampau, bukan durasi kejadiannya seperti yang ada pada kalimat jenis *continuous tense*.

STRUKTUR

Subject + HAD + Verb III (past participle form)

Kata keterangan waktu: before yesterday, till three days ago, already, until that day

Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

Kalimat	Inggris	Indonesia
(+)	My family had moved to Jakarta before I graduated from senior high school 2 years ago.	Keluarga saya telah pindah ke Jakarta sebelum saya lulus dari sekolah menengah atas dua tahun yang lalu.
(-)	My family had not moved to Jakarta before I graduated from senior high school.	Keluarga saya belum pindah ke Jakarta sebelum saya lulus dari sekolah menengah atas dua tahun yang lalu.
(?)	Had your family moved to Jakarta before you graduated from senior high school? • Yes, we had. • No, we had not.	Apakah keluarga Anda telah pindah ke Jakarta sebelum Anda lulus dari sekolah menengah atas dua tahun yang lalu? • Ya • Tidak

Penerjemahan

Berikut adalah contoh penerjemahan kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam bentuk *past perfect tense*.

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	<i>The gold fish had fled before the fisherman could catch it.</i>	Ikan mas itu sudah melarikan diri sebelum pemancing itu bisa menangkapnya.
2	<i>My mother had cooked some food when my father arrived at home.</i>	Ibuku sudah memasak makanan saat ayahku tiba di rumah.
3	<i>Frendo had already broken his room door before his little sister found his key.</i>	Frendo sudah mendobrak pintu kamarnya sebelum adik perempuannya menemukan kuncinya.
4	<i>I had bought some food for my sister before she asked me to.</i>	Aku sudah membeli makanan untuk adikku sebelum dia memintaku untuk membelikannya.
5	<i>After I had prepared some breakfast for my children, I went to my office this morning.</i>	Setelah saya mempersiapkan sarapan untuk anak-anakku, aku berangkat ke kantor tadi

		pagi.
6	<i>My neighbour's kid had gone to the school before my brother got up this morning.</i>	Anak tetanggaku sudah berangkat ke sekolah sebelum adikku bangun tidur tadi pagi.
7	<i>We all had learned all the material given by our lecture before we had final exam yesterday.</i>	Kami semua sudah mempelajari semua materi yang diberikan dosen kami sebelum kami mengikuti ujian akhir kemarin.
8	<i>We had recorded the conversation on that meeting before our manager asked us to do that.</i>	Kami sudah merekam percakapan dalam rapat tersebut sebelum manajer kami meminta kami melakukannya.
9	<i>The secret picture had been burned by the man before his wife could see it.</i>	Foto itu sudah dibakar oleh pria itu sebelum istrinya melihat foto tersebut.
10	<i>The poor man left my house after I had given him some food.</i>	Lelaki malang itu meninggalkan rumah saya setelah saya memberi makanan kepadanya.

4) Past Perfect Continuous Tense

Untuk memahami lebih rinci bentuk kalimat **Past Perfect Continuous Tense**, mari kita lihat kata-kata pembentuknya. **Past** artinya lampau/masa lalu. **Perfect** artinya sudah terjadi/sudah selesai dilakukan. **Continuous** artinya sedang berlangsung, terus menerus, atau tanpa henti. **Tense** artinya masa/waktu. Past Perfect—**had**. Continuous—**Verb-ing**.

Past Perfect Continuous Tense adalah bentuk kalimat yang digunakan untuk menunjukkan aktifitas atau kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Kalimat *past perfect continuous tense* ini hampir serupa dengan *past perfect tense*. Namun, *past perfect continuous tense* ini lebih khusus menekankan pada durasi kejadiannya. *Past perfect continuous tense* yang berfungsi untuk membicarakan aksi yang sudah dilakukan dalam masa lampau namun terjadi dalam jangka waktu yang durasinya agak panjang.

STRUKTUR

S + **Had + Been + Verb-ing**

Kata keterangan waktu: *for, since, the whole day, all day*

Perhatikan contoh **kalimat** berikut ini:

Kalimat	Inggris	Indonesia
(+)	<i>I had been working in New York for ten years before I moved to Jakarta last year.</i>	Saya telah (*dan sedang) bekerja di New York selama sepuluh tahun sebelum saya pindah ke Jakarta tahun lalu.
(-)	<i>I had not been working in New York for ten years before I moved to Jakarta.</i>	Saya belum bekerja di New York selama sepuluh tahun sebelum saya pindah ke Jakarta tahun lalu.
(?)	<i>Had you been working in New York for ten years before you moved to Jakarta?</i> • Yes, I had. • No, I had not.	Apakah Anda telah bekerja di New York selama sepuluh tahun sebelum Anda pindah ke Jakarta tahun lalu? • Ya • Tidak

Penerjemahan

Berikut adalah contoh penerjemahan kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam bentuk *past perfect continuous tense*.

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	<i>Before Harry Style came, we had been waiting for 5 hours.</i>	Sebelum Harry Style datang, kami sudah menunggu selama lima jam.
2	<i>All the interviewees had been sitting in the lobby for thirty minutes before the interview started this morning.</i>	Semua peserta wawancara telah duduk di ruang tunggu selama tiga puluh menit sebelum wawancara dimulai tadi pagi.
3	<i>All the passengers were annoyed since they had been waiting for almost 2 hours at the bus station.</i>	Semua penumpang kesal karena mereka telah menunggu selama hampir 2 jam di halte bus itu.
4	<i>By the time the manager entered the room, all the new employees had been gathering there for an hour.</i>	Pada waktu manajer itu memasuki ruangan itu, para karyawan baru telah berkumpul di sana selama satu jam.
5	<i>My little brother had been trying to fix his</i>	Adik laki-laki saya sudah mencoba memperbaiki

	<i>computer for almost an hour before I decided to call a technician to fix it.</i>	komputernya selama hampir satu jam sebelum saya memutuskan untuk memanggil teknisi untuk memperbaiki computer tersebut.
6	<i>Kamerina had been waiting for half an hour when she finally got her turn to meet the customer service staff.</i>	Kamerina telah menunggu selama setengah jam ketika dia akhirnya mendapat giliran untuk menemui petugas bagian pelayanan pelanggan.
7	<i>By the time my father asked me to eat dinner, I had been studying for my final test for two hours last night.</i>	Pada saat ayahku menyuruhku untuk makan malam, aku sudah belajar untuk ujian akhirku selama dua jam tadi malam.
8	<i>Joshkanaan had been listening to music for an hour in his room when his mother asked him to do the dishes.</i>	Joshkanaan sudah mendengarkan musik selama satu jam ketika ibunya menyuruh dia untuk mencuci piring.
9	<i>We had been walking for fifteen minutes before we found a Japanese restaurant yesterday.</i>	Kami telah berjalan selama tiga puluh menit sebelum kami menemukan sebuah restoran Jepang kemarin.
10	<i>Bennet had been studying in a private university in his town for two semesters before he moved to Jakarta last year.</i>	Benent telah belajar di kampus swasta di kotanya selama dua semester sebelum dia pindah ke Jakarta tahun lalu.

4.2.3 Future Tense

1. Simple Future Tense

Untuk memahami lebih rinci bentuk kalimat **Simple Future Tense**, mari kita lihat kata-kata pembentuknya.

Simple artinya sederhana dan singkat. **Future** artinya masa depan. **Tense** artinya masa/waktu.

Simple Future Tense adalah bentuk kalimat yang kita gunakan untuk memberitahukan adanya aktifitas atau kejadian yang akan ³ dilakukan di masa depan. Kalimat dengan jenis tense ini biasanya digunakan untuk menyatakan keputusan secara spontan atas hal yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Simple future tense menggunakan kata bantu khusus, yaitu “**Will**” atau “**be going to**” yang artinya ‘akan’ dalam bahasa Indonesia.

- **“will”** → Kata bantu 'will' digunakan untuk mengungkapkan kejadian yang akan dilakukan tetapi belum terencana dengan baik. Kata bantu 'will' ini juga kita sering kita gunakan untuk mengatakan keputusan spontan atas aktifitas yang akan kita lakukan di masa yang akan datang.
- **“be going to”** → Kata bantu 'be going to' digunakan untuk mengungkapkan rencana yang sudah pasti akan dilakukan di masa depan. Aktifitas yang akan terjadi tersebut sudah direncanakan dan diatur dengan baik oleh si pelaku.

STRUKTUR

S + Will / be going to + Verb 1

Kata keterangan waktu: in a year, next ..., tomorrow, next week, five days later

Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

Kalimat	Inggris	Indonesia
(+)	He is going to be a journalist after he graduates from college next year.	Dia akan menjadi seorang jurnalis setelah dia lulus kuliah tahun depan.
(-)	He is not going to be a journalist after he graduates from college next year.	Dia tidak akan menjadi seorang jurnalis setelah dia lulus kuliah tahun depan.
(?)	Is he going to be a journalist after he graduates from college next year? • Yes, he is. • No, he isn't.	Apakah dia akan menjadi seorang jurnalis setelah dia lulus kuliah tahun depan? • Ya • Tidak

Penerjemahan

Berikut adalah contoh penerjemahan kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam bentuk *simple future tense*.

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	<i>I will do it later.</i>	Aku akan mengerjakan itu nanti.
2	<i>You are going to meet me at bus station at 2 pm tomorrow, aren't you?</i>	Kamu akan menemui di stasiun bis jam 2 tepat besok, kan?

3	<i>Intanida is going to buy his daughter a gold bracelet.</i>	Intanida akan membeli sebuah gelang emas untuk putrinya.
4	<i>She will sweep the floor this afternoon.</i>	Dia akan menyapu lantai itu sore ini.
5	<i>Firman is going to fix his bicycle.</i>	Firman akan memperbaiki sepedanya.
6	<i>He will meet us at the airport next Monday.</i>	Dia akan menemui kita di bandara Senin depan.
7	<i>We are going to get married on 28 January next year.</i>	Kami akan menikah pada tanggal 28 Januari tahun depan.
8	<i>Ikbal and I will be there soon.</i>	Ikbal dan saya akan berada di sana segera.
9	<i>They will send the package as soon as possible.</i>	Mereka akan mengirimkan paket itu secepat mungkin.
10	<i>Gunawan and Joshkanaan are going to spend their holiday in Bali next month.</i>	Gunawan dan Joshkanaan akan menghabiskan masa liburan mereka di Bali bulan depan.

2) Future Continuous Tense

Untuk memahami lebih rinci bentuk kalimat **Future Continuous Tense**, mari kita lihat kata-kata pembentuknya. **Future** artinya masa depan. **Continuous** artinya sedang berlanjut/sedang berlangsung. **Tense** artinya masa/waktu.

7 **Future Continuous Tense** adalah bentuk kalimat yang digunakan untuk menunjukkan aktifitas atau kejadian di masa depan. Kalimat **Future Continuous Tense** mirip dengan *simple future tense*, tetapi kalimat **Future Continuous Tense** lebih menekankan pada durasi yang lebih lama dari aktifitas yang akan dilakukan di masa mendatang. Kalimat **Future Continuous Tense** juga menunjukkan adanya tindakan atau kejadian yang sudah pasti akan sedang berlangsung di masa depan. Intinya, *future continuous tense* adalah kalimat yang menekankan durasi kegiatan dari *simple future tense* dan biasanya kalimat ini menekankan waktu yang lebih spesifik atas kejadian yang akan terjadi.

STRUKTUR

6 S + Will + Be + Verb -ing

Kata keterangan waktu: tomorrow morning, in one year

Perhatikan contoh **kalimat** berikut ini:

Kalimat	Inggris	Indonesia
(+)	I will be presenting my thesis report in front of the thesis defense board 3 p.m tomorrow.	Saya akan (*sedang) mempresentasikan tesis saya di depan dewan penguji tesis jam 3 sore esok hari.
(-)	I will not be presenting my thesis in front of the thesis defense board 3 p.m tomorrow.	Saya tidak akan mempresentasikan tesis saya di depan dewan penguji tesis jam 3 sore esok hari.
(?)	Will you be presenting your thesis in front of the thesis defense board 3 p.m tomorrow? • Yes, I will. • No, I will not.	Apakah kamu akan (*sedang) mempresentasikan tesis kamu di depan dewan penguji tesis jam 3 sore esok hari? • Ya • tidak

Penerjemahan

Berikut adalah contoh penerjemahan kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam bentuk *future continuous tense*.

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	<i>She will not be buying groceries tomorrow morning.</i>	Dia tidak akan sedang membeli bahan makanan besok pagi.
2	<i>The children will be swimming in the lake tomorrow morning.</i>	Anak-anak akan berenang di danau besok pagi.
3	<i>I'm going to be taking the exam tomorrow.</i>	Aku akan sedang mengikuti ujian besok.
4	<i>It seems like I will still be doing my homework when you finish making dinner.</i>	Sepertinya aku akan masih sedang mengerjakan PR ketika kamu selesai memasak makan malam.
5	<i>I will be leaving for Jakarta tonight.</i>	Aku akan sedang berangkat ke Jakarta malam ini.
6	<i>We will be playing basketball with the kids.</i>	Kami akan bermain bola basket bersama anak-

		anak.
7	<i>You and my sister will be taking the bus to get there.</i>	Kamu dan saudariku akan naik bus untuk ke sana.
8	<i>They will be watching the match tonight.</i>	Mereka akan menonton pertandingannya malam ini.
9	<i>We'll be seeing Mr. Lee next week at the conference.</i>	Kita akan bertemu Pak Lee minggu depan di konferensi.
10	<i>I will be staying at a hotel during my vacation in Hawaii.</i>	Aku akan tinggal di hotel selama liburanku di Hawaii.

3) Future Perfect Tense

Untuk memahami lebih rinci bentuk kalimat **Future Perfect Tense**, mari kita lihat kata-kata pembentuknya. **Future—will** artinya masa depan. **Perfect—have** artinya sudah selesai/sepurna. **Tense** artinya masa/waktu.

Future Perfect Tense adalah bentuk kalimat yang digunakan untuk menunjukkan tindakan atau kejadian di masa depan yang akan telah selesai dilakukan di waktu tertentu di masa depan. Future perfect tense menekankan pada aksi yang sudah berakhir pada waktu tertentu di masa yang akan datang.

Pada intinya, kalimat **Future Perfect Tense** menyatakan suatu hal yang diprediksi akan sudah terjadi atau sudah terselesaikan di suatu titik waktu di masa depan.

STRUKTUR

S + Will + Have + Verb 3

Kata keterangan waktu: by next Monday, in a week

Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

Kalimat	Inggris	Indonesia
(+)	<i>He will have finished the task by next Monday.</i>	Dia akan (*telah) menyelesaikan tugas itu pada hari Senin depan.
(-)	<i>He will not have finished the task by next</i>	Dia belum menyelesaikan tugas itu pada hari

	Monday.	Senin depan.
(?)	<i>Will he have finished the task by next Monday?</i> • Yes, he will. • No, he will not.	Apakah dia akan (*telah) menyelesaikan tugas tersebut pada hari Senin depan? • Ya • Belum

Penerjemahan

Berikut adalah contoh penerjemahan kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam bentuk *future perfect tense*.

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	<i>Randy will have finished his homework at 8 p.m.</i>	Randy akan menyelesaikan PR pada pukul 8 malam.
2	<i>He will have arrived in the office at 8.45 am.</i>	Dia kan sudah sampai di kantor pada jam 8.45 a.m.
3	<i>She will have left work at 4.45 pm.</i>	Dia akan sudah meninggalkan pekerjaan pada jam 4.45 p.m.
4	<i>My family will have lived in Bandar Lampung before October next year.</i>	Keluarga ku akan telah pindah di Bandar Lampung sebelum bulan Oktober tahun depan.
5	<i>My faher will have left Bandung by ten o'clock.</i>	Ayah ku akan telah meninggalkan Bandung tepat pukul sepuluh.
6	<i>You will have done the same work for 5 years.</i>	Kamu akan sudah menyelesaikan pekerjaan yang sama selama 5 tahun.
7	<i>I will have finished my homework by the time the Stand Up Comedy Academy starts.</i>	Aku akan telah menyelesaikan Pekerjaan Rumah ku tepat ketika Stand Up Comedy Academy dimulai.
8	<i>They will have stayed at the Frangipani Villa until Sunday.</i>	Mereka akan sudah tinggal di Villa Frangipani sampai Minggu.
9		
10	<i>I will have finished the homework by the time</i>	Aku akan sudah menyelesaikan pekerjaan

	<i>my mom gets home.</i>	rumah pada saat ibuku tiba di rumah.
--	--------------------------	--------------------------------------

4) Future Perfect Continuous Tense

Untuk memahami lebih rinci bentuk kalimat **Future Perfect Continuous Tense**, mari kita lihat kata-kata pembentuknya. Future--**will**, Perfect—**have**, dan continuous—**Verb-ing**. **Future** artinya masa mendatang atau masa depan. **Perfect** artinya sudah terjadi/sudah selesai dilakukan. **Continuous** artinya sedang berlangsung, terus menerus, atau tanpa henti. **Tense** artinya masa/waktu.

⁷**Future Perfect Continuous Tense** adalah bentuk kalimat yang biasanya digunakan untuk menunjukkan ³aktivitas atau kejadian di masa depan yang akan terus berlanjut hingga waktu lain atau peristiwa lain di masa depan. Hampir sama dengan semua jenis *perfect continuous tense*, **future perfect continuous tense** merupakan **serangkaian aksi yang sedang terjadi sebelum waktu tertentu di masa yang akan datang**. Future Perfect Continuous adalah jenis tenses bahasa Inggris digunakan untuk menyatakan kegiatan yang **akan sudah terjadi** dan **sedang berlangsung** pada kurun waktu tertentu di masa mendatang.

STRUKTUR

S + Will + Have + Been + Verb -ing

Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

Kalimat	Inggris ⁶	Indonesia
(+)	He ⁶ will have been taking charge of the team for the next two hours.	Dia akan (*telah dan sedang) memimpin tim selama dua jam ke depan.
(-)	He ⁶ will not have been taking charge of the team for the next ³ two hours.	Dia tidak akan memimpin tim ³ selama dua jam ke depan.
(?)	⁶ Will he have been taking charge of the team for the next two hours. • Yes, he ⁶ will. • No, he will ⁶ not.	Apakah dia akan memimpin tim selama dua jam ke depan? • Ya • Tidak

Penerjemahan

Berikut adalah contoh penerjemahan kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam bentuk *future perfect continuous tense*.

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	<i>We will have been watching TV for three hours at 9 pm.</i>	Kita akan (<i>sudah dan sedang</i>) menonton TV selama 3 jam pada pukul 9 malam nanti.
2	<i>My brother will have been using the computer for two hours when father gets home.</i>	Adikku akan (<i>sudah dan sedang</i>) menggunakan komputer selama dua jam saat ayah pulang.
3	<i>When she gets here, you will have been writing an article for four hours.</i>	Ketika ia sampai di sini, kamu akan (<i>sudah dan sedang</i>) menulis satu artikel selama empat jam.
4	<i>We will have been waiting for one hours by 3.30.</i>	Kita akan (<i>sudah dan sedang</i>) menunggu selama satu jam sebelum pukul 3.30.
5	<i>You will have been writing an article for five days by the time we meet on Sunday.</i>	Kamu akan (<i>sudah dan sedang</i>) menulis artikel selama lima hari pada saat kita bertemu pada hari Minggu.
6	<i>I will have been writing for three hours by the time my friends get here.</i>	Aku akan (<i>sudah dan sedang</i>) menulis selama tiga jam pada saat teman-temanku tiba di sini.
7	<i>They will have been building the house for six months in January.</i>	Mereka akan (<i>sudah dan sedang</i>) membangun rumah selama enam bulan pada Januari.
8	<i>At 4.30, I will have been doing my science project for half an hour.</i>	Pada pukul 4.30, aku akan (<i>sudah dan sedang</i>) mengerjakan proyek Sains selama setengah jam.
9	<i>We will have been working in this company for five years by the end of November.</i>	Kami akan (<i>sudah dan sedang</i>) bekerja di perusahaan ini selama 5 tahun pada akhir November nanti.
10	<i>He will have been studying English for six years by 2020.</i>	Ia akan (<i>sudah dan sedang</i>) belajar bahasa Inggris selama enam tahun pada 2020 nanti

4.2.4 Past Future Tense

1) Simple Past Future Tense

Untuk memahami lebih rinci bentuk kalimat **Simple Past Future Tense**, mari kita lihat kata-kata pembentuknya. **Simple** artinya sederhana/singkat. **Past** artinya lampau/masa lalu. **Future** artinya masa depan. **Tense** artinya masa/waktu. Past Future—**would**.

Simple Past Future Tense adalah bentuk kalimat yang biasanya kita gunakan untuk menunjukkan aktifitas atau kejadian yang akan dilakukan di masa lalu. Kalimat bentuk *tense* ini kita sering gunakan untuk:

- menyatakan kejadian yang akan terjadi pada waktu tertentu di masa lampau;
- menyatakan sesuatu yang tidak terjadi di masa lampau karena ada hal yang tidak bisa dipenuhi dan tidak mungkin terjadi saat ini (pengandaian);
- membuat kalimat berita (kalimat tidak langsung) dari kalimat langsung (lisan) yang kita dengarkan dari orang lain yang memberitahukan kepada kita adanya aktifitas yang akan dia/mereka lakukan di masa depan; dan
- mengandaikan sebuah keadaan yang tidak akan mungkin terjadi pada masa sekarang.

STRUKTUR

Subject + WOULD + Verb (present form)

Subject + WAS/WERE + GOING TO + Verb (Present Form)

Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

Kalimat	Inggris	Indonesia
(+)	He said that he would leave in three days.	Dia mengatakan bahwa dia akan pergi dalam tiga hari ini.
(-)	He said that he would not leave in three days.	Dia mengatakan bahwa dia tidak akan pergi dalam tiga hari ini.
(?)	Would he leave in three days? • Yes, he would. • No, he wouldn't.	Apakah dia akan pergi dalam tiga hari ini? • Ya • Tidak

Penerjemahan

Berikut adalah contoh penerjemahan kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam bentuk *past future tense*.

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	<i>I should enjoy our trip to Singapore at the time but I didn't go anywhere because I was in fever.</i>	Saya seharusnya menikmati perjalanan kami ke Singapura waktu itu tetapi saya tidak bisa pergi kemana-mana karena saya sakit demam.
2	<i>My friends thought that I was going to continue my study abroad.</i>	Teman-teman saya mengira bahwa saya akan melanjutkan pendidikan saya ke luar negeri.
3	<i>My father promised that he would buy me a new bike.</i>	Ayah saya berjanji bahwa dia akan membelikan saya sepeda baru.
4	<i>Janfredy said that he would be in Las Vegas last year.</i>	Janfredy bilang bahwa dia akan berada di Las Vegas tahun lalu.
5	<i>My grandfather told me that he would come to visit me last weekend.</i>	Kakek saya mengatakan kepada saya bahwa dia akan datang untuk mengunjungi saya akhir pekan lalu.
6	<i>If it were not rainy today, I would go to swimming pool with my parents.</i>	Jika hari ini tidak hujan, maka saya akan pergi ke kolam renang dengan orangtua saya.
7	<i>My girlfriend already told me that when she arrived, we would go out for having dinner.</i>	Pacar saya sudah memberi tahu saya bahwa ketika dia tiba, kami akan pergi untuk makan malam.
8	<i>My friend told me that he would come to my birthday party.</i>	Teman saya mengatakan pada saya bahwa dia akan datang ke pesta ulang tahun saya.
9	<i>We thought that our manager was going to have some meeting with us yesterday.</i>	Kami pikir bahwa manajer kami akan mengadakan rapat dengan kami kemarin.
10	<i>My sister said to me that she was going to make some cake for my birthday party last night.</i>	Kakak perempuanku berkata kepadaku bahwa dia akan memasak kue untuk ulang pesta tahunku tadi malam.

2) Past Future Continuous Tense

Untuk memahami lebih rinci bentuk kalimat **Past Future Continuous Tense**, mari kita lihat kata-kata pembentuknya. **Past** artinya lampau/masa lalu. **Future** artinya masa depan. **Continuous** artinya sedang

berlangsung, terus menerus, atau tanpa henti. **Tense** artinya masa/waktu. Past Future—**would**. continuous—**Verb-ing**.

7
Past Future Continuous Tense adalah bentuk kalimat yang biasanya kita gunakan untuk menunjukkan aktifitas atau kejadian yang akan sedang terjadi dalam durasi waktu yang panjang pada masa lalu. Kalimat bentuk *tense* ini kita sering gunakan untuk:

- menyatakan kejadian yang akan sedang terjadi pada masa lampau namun kejadian tersebut tidak terjadi karena alasan tertentu (pengandaian);
- membuat kalimat berita (kalimat tidak langsung) dari kalimat langsung (lisan) yang kita dengarkan dari orang lain ketika mereka mengungkapkan aktifitas yang akan sedang mereka lakukan di masa depan; dan

STRUKTUR

S + Would + Be + Verb -ing

Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

Kalimat	Inggris	Indonesia
(+)	I made a promise that I would be doing my homework all day long tomorrow.	Saya berjanji bahwa saya akan (*dan sedang) mengerjakan pekerjaan rumah saya sepanjang hari besok.
(-)	I told my parents that I would not be giving a speech on my graduation ceremony tomorrow morning.	Saya memberi tahu orang tua saya bahwa saya tidak akan (*dan tidak sedang) berpidato pada hari acara kelulusan saya besok pagi.
(?)	Did you say that you would be working in the next weekend? *Yes, I would. *No, I wouldn't.	Apakah Anda mengatakan bahwa Anda akan (*dan sedang) bekerja pada akhir pekan minggu depan? • Ya • Tidak

Penerjemahan

Berikut adalah contoh penerjemahan kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam bentuk *past future continuous tense*.

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	<i>My sister would be cooking some delicious cake when I arrived at home last night.</i>	Saudara perempuanku akan (*dan sedang) memasak kue yang enak ketika aku tiba di rumah tadi malam.
2	<i>The man said that his company would be having an important meeting.</i>	Pria itu mengatakan bahwa perusahaannya akan (*dan sedang) mengadakan sebuah rapat penting.
3	<i>The student said that she would be studying all day for her final test.</i>	Siswa itu mengatakan bahwa dia akan (*dan sedang) belajar sepanjang hari untuk ujian akhirnya.
4	<i>The children would not be playing games when their parents came back home.</i>	Anak-anak itu tidak akan (*dan tidak sedang) bermain ketika orangtua mereka pulang ke rumah.
5	<i>We would be working if the machine didn't break down.</i>	Mereka akan (*dan sedang) bekerja jika mesin itu tidak rusak.
6	<i>Joshkanaan should be going back home.</i>	Joshkanaan harusnya sedang dalam perjalanan pulang ke rumah.
7	<i>Bennet would be taking a Korean language course when he was in Korea.</i>	Bennet akan (*dan sedang) mengikuti kursus bahasa Korea ketika dia di Korea.
8	<i>I would be attending a seminar this weekend.</i>	Saya akan (*dan sedang) menghadiri sebuah seminar di akhir minggu ini.
9	<i>They should be working on their project last year.</i>	Mereka seharusnya akan (*dan sedang) mengerjakan proyek mereka tahun lalu.
10	<i>The kids would be playing football in front of my house when you passed by my house yesterday.</i>	Anak-anak itu akan (*dan sedang) bermain bola di depan rumahku jika kamu melewati rumahku kemarin.

3) Past Future Perfect Tense

Untuk memahami lebih rinci bentuk kalimat **Past Future Perfect Tense**, mari kita lihat kata-kata pembentuknya. **Past** artinya lampau/masa lalu. **Future** artinya masa depan. **Perfect** artinya sudah terjadi/sudah selesai dilakukan. **Tense** artinya masa/waktu. Past Future—**would**. Perfect—**Have**.

Past Future Perfect Tense adalah bentuk *tenses* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan tindakan atau kejadian yang akan sudah dilakukan di masa lalu, tapi kenyataannya tidak dilakukan atau tidak terjadi. Terdapat **3 waktu** dalam kalimat *past future perfect tense*, yaitu **past** (waktu tertentu di masa lalu), **future** (waktu yang akan datang), dan **perfect** (sudah selesai terjadi). Jadi, kalimat **Past Future Perfect Tense** menunjukkan suatu kejadian yang diharapkan sudah terjadi di masa lampau namun kejadian tersebut tidak terjadi. Oleh sebab itu, kalimat *Past Future Perfect Tense* ini kita gunakan untuk membuat sebuah kalimat pengandaian bersyarat yang tidak terjadi. Kejadian tersebut diharapkan sudah selesai terjadi di masa lampau namun rencana tidak sejalan dengan apa yang terjadi. Maka, kejadian yang ada pada kalimat bentuk **Past Future Perfect Tense** bisa kita katakan sebagai kejadian tak akan pernah terulang lagi karena kita tidak akan bisa memutar waktu.

STRUKTUR

S + Would/Should + Have + Verb 3

Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

Kalimat	Inggris	Indonesia
(+)	6 <i>He told the students that they should have finished the homework this morning.</i>	Dia memberi tahu kepada para siswa tersebut bahwa mereka seharusnya sudah menyelesaikan pekerjaan rumah pagi ini. (*Kenyataannya adalah bahwa para siswa tersebut belum menyelesaikan tugas mereka pada saat si pembicara (he) mengatakan hal tersebut)
(-)	6 <i>He said that he would not have made such a mistake if he had taken my advice.</i>	Dia mengatakan bahwa dia tidak akan membuat kesalahan seperti itu jika dia mengikuti saran dari saya. (*Kenyataannya adalah bahwa dia (he) sudah membuat kesalahan karena tidak mengikuti

	6	saran yang sudah saya berikan sebelumnya)
(?)	Would you have been a doctor in three years ago? Yes, I would. No, wouldn't.	Apakah Anda akan (*dan telah) menjadi seorang dokter dalam tiga tahun yang lalu? • Ya • Tidak

Penerjemahan

Berikut adalah contoh penerjemahan kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam bentuk *past future perfect tense*.

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	<i>I would have been there if you had invited me.</i>	Saya akan (*dan sudah) berada di sana jika kamu mengundang saya.
2	<i>We would have done our work, but the lights didn't work last night.</i>	Kami akan (*dan sudah) mengerjakan pekerjaan kami, tetapi lampu tidak menyala tadi malam.
3	<i>We would not have been there if they hadn't invited us.</i>	Kami tidak akan (*dan sudah) berada di sana jika mereka tidak mengundang kami.
4	<i>Our plane should have left by 2 p.m.</i>	Pesawat kita seharusnya sudah berangkat pada pukul 2 sore. (*Namun kenyataanya tidak)
5	<i>If I had finished my mini thesis, I would have submitted it to my advisor.</i>	Jika saya sudah menyelesaikan skripsi saya, saya akan (*dan sudah) menyerahkannya ke pada pembimbing saya.
6	<i>The kids should have asked for their parents' permission first.</i>	Anak-anak itu seharusnya telah meminta izin kepada orangtua mereka terlebih dulu.
7	<i>We would have arrived at the bus station by 1 p.m last Monday if the accident did not happen.</i>	Kami seharusnya akan (*dan sudah) tiba di terminal bus pada jam 1 sore Senin lalu jika kecelakaan tersebut tidak terjadi.
8	<i>The students would have finished their internship report last week.</i>	Para mahasiswa itu akan (*dan sudah) menyelesaikan laporan magang mereka minggu lalu.

9	<i>My mother should have gone to Bali yesterday.</i>	Ibuku seharusnya akan (*dan sudah) pergi ke Bali kemarin.
10	<i>My parents would have been very upset if I had not graduated last semester.</i>	Orangtuaku pasti akan (*dan sudah) sangat marah jika saya tidak lulus pada semester lalu. (*Pada kenyataannya saya akhirnya bisa lulus tahun lalu)

4) Past Future Perfect Continuous Tense

Untuk memahami lebih rinci bentuk kalimat **Past Future Perfect Continuous Tense**, mari kita lihat kata-kata pembentuknya. **Past** artinya lampau/masa lalu. **Future** artinya masa depan. **Perfect** artinya sudah terjadi/sudah selesai dilakukan. **Continuous** artinya sedang berlangsung, terus menerus, atau tanpa henti. **Tense** artinya masa/waktu. Past Future—**would**. Perfect—**have**. Continuous—**Verb-ing**.

Terdapat **4 waktu** dalam kalimat *past future perfect tense*, yaitu **past** (waktu tertentu di masa lalu), **future** (waktu yang akan datang), **perfect** (sudah selesai terjadi), dan **continuous** (sedang terjadi). Jadi, kalimat **Past Future Perfect Continuous Tense** menunjukkan suatu kejadian yang diharapkan sudah dan sedang terjadi di masa lampau namun kejadian tersebut tidak pernah terwujud. Oleh sebab itu, kalimat *Past Future Perfect Continuous Tense* ini kita gunakan untuk membuat sebuah kalimat pengandaian bersyarat yang tidak mungkin akan terjadi lagi di masa lampau karena waktu terus berlanjut dan tak akan pernah kembali. Kejadian tersebut diharapkan sudah dilakukan dan sedang terjadi terjadi di masa lampau namun rencana tidak berjalan karena alasan tertentu.

Kalimat **Past future perfect continuous tense** termasuk tenses yang jarang kita temukan dalam percakapan kita sehari-hari. Kalimat **Past future perfect continuous tense** mirip dengan kalimat *Past Future Perfect tense*, tetapi Kalimat penekanan kalimat **Past Future Perfect Continuous Tense** adalah pada durasi waktu aktifitas.

STRUKTUR:

S + Would/Should + Have + Been + Verb -ing

Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

Kalimat	Inggris	Indonesia
(+)	I ⁶ heard that you should have been teaching here for ten years by this July.	Saya mendengar bahwa Anda seharusnya sudah (*dan masih sedang) mengajar di sini selama sepuluh tahun di bulan Juli ini.
(-)	I did not know that he would have been working for the past three hours by that time.	Saya tidak tahu bahwa dia akan ³ (*telah dan masih sedang) bekerja selama tiga jam terakhir pada saat itu.
(?)	Would he have been explaining to the workers about some important rules ⁶ in the company? • Yes, he would. • No, he would not.	Apakah dia akan (*telah dan masih sedang) menjelaskan kepada para pekerja tentang beberapa aturan penting di perusahaan tersebut? • Ya • Tidak

Kata keterangan waktu: *by the end of this day, by the end of this month, by the end of this year, by next month, by the next year, etc.*

Penerjemahan

Berikut adalah contoh penerjemahan kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam bentuk *past future perfect continuous tense*.

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	<i>They should have been waiting for me to join them.</i>	Mereka seharusnya telah (sedang) menunggu saya untuk bergabung dengan mereka.
2	<i>Fredy said the he would have been taking English course for 4 months last semester.</i>	Freddy mengatakan bahwa dia akan (sudah) sedang mengikuti kursus Bahasa Inggris selama 4 bulan di semester lalu.
3	<i>The girl would have been doing her homework but she didn't.</i>	Seharusnya gadis itu akan (telah) sedang mengerjakan pekerjaan rumahnya tetapi dia tidak melakukannya.
4	<i>The workers should have been working for about two hours.</i>	Para pekerja itu seharusnya (sudah) sedang bekerja selama dua jam.

5	<i>If we had enough time, we would have been playing football yesterday.</i>	Jika kami mempunyai waktu yang cukup, kami akan (sudah) sedang bermain sepak bola kemarin.
6	<i>My father would have been reading the magazine if it was still at home.</i>	Ayahku akan (sudah) sedang membaca majalah itu jika majalah itu masih ada di rumah.
7	<i>My room mate told me that he would have been making some cake when I arrived at our apartment last night.</i>	Teman sekamarku bilang bahwa dia akan (telah) sedang membuat kue ketika aku tiba di apartemen kami tadi malam.
8	<i>My father would have been working in Hongkong for 20 years.</i>	Ayahku akan (sudah) sedang bekerja di Hongkong selama 20 tahun.
9	<i>The professor would have been teaching in our school for 20 years by now if he did not move to abroad.</i>	Profesor tersebut seharusnya (telah) sedang mengajar di sekolah ini selama 20 tahun sampai sekarang jika beliau tidak pindah ke luar negeri.
10	<i>My daughter would have been studying in Universitas Indonesia for three years.</i>	Putriku akan (telah) sedang kuliah di Universitas Indonesia selama tiga tahun.

BAB 5

MAKNA DALAM PENERJEMAHAN

Salah satu penghambat bagi kita dalam berkomunikasi di dunia internasional pastinya adalah tidak karena kita tidak mengerti bahasa asing. Oleh sebab itu, banyak sekali aplikasi penerjemahan yang ditawarkan oleh penyedia alat komunikasi digital (gadget). Aplikasi penerjemahan tersebut tersedia dalam berbagai macam dari yang sederhana sampai dengan yang canggih. Ada yang menyediakan penerjemahan bilingual (penerjemahan antar dua bahasa) sampai dengan penerjemahan teks ke berbagai bahasa internasional. Ada yang hanya menerjemahkan kata sampai dengan frasa (kumpulan dua atau lebih kata)—bukan kalimat. Ada juga dari aplikasi penerjemahan tersebut yang dapat menerjemahkan kalimat, paragraph, dan juga sampai dalam bentuk teks penuh yaitu aplikasi penerjemahan *Google Translate*.

Setiap aplikasi penerjemahan pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jika kita hanya menerjemahkan dalam bentuk kata, kelebihanannya adalah bahwa kita dapat memilih makna yang lebih tepat sesuai dengan konteks penggunaan kata tersebut. Namun, kekurangan penerjemahan yang hanya sebatas kata saja adalah bahwa kita akan menyita waktu jika kita sedang menerjemahkan kalimat, paragraph atau dalam bentuk teks penuh. Sebaliknya, jika kita ingin langsung menerjemahkan kalimat atau paragraph maka kita akan menemukan kata-kata yang diterjemahkan secara leksikal sehingga kalimat

terdengar tidak natural atau bahkan membuat kita sebagai pembaca merasakan adanya kejanggalan makna dalam kalimat hasil terjemahan tersebut. Perhatikan contoh berikut.

Bahasa sumber (Indonesia): *She is sick on his friend's behaviour.*

Bahasa sasaran (Inggris): Dia sakit dalam sikap temannya.

Dari hasil terjemahan (Indonesia-Inggris) di atas, kita dapat melihat bahwa kalimat "Dia sakit dalam sikap temannya" terdengar tidak natural (aneh) di kuping yang mendengarnya khususnya bagi orang-orang yang bahasa ibunya adalah bahasa Indonesia. Makna kontekstual dari kata 'sick' di kalimat Bahasa Inggris tersebut adalah 'muak' atau 'benci' karena kata 'muak/benci' sering dihubungkan dengan sifat, perilaku, dan perbuatan seseorang. Kalimat yang terdengar natural dalam Bahasa Indonesia adalah "Dia merasa muak dengan sikap temannya tersebut". Oleh sebab itu, untuk menghasilkan terjemahan yang terdengar natural dan sesuai konteks kita tidak mungkin hanya tergantung pada hasil terjemahan dari sebuah aplikasi penerjemahan, namun kita pasti tetap membutuhkan sentuhan tangan dan pemikiran manusia untuk menghasilkan penerjemahan yang bagus sesuai dengan makna yang ada teks bahasa target.

5.1 MAKNA (*MEANING*)

Makna adalah arti. Jika kita berbicara makna berarti kita ingin memahami arti dari sesuatu baik itu berbentuk bunyi, symbol/gambar, dan teks dalam aktifitas komunikasi lisan maupun tulisan. Dalam ilmu bahasa, ilmu yang mempelajari makna disebut dengan semantik. Di dalam semantik, kita akan mempelajari dua kategori utama dari makna, yaitu makna **konotatif** (makna kiasan/bukan arti sebenarnya dari sebuah kata) dan makna **denotatif** (makna sebenarnya dari sebuah kata). Di dalam ilmu penerjemahan, makna denotatif dikenal dengan nama **makna harfiah (*literal*)** sedangkan makna konotatif dikenal dengan sebutan **makna kontekstual (*contextual meaning*)**.

A. Makna Literal

Makna literal disebut juga dengan makna leksikal. Makna literal adalah makna sesungguhnya dari sebuah kata dasar. Alasan makna literal disebut juga makna leksikal adalah karena kata-kata dasar yang disusun dalam kamus (leksikon) adalah makna sesungguhnya dari sebuah kata sesuai dengan pelambangan yang dibungkan dengan kata tersebut secara umum. Contohnya: Dalam kalimat "Kursi di ruangan itu sangat besar", kata 'kursi' mengandung makna leksikal sebagai tempat yang digunakan untuk duduk yang biasanya dilengkapi dengan kaki dan sandaran tangan. Sedangkan dalam kalimat "Dia tidak mendapatkan kursi di MPR", kata 'kursi' memiliki makna kontekstual yaitu 'jabatan'.

B. Makna Kontekstual

Makna kontekstual, atau sering disebut dengan makna konotatif, makna sebuah kata yang berbeda dari dari pelambangan kata tersebut secara umum tetapi makna yang dimiliki oleh sebuah kata sesuai dengan konteks (situasi, tempat, waktu, dan keadaan lingkungan) dimana kata tersebut digunakan. Perhatikan kalimat berikut ini: “Perempuan itu dikenal sebagai perempuan bertangan panjang. Ada saja barang yang hilang dari setiap rumah yang dia kunjungi”. Dalam kalimat di atas, jika kita menerjemahkan frasa ‘bertangan panjang’ secara literal, maka arti frasa tersebut adalah tangan yang ukurannya panjang. Namun, jika kita memperhatikan kalimat kedua, maka tangan berukuran Panjang tidak ada hubungannya dengan kata ‘hilang’. Oleh sebab itu, frasa ‘bertangan panjang’ diartikan sebagai ‘orang yang suka mengambil milik orang lain tanpa permisi’ agar sesuai dengan konteks kata ‘hilang’ pada kalimat kedua. Perhatikan contoh kedua berikut ini. “Dia adalah satu-satunya buah hati kami”. Kata ‘buah’ pada frasa ‘buah hati’ memiliki makna kontekstual yaitu ‘anak yang dikasihi/disayangi’, bukan organ tubuh yang disebut dengan ‘hati’—makna literal. Jadi, kata ‘hati’ di dalam kalimat tersebut tidak dapat kita terjemahkan sebagai organ tubuh.

5.2 CONTOH HASIL PENERJEMAHAN TEKS BUKU

5.2.1 PENERJEMAHAN BUKU KARYA SASTRA (NOVEL)

Bahasa Inggris	Hasil terjemahan Google Translate	Hasil terjemahan penulis
“Out of My Mind” By: Sharon M Draper CHAPTER I Words 3 I’m surrounded by thousands of words. Maybe millions. Cathedral. Mayonnaise. Pomegranate. Mississippi. Neapolitan. Hippopotamus. Silky. Terrifying. Iridescent. Tickle. Sneeze. Wish. Worry.	“Keluar dari pikiran saya” Oleh: Sharon M Draper BAB I Kata-kata Saya dikelilingi oleh ribuan kata. Mungkin jutaan. Katedral. Mayones. Delima. Mississippi. Napoli. Kuda nil. Halus. Menakutkan. Warnawarni. Menggelitik. Bersin. Mengharapkan. Khawatir.	“Aku Gila” Oleh: M Draper Sharon BAB I Kata-kata Aku dikelilingi oleh ribuan kata. Mungkin jutaan. Katedral. Mayones. Delima Mississippi. Neapolitan. Kuda nil. Lembut. Menakutkan. Berwarna-warni. Menggelitik. Bersin. Berharap. Khawatir.

3

Words have always swirled around me like snow-flakes—each one delicate and different, each one melting untouched in my hands.

3

Deep within me, words pile up in huge drifts. Mountains of phrases and sentences and connected ideas. Clever expressions. Jokes. Love songs.

3

From the time I was really little—may be just a few months old—words are like sweet, liquid gifts, and I drank them like lemonade. I could almost taste them. They made my jumbled thoughts and feelings have substance. My parents have always blanketed me with conversation. They chattered and babbled. They verbalized and vocalized.

Kata-kata selalu berputar di sekitarku seperti kepingan salju—masing-masing lembut dan berbeda, masing-masing meleleh tanpa tersentuh di tanganku.

Jauh di dalam diriku, kata-kata menumpuk dalam arus besar. Pegunungan frase dan kalimat dan ide-ide yang terhubung. Ekspresi pintar. Candaan. Lagu cinta.

Sejak saya masih sangat kecil—mungkin baru beberapa bulan—kata-kata itu seperti hadiah yang manis dan cair, dan saya meminumnya seperti limun. Saya hampir bisa mencicipinya. Mereka membuat pikiran dan perasaan campur aduk saya memiliki substansi. Orang tua saya selalu menyelimuti saya dengan percakapan. Mereka mengobrol dan mengoceh. Mereka memverbalisasi dan menyuarakan.

Kata-kata selalu berputar-putar di sekelilingku seperti serpihan salju. Masing-masing bentuknya lembut dan berbeda-beda. Masing-masing mencair hingga tak tersentuh di tanganku.

Jauh di dalam **pikiranku**, kata-kata menumpuk dalam timbunan yang sangat besar. Frasa dan kalimat menggunung dan menghubungkan ide-ide. Ekspresi cerdas. Lelucon. Lagu cinta.

Sejak aku masih sangat kecil—mungkin baru berusia beberapa bulan—kata-kata itu seperti manisan, kado berbentuk cairan, dan aku meminumnya seperti lemon. Aku hampir dapat merasakannya. Kata-kata tersebut membuat pikiran dan perasaanku yang bercampur-aduk memiliki bentuk. Orangtuaku selalu mengisi hari-hariku dengan percakapan. Mereka berceloteh dan mengoceh. Mereka berbicara lewat kata dan bernyanyi dengan kata-kata.

3 My father sang to me. My mother whispered her strength into my ear. Every word my parents spoke to me or about me I absorbed and kept and remembered. All of them.	Ayahku bernyanyi untukku. Ibuku membisikkan kekuatannya ke telingaku. Setiap kata yang diucapkan orang tua saya kepada saya atau tentang saya, saya serap dan simpan dan ingat. Mereka semua.	Ayah bernyanyi untukku. Ibu membisikkan kekuatan akan hidupnya ke telingaku. Setiap kata yang orangtuaku ucapkan kepadaku atau tentang diriku terserap dan tersimpan semuanya dalam ingatanku.
3 I have no idea how I untangled the complicated process of words and thought, but it happened quickly and naturally. By the time I was two, all my memories had words, and all my words had meanings. But only in my head. I have never spoken one single word. I am almost eleven years old.	Saya tidak tahu bagaimana saya menguraikan proses rumit kata-kata dan pikiran, tetapi itu terjadi dengan cepat dan alami. Pada saat saya berusia dua tahun, semua ingatan saya memiliki kata-kata, dan semua kata-kata saya memiliki arti. Tapi hanya di kepalaku. Saya tidak pernah berbicara satu kata pun. Saya hampir sebelas tahun.	Aku tidak tahu cara mengungkapkan proses yang rumit atas kata-kata dan pikiran tersebut, tetapi hal itu terjadi dengan cepat dan secara alami. Pada waktu aku berusia dua tahun, semua kenanganku memiliki kata-kata, dan semua kata-kataku memiliki makna. Tapi hanya ada di kepalaku. Aku tidak pernah berbicara satu patah kata pun. Usiaku hampir sebelas tahun.

Penjelasan

Dalam menerjemahkan sebuah karya sastra, khususnya puisi dan lagu, seorang penerjemah dituntut memiliki daya imajinasi dan kreatifitas yang sangat tinggi. Banyak puisi dan lirik lagu yang menggunakan frasa atau kalimat yang idiomatis—yang tidak bisa diterjemahkan secara literal. Selain itu, puisi dan lirik lagu biasanya sarat dengan rima—bunyi akhir setiap baris.

Di sini, penulis menyediakan satu contoh penerjemahan teks novel. Dalam menerjemahkan teks novel, penulis membaca serta memahami terlebih dahulu isi keseluruhan cerita novel sehingga penulis dapat beberapa hal yang sangat penting sebelum proses penerjemahan dilakukan seperti *genre* cerita (horror,

percintaan, komedi, tragedy), target pembaca novel sesuai isi novel (anak-anak, remaja, pemuda, orangtua), karakter dalam cerita (pemeran utama, pemeran pembantu, dll). Ketika seorang penerjemah sudah memahami beberapa hal di atas, akan lebih mudah bagi penerjemah memilih kosa-kata yang sesuai di bahasa target.

Jika kita perhatikan hasil penerjemahan dari Google Translate (kolom tengah), banyak pilihan kata yang kurang sesuai jika dilihat dari pemeran dalam cerita di novel tersebut. Kata 'I' untuk menunjuk kepada anak bayi kurang tepat jika diterjemahkan menjadi 'saya' dalam Bahasa Indonesia karena terdengar tidak natural. Subjek 'I' lebih pantas diterjemahkan 'aku' Ketika konteksnya adalah anak bayi berbicara dengan orangtuanya. Namun, kata 'I' dapat kita terjemahkan menjadi 'saya' ketika dalam konteksnya terlihat seorang ibu berbicara kepada seorang guru dan situasinya sedang berada di sekolah. Selain itu, banyak kalimat-kalimat yang diterjemahkan oleh mesin penerjemah Google Translate terdengar kaku karena hanya menerjemahkan kata-kata dalam teks dengan menggunakan metode harafiah (literal) sehingga kalimat tersebut dengan kaku dan tidak pesan yang tersampaikan kurang jelas. Oleh karena itu, penulis lebih condong menggunakan metode penerjemahan semantic dan komunikatif serta menggunakan beberapa teknik penerjemahan teknik *description*, *modulation*, *linguistic amplification*, *transposition*, dan *variation*.

5.2.2 PENERJEMAHAN BUKU BIDANG PSIKOLOGI

Bahasa Inggris	Hasil terjemahan Google Translate	Hasil terjemahan penulis
"THE CONSCIOUS PARENTS" <i>Transforming Ourselves</i> <i>Empowering Our Children</i> By: Shefali Tsabari	"ORANG TUA YANG SADAR" <i>Mengubah Diri Kita</i> <i>Memberdayakan Anak Kita</i> Oleh: Shefali Tsabari	"ORANGTUA YANG SADAR" <i>Merubah Diri Kita,</i> <i>Memberdayakan Anak-anak</i> Oleh: Shefali Tsabari
CHAPTER I A REAL PERSON LIKE MYSELF	BAB I ORANG NYATA SEPERTI DIRI SENDIRI	BAB I ORANGTUA YANG BERPIKIR RASIONAL SEPERTI DIRIKU
One morning, my daughter shook	Suatu pagi, putri saya	Suatu pagi, putri saya dengan

1 me from sleep with great excitement. "The fairy has left you an amazing present," she whispered. "See what the tooth fairy left you!" I reached under the pillow and found a one dollar note, torn down the middle in exactly half. Said my daughter, "The fairy left half a dollar for you, and the other half is under daddy's pillow."	mengguncang saya dari tidur dengan sangat gembira. "Peri telah meninggalkanmu hadiah yang luar biasa," bisiknya. "Lihat apa yang peri gigi tinggalkan untukmu!" Aku meraih di bawah bantal dan menemukan uang kertas satu dolar, robek di tengahnya tepat menjadi dua. Kata putraku, "Peri meninggalkan setengah dolar untukmu, dan setengahnya lagi ada di bawah bantal ayah."	sangat gembira membangunkan saya dari tidur. "Peri itu meninggalkan sebuah kado yang indah buat Ayah," bisiknya. "Lihat apa yang peri gigi berikan untuk Ayah!" Tanganku menyusup ke bawah bantal dan menemukan uang kertas satu dolar yang sudah sobek menjadi dua bagian. Kata anak saya, "Peri itu meninggalkan setengah dolar untuk Ayah, dan setengahnya lagi ada di bawah bantal Ayah. "
1 I was speechless. Simultaneously I found myself in a dilemma. All of those messages about "money doesn't grow on trees" and how important it was for my daughter to learn the value of currency came flooding into my mind. should I use this opportunity to teach her about not wasting money, explaining to her that a dollar note torn in half is worthless?	Aku terdiam. Secara bersamaan saya menemukan diri saya dalam dilema. Semua pesan tentang "uang tidak tumbuh di pohon" dan betapa pentingnya bagi putri saya untuk mempelajari nilai mata uang muncul di benak saya. haruskah saya menggunakan kesempatan ini untuk mengajarnya tentang tidak membuang-buang uang, menjelaskan kepadanya bahwa uang kertas yang terkoyak menjadi dua tidak berharga?	Aku terdiam. Bersamaan dengan itu, saya menemukan diri saya dalam dilema. Yang muncul di benak saya adalah cara untuk menjelaskan peribahasa "uang tidak tumbuh di pohon" untuk putri saya. Pelajaran ini akan menjadi sangat berharga bagi dia agar bisa mengerti tentang nilai mata uang. Kejadian itu terus menghantui pikiran saya. Saya harus menggunakan kesempatan ini untuk mengajarnya untuk tidak membuang-buang uang. Saya ingin menjelaskan

1 I realized that this was a moment in which how I responded could make or break my child's spirit. Thankfully I chose to shelve the lesson and tell her how proud I was of her willingness to be so generous with her one and only dollar. As I thanked the fairy for her bigheartedness and her acute sense of fairness in giving both daddy and myself an equal share, my daughter's eyes responded with a sparkle bright enough to illumine the bedroom.	Saya menyadari bahwa ini adalah saat di mana bagaimana saya merespons dapat membuat atau menghancurkan semangat anak saya. Syukurlah saya memilih untuk mengesampingkan pelajaran dan mengatakan kepadanya betapa bangganya saya atas kesediaannya untuk bermurah hati dengan satu-satunya dolarnya. Saat aku berterima kasih kepada peri atas kebesaran hatinya dan rasa keadilannya yang akut dalam memberikan ayah dan saya sendiri bagian yang sama, mata putri saya menanggapi dengan kilauan yang cukup terang untuk menerangi kamar tidur.	kepadanya bahwa uang dolar yang sobek setengah tidak berharga. Saya menyadari bahwa kesempatan ini adalah waktu saya untuk mengajarnya. Namun, jika saya menanggapi kejadian ini dengan cara yang salah, saya akan menghancurkan semangat anak saya. Untungnya, saya memilih untuk mengesampingkan pelajaran mengenai nilai 'uang' tersebut dan mengatakan padanya betapa bangganya saya atas kesediaannya yang begitu murah hati memberikan kepada saya uang satu-satunya yang dia miliki seharga satu dollar. Di hadapannya, saya mengatakan terima kasih kepada peri yang sangat baik hati itu yang dengan sangat adil membagi dengan rata satu dollar kepada saya dan putriku. Putri saya menanggapi hal itu dengan bola mata yang berbinar seperti sinar yang sanggup menerangi kamar tidur kami.
---	--	--

1

**YOU ARE RAISING A SPIRIT
THROBBING WITH ITS OWN
SIGNATURE.**

1

Parenthood affords many occasions in which we find ourselves in a battle between our mind and our heart, which makes raising a child akin to walking a tightrope. A single misplaced response can shrivel a child's spirit, whereas the right comment can encourage them to soar. In each moment, we can choose to make or break, foster or cause to freeze up.

When our children are just being themselves, they are unconcerned about the things we parents so often obsess over. How things look to other people, achievement, getting ahead—none of these issues that preoccupy adults are a child's

**ANDA MENINGKATKAN
SEMANGAT YANG
BERDENTAS DENGAN TANDA
TANGANNYA SENDIRI.**

Menjadi orang tua memberikan banyak kesempatan di mana kita menemukan diri kita dalam pertempuran antara pikiran dan hati kita, yang membuat membesarkan anak mirip dengan berjalan di atas tali. Satu tanggapan yang salah tempat dapat mengecilkan semangat anak, sedangkan komentar yang tepat dapat mendorong mereka untuk melambung. Di setiap momen, kita dapat memilih untuk membuat atau menghancurkan, mendorong atau menyebabkan membeku.

Ketika anak-anak kita menjadi dirinya sendiri, mereka tidak peduli dengan hal-hal yang sering menjadi obsesi kita sebagai orang tua. Bagaimana segala sesuatunya dilihat orang lain, pencapaian, kemajuan—tak satu pun dari masalah yang menyita

**ANDA MENUMBUHKAN
SEMANGAT YANG MENGGEBU
DENGAN CARA YANG ALAMI.**

Kedudukan kita sebagai orang tua memberi banyak kesempatan bagi kita untuk menemukan diri kita dalam pertempuran antara pikiran dan hati kita, yang membuat pekerjaan membesarkan seorang anak sama seperti berjalan di atas tali. Tanggapan yang salah dapat mengendurkan semangat anak, sedangkan komentar yang tepat dapat mendorong mereka untuk maju. Di setiap kesempatan, kita dapat memilih apakah kita 'menciptakan' atau 'menghancurkan', 'mengangkat' atau 'membekukan' semangat mereka.

Ketika anak-anak kita hanya menjadi diri mereka sendiri, mereka tidak peduli tentang obsesi yang kita miliki sebagai orang tua. Bagaimana cara orang lain melihat sesuatu, prestasi, semakin maju-tak satu pun dari hal-hal yang menyita pikiran

1

agenda. Instead of engaging the world in an anxious mental state, children tend to plunge head first into the experience of life, willing to risk all.

perhatian orang dewasa ini adalah agenda anak-anak. Alih-alih melibatkan dunia dalam keadaan mental yang cemas, anak-anak cenderung terjun lebih dulu ke dalam pengalaman hidup, rela mempertaruhkan segalanya.

orang dewasa seperti ini ada dalam pikiran anak. Bukannya menghadapi dunia dengan kecemasan, malah anak-anak cenderung terjun langsung ke dalam pengalaman hidup, berani mengambil semua risiko yang ada.

1

The morning the fairy visited my bedroom, my daughter wasn't thinking about either the value of money or the egoic issue of whether I would be impressed she had shared her dollar. Neither was she worried she might be waking me too early. She was simply being her wonderfully creative self, joyously expressing her generosity and delighting in her parents' discovery that the fairy had visited us for a change.

Pagi hari peri mengunjungi kamar tidur saya, putri saya tidak memikirkan baik nilai uang atau masalah egois apakah saya akan terkesan dia telah membagikan dolarnya. Dia juga tidak khawatir dia akan membangunkanku terlalu dini. Dia hanya menjadi dirinya yang luar biasa kreatif, dengan gembira mengekspresikan kemurahan hatinya dan senang dengan penemuan orangtuanya bahwa peri telah mengunjungi kami untuk suatu perubahan.

Pagi itu, saat peri mengunjungi kamar tidur saya, putri saya tidak berpikir tentang nilai uang ataupun tentang egonya untuk membuat saya setelah dia berbagi uang dollarnya dengan saya. Bahkan dia tidak merasa khawatir bahwa dia mungkin membangunkan saya terlalu dini. Dia hanya menjadi dirinya yang sangat kreatif, gembira mengungkapkan kemurahan hatinya dan merasa senang melihat orangtuanya mengetahui bahwa peri telah mengunjungi kami dan memberikan kami uang.

As a parent, I repeatedly find myself presented with opportunities to respond to my daughter as if she were a real

Sebagai orang tua, saya berulang kali menemukan diri saya diberi kesempatan untuk menanggapi putri saya seolah-olah dia adalah

Sebagai orang tua, saya berulang kali menemukan diri saya dihadapkan dengan berbagai kesempatan untuk menanggapi

1

person like myself, with the full range of feelings I experience—the same longing, hope, excitement, imagination, ingenuity, sense of wonder, and capacity for delight. Yet like many parents, I tend to become so caught up in my own agenda that I often miss the opportunity afforded by these moments. I find myself so conditioned to sermonize, so oriented to teaching, that I am often insensitive to the wondrous ways in which my child reveals her uniqueness, showing us she's a being unlike any other who has ever walked this planet.

orang yang nyata seperti saya, dengan berbagai perasaan yang saya alami—kerinduan, harapan, kegembiraan, imajinasi, kecerdikan, rasa heran yang sama dan kapasitas untuk kesenangan. Namun seperti banyak orang tua, saya cenderung terlalu sibuk dengan agenda saya sendiri sehingga saya sering melewatkan kesempatan yang diberikan oleh momen-momen ini. Saya menemukan diri saya begitu dikondisikan untuk berkhotbah, begitu berorientasi pada pengajaran, sehingga saya sering tidak peka terhadap cara-cara menakjubkan di mana anak saya mengungkapkan keunikannya, **menunjukkan kami dia adalah makhluk yang tidak seperti yang lain yang pernah berjalan di planet ini.**

putri saya seolah-olah dia adalah orang yang dewasa sama seperti saya; yang memiliki berbagai perasaan yang sama seperti yang saya alami; memiliki kerinduan yang sama seperti yang saya rasakan; dan yang mempunyai harapan, kegembiraan, imajinasi, kecerdikan, rasa heran, dan hak untuk bersenang-senang yang sama seperti sama. Namun seperti kebanyakan para orang tua alami, saya seringkali sangat terjebak dalam kegiatan saya sendiri sehingga saya sering kehilangan kesempatan merasakan pengalaman seperti yang saya alami saat ini. Saya menemukan diri sebagai orangtua yang hanya menggurui ketika sedang mengajari sesuatu kepada anak saya. Saya sering tidak peka terhadap hal-hal yang menakjubkan saat anak saya memperlihatkan keunikannya, **seperti sedang menunjukkan kepada kami bahwa dia adalah ciptaan unik yang tidak sama dengan orang-orang yang hidup di dunia ini.**

1

When you parent, it's crucial you realize you aren't raising a "mini me," but a spirit throbbing with its own signature. For this reason, it's important to separate who you are from who each of your children is. Children aren't ours to possess or own in any way. When we know this in the depths of our soul, we tailor our raising of them to their needs, rather than molding them to fit our needs.

Ketika Anda menjadi orang tua, penting bagi Anda untuk menyadari bahwa Anda tidak membesarkan "aku mini", tetapi semangat yang berdenyut dengan tanda tangannya sendiri. Untuk alasan ini, penting untuk memisahkan siapa Anda dari siapa masing-masing anak Anda. Anak-anak bukan milik kita untuk dimiliki atau dimiliki dengan cara apa pun. Ketika kita mengetahui hal ini di lubuk jiwa kita, kita menyesuaikan cara membesarkan mereka dengan kebutuhan mereka, daripada membentuknya agar sesuai dengan kebutuhan kita.

Saat Anda menjadi orang tua, sangat penting bagi Anda untuk menyadari bahwa Anda tidak sedang mengasuh "Miniatur Pribadi Anda," tapi mengajarkan semangat kepada anak Anda dengan cara alami. Untuk alasan ini, sangat penting untuk memisahkan jati diri Anda dari jati diri setiap anak Anda. Anak-anak bukan pribadi yang kita harus atur dengan segala cara kita. Ketika kita memahami hal ini di lubuk hati kita yang paling dalam, kita seharusnya menyesuaikan cara asuh kita sesuai dengan kebutuhan mereka, bukan mengasuh mereka sesuai dengan kebutuhan kita.

1

Instead of meeting the individual needs of our children, we tend to project our own ideas and expectations onto them. Even when we have the best intentions of encouraging our children to be true to themselves, most of us unwittingly fall into the trap of imposing our agenda on them. Consequently, the parent-child relationship frequently deadens a

Alih-alih memenuhi kebutuhan individu anak-anak kita, kita cenderung memproyeksikan ide dan harapan kita sendiri kepada mereka. Bahkan ketika kita memiliki niat terbaik untuk mendorong anak-anak kita untuk jujur pada diri mereka sendiri, kebanyakan dari kita tanpa disadari jatuh ke dalam perangkap memaksakan agenda

Bukannya memenuhi kebutuhan individu dari anak-anak kita, tetapi kita malah cenderung memproyeksikan gagasan dan harapan kita sendiri kepada mereka. Bahkan ketika kita memiliki niat terbaik mendorong anak-anak kita untuk jujur pada diri mereka sendiri, sebagian besar dari kita yang tanpa sadar jatuh ke dalam perangkap yang

1

child's spirit instead of enlivening it. This is a key reason so many of our children grow up troubled and, in many cases, plagued by dysfunction.

kita pada mereka. Akibatnya, hubungan orang tua-anak seringkali mematikan semangat anak, bukannya menghidupkannya. Ini adalah alasan utama mengapa banyak anak kita tumbuh bermasalah dan dalam banyak kasus terganggu oleh disfungsi.

memaksakan kehendak kita pada mereka. Akibatnya hubungan orangtua dan anak sering mematahkan semangat anak bukannya menghidupkannya. Ini adalah alasan utama mengapa begitu banyak anak-anak kita tumbuh bermasalah dan dalam banyak kasus anak-anak terpenjara dalam pola asuh yang salah.

1

We each enter the parenting journey with visions of what it will be. For the most part these visions are fantasies. We hold beliefs, values, and assumption we have never examined. Many of us don't even see a reason to question our ideas because we believe we are "right" and have nothing to rethink. Based on our unexamined view, we unknowingly lay down rigid expectations of how our children ought to express themselves. We don't realize that through our imposition of our ways on our offspring, we constrain their spirit.

Kita masing-masing memasuki perjalanan mengasuh anak dengan visi tentang apa yang akan terjadi. Sebagian besar visi ini adalah fantasi. Kami memegang keyakinan, nilai, dan asumsi yang belum pernah kami periksa. Banyak dari kita bahkan tidak melihat alasan untuk mempertanyakan ide-ide kita karena kita yakin kita "benar" dan tidak perlu memikirkan ulang. Berdasarkan pandangan kami yang belum teruji, kami tanpa sadar meletakkan harapan yang kaku tentang bagaimana anak-anak kami harus mengekspresikan diri. Kami tidak menyadari bahwa melalui

Kita masing-masing melalui proses pengasuhan dengan banyak tujuan. Sebagian besar visi kita tersebut adalah fantasi. Kita memegang keyakinan, nilai-nilai, dan berbagai asumsi belum pernah kita buktikan kebenarannya. Banyak dari kita bahkan tidak memahami kebenaran ide-ide yang kita miliki, namun kita mempercayai ide tersebut adalah hal yang "benar" dan tidak perlu dibahas lagi. Berdasarkan pandangan kita yang tidak teruji kebenarannya tersebut, kita tanpa sadar telah mengasuh anak kita tujuan yang tidak jelas dengan cara mengajari mereka cara untuk

	pemaksaan cara kami pada keturunan kami, kami membatasi semangat mereka.	mengekspresikan diri sesuai dengan nilai-nilai yang kita miliki. Kita tidak menyadari bahwa dengan memaksakan cara kita kepada anak-anak kita akan membatasi semangat mereka.
1 For instance, if we are super-successful of what we do, we are likely to expect our children to be super-successful also. If we are artistic, we may seek to push our children to be artistic. If we were an academic wizard in school, we tend to carry a torch for our children to be brilliant. If we didn't do well academically and have struggled in life as a result, we perhaps live in fear that our children will turn out like us, which causes us to do everything in our power to ward off such a possibility.	Misalnya, jika kita sangat sukses dengan apa yang kita lakukan, kemungkinan besar kita mengharapkan anak-anak kita juga sangat sukses. Jika kita artistik, kita mungkin berusaha mendorong anak-anak kita menjadi artistik. Jika kita adalah seorang penyihir akademis di sekolah, kita cenderung membawa obor agar anak-anak kita menjadi brilian. Jika kita tidak melakukan basah secara akademis dan telah berjuang dalam hidup sebagai akibatnya, kita mungkin hidup dalam ketakutan bahwa anak-anak kita akan menjadi seperti kita, yang menyebabkan kita melakukan segala daya kita untuk menangkali kemungkinan seperti itu.	Misalnya, jika kita sangat sukses terhadap pekerjaan kita, kita cenderung mengharapkan anak-anak kita untuk menjadi sangat sukses juga. Jika kita adalah seniman, kita akan berupaya untuk mendorong anak-anak kita untuk menjadi seniman. Jika kita jago dalam hal akademik di sekolah, kita cenderung menekan anak-anak kita untuk menjadi siswa yang sangat cerdas. Jika dahulu kita bukanlah orang yang pintar secara akademis sehingga kita sudah berjuang mati-matian untuk bisa lulus, kita mungkin hidup dalam ketakutan bahwa anak-anak kita akan menjadi seperti kita, yang menyebabkan kita mengeluarkan segala kekuatan yang kita punya untuk menghindar dari segala kemungkinan buruk seperti yang kita alami dulu.

We want what we consider to be “best” for our children, but in seeking to bring this about, we can easily forget that the most important issue is their right to be their own person and lead their own life in accord with their unique spirit.	Kami menginginkan apa yang kami anggap “terbaik” untuk anak-anak kami, tetapi dalam upaya mewujudkannya, kami dapat dengan mudah melupakan bahwa masalah terpenting adalah hak mereka untuk menjadi diri mereka sendiri dan menjalani hidup mereka sendiri sesuai dengan semangat unik mereka.	Kita menginginkan apa yang kita anggap “paling baik” untuk anak-anak kita, tapi dengan melakukan hal ini, kita dapat dengan mudah melupakan bahwa hal yang sangat penting adalah hak mereka untuk menjadi diri mereka sendiri dan menjalani hidup mereka sesuai dengan sifat unik mereka.
1 Children inhabit a world of “it is”, not a world of “it isn’t”. They come to us with their being bringing with potential. Each of our children has their own particular destiny to live out—their own karma, if you like. Because children carry a blueprint within them, they are often already in touch with who they are and what they want to be in the world. we are chosen as their parents to help them actualize this. The trouble is that if we don’t pay close attention to them, we rob them of their right to live out their destiny. We end up imposing on them our own vision for them, rewriting their spiritual purpose according to our whims.	Anak-anak menghuni dunia “itu”, bukan dunia “bukan”. Mereka datang kepada kita dengan membawa potensi. Setiap anak kita memiliki takdirnya sendiri untuk hidup—karma mereka sendiri, jika Anda mau. Karena anak-anak membawa cetak biru di dalam diri mereka, mereka sering kali sudah berhubungan dengan siapa mereka dan apa yang mereka inginkan di dunia. kami dipilih sebagai orang tua mereka untuk membantu mereka mewujudkannya. Masalahnya adalah jika kita tidak memperhatikan mereka, kita merampas hak mereka untuk menjalani takdir mereka. Kami	Anak-anak mendiami sebuah dunia “YA”, bukan sebuah dunia “TIDAK”. Mereka datang kepada kita dengan membawa jati diri mereka. Setiap anak kita memiliki cita-cita mereka untuk mereka capai—tujuan hidup mereka sendiri, meskipun Anda menyukainya atau tidak. Karena anak-anak terlahir dengan <i>cetakbiru</i> (bawaan lahir) mereka, mereka biasanya sudah siap menghadapi diri mereka sendiri dan apa yang mereka inginkan di dunia ini. Kita sebagai orang tua mereka hanyalah membantu mereka mewujudkan semua cita-cita mereka. Masalahnya adalah jika kita tidak memberikan

	akhirnya memaksakan pada mereka visi kami sendiri untuk mereka, menulis ulang tujuan spiritual mereka sesuai dengan keinginan kami.	perhatian yang sangat dalam kepada mereka, kita akan merampok hak atas takdir mereka untuk hidup di dunia ini. Pada akhirnya kita akan memaksakan pandangan hidup kita kepada mereka yang sama halnya seperti menulis ulang takdir hidup yang mereka miliki sesuai dengan keinginan kita.
1 It's no surprise we fail to tune into our children's essence. How can we listen to them, when so many of us barely listen to ourselves? How can we feel their spirit and hear the beat of their heart if we can't do this in our own life? When we as parents have lost our inner compass, is it any wonder so many children grow up directionless, disconnected, and discouraged? By losing contact with our inner world, we cripple our ability to parent from our essential being in the way conscious parenting requires.	Tidak mengherankan jika kita gagal menyesuaikan diri dengan esensi anak-anak kita. Bagaimana kita bisa mendengarkan mereka, ketika begitu banyak dari kita hampir tidak mendengarkan diri kita sendiri? Bagaimana kita bisa merasakan semangat mereka dan mendengar detak jantung mereka jika kita tidak bisa melakukan ini dalam hidup kita sendiri? Ketika kita sebagai orang tua kehilangan kompas batin kita, apakah mengherankan jika banyak anak tumbuh tanpa arah, terputus, dan putus asa? Dengan kehilangan kontak dengan dunia batin kita, kita melumpuhkan kemampuan kita untuk menjadi	Tidak mengherankan jika kita gagal menyesuaikan diri dengan keberadaan anak-anak kita. Bagaimana kita dapat memahami mereka jika banyak dari kita hampir tidak dapat mendengarkan suara hati kita? Bagaimana kita dapat merasakan semangat mereka dan mendengarkan denyut jantung mereka jika kita sendiri tidak dapat melakukannya kepada diri kita? Ketika kita sebagai orang tua kehilangan kompas dalam jiwa kita, tidak herankah kita bila banyak dari anak-anak kita bertumbuh dengan tanpa tujuan hidup yang jelas, putus harapan, dan tidak percaya diri? Tanpa memahami keberadaan jiwa kita,

	orang tua dari keberadaan esensial kita seperti yang dibutuhkan oleh pengasuhan yang sadar.	kita melumpuhkan kemampuan kita untuk mengasuh anak-anak kita dengan sepenuh jiwa seperti layaknya orangtua sadar akan tanggungjawabnya.
1 Having said this, I want in this book to throw a life preserver to parents who are just trying to survive—especially those with teens. I am convinced from my experience with many teens that if you have a teenager with whom you have been struggling to stay connected, it's not too late. Of course, if you have younger children, the earlier you begin building a strong connection, the better.*	Setelah mengatakan ini, saya ingin dalam buku ini memberikan pelampung kepada orang tua yang hanya berusaha untuk bertahan—terutama mereka yang memiliki anak remaja. Saya yakin dari pengalaman saya dengan banyak remaja bahwa jika Anda memiliki seorang remaja dengan siapa Anda telah berjuang untuk tetap terhubung, itu belum terlambat. Tentu saja, jika Anda memiliki anak yang lebih kecil, semakin dini Anda mulai membangun hubungan yang kuat, semakin baik.*	Setelah mengatakan hal ini, saya berharap ini buku ini bisa menjadi sumber penyemangat kita orangtua yang sedang berjuang, terutama bagi orangtua yang mempunyai anak remaja saat ini. Saya yakin Anda pun bisa melakukannya berdasarkan pengalaman saya menangani banyak anak remaja. Saya menyarankan kepada Anda yang sedang berjuang membesarkan seorang anak remaja agar tetap berusaha dekat dengan dia sebelum terlambat. Jika Anda memiliki anak-anak yang usianya masih di bawah usia remaja, akan jauh lebih baik jika Anda membangun sebuah hubungan yang kuat dengan mereka sejak dari usia dini mereka.*

Penjelasan

Berdasarkan pengalaman penulis dalam menerjemahkan beberapa buku bidang pendidikan, penulis berpendapat bahwa semua bidang ilmu memiliki teks dengan gaya penulisan yang berbeda-beda.

Contohnya, teks buku Psikologi di atas memiliki kalimat-kalimat yang sangat panjang. Dalam menerjemahkan buku teks tersebut, penulis memilih untuk menerjemahkan satu kalimat panjang menjadi dua sampai tiga kalimat terpisah tanpa menghilangkan pesan dari teks bahasa sumber. Pada awal penerjemahan, penulis menejemahkan satu kalimat menjadi tetap satu kalimat di bahasa sasaran. Namun, ketika penulis membaca kembali hasil penerjemahannya, penulis berpendapat bahwa hasil penerjemahan terlihat kaku dan pesan yang disampaikan menjadi ambigu. Oleh karena itu, penulis memakai teknik penerjemahan *linguistic amplification*. *Linguistic amplification* atau amplifikasi linguistik merupakan teknik penerjemahan yang menambahkan unsur linguistik (penambahan kata dan struktur kata) pada bahasa sasaran. Selain itu, penulis banyak juga menggunakan teknik penerjemahan *description* agar hasil terjemahan tidak terdengar kaku dalam pola dan juga pilihan kata dalam kalimat. Teknik deskripsi (*description*) merupakan teknik penerjemahan dengan cara memberikan penambahan penjelasan dalam teks bahasa sasaran. Teknik ini biasanya digunakan seorang penerjemah dengan tujuan membuat teks terjemahan di bahasa sasaran terdengar natural dan tidak kaku. Teknik penerjemahan *description* dan teknik *linguistic amplification* hampir mirip karena dalam hasil terjemahan ada penambahan kata. Namun, perbedaan khusus kedua Teknik ini bis akita kita lihat dari kata penambahnya. Kata tambahan dalam teknik *description* hanya berfungsi untuk menjelaskan sebuah istilah ke dalam bahasa sasaran, sedangkan penambahan kata dalam teknik *linguistic amplification* berkaitan erat dengan struktur penulisan kalimat—frasa, klausa, dan kalimat. Selain kedua Teknik penerjemahan di atas, penulis juga banyak menggunakan Teknik modulasi khususnya dalam menerjemahkan kalimat-kalimat panjang dari teks bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Penulis memilih menerjemahkan satu kalimat Panjang dari Bahasa sumber menjadi beberapa kalimat di Bahasa sasaran. Dalam menggunakan teknik penerjemahan modulasi, kita membutuhkan kreatifitas yang tinggi karena kita dituntut untuk melihat sudut pandang lain dari sebuah kalimat. Selain merubah sudut pandang, teknik modulasi juga digunakan dalam merubah leksikon (makna kata) dan structural kalimat. Perubahan secara struktural yang paling sering terjadi Ketika kita menggunakan teknik penerjemah modulasi adalah merubah struktur kalimat pasif menjadi kalimat aktif atau pun sebaliknya.

5.2.3 PENERJEMAHAN BUKU BIDANG EKONOMI (SURAT BISNIS)

Bahasa Inggris	Hasil terjemahan Google Translate	Hasil terjemahan penulis
Stacey's	Stacey	Stacey's

1670 Broad Street Newmark, New Jersey 07102 June 29, 1998 Mrs. Virginia Cranshaw 28 Blanford Place Verona, New Jersey 07044 Dear Mrs. Cranshaw: Is it worth 50 cents a line to you to read this letter? We'll gladly pay you that amount -- but only if you read the entire letter. Now, we reason it this way: You really are a valued customer, although, lately you haven't been in even to say "Howdy." We would like you to come back to Stacey's; we would like to see you often; we would like to reopen your account. We think that it is better for us to have a long-time customer like you on our books than a customer we don't even know. And since it would cost us	1670 Jalan Lebar Newmark, New Jersey 07102 29 Juni 1998 Nyonya Virginia Cranshaw 28 Blanford Tempat Verona, Jersey Baru 07044 Nyonya Cranshaw yang terhormat: Apakah berharga 50 sen per baris bagi Anda untuk membaca surat ini? Kami dengan senang hati akan membayar Anda sejumlah itu -- tetapi hanya jika Anda membaca seluruh suratnya. Sekarang, kami beralasan seperti ini: Anda benar-benar pelanggan yang berharga, meskipun, akhir-akhir ini Anda bahkan tidak pernah mengatakan "Halo." Kami ingin Anda kembali ke Stacey's; kami ingin sering melihat Anda; kami ingin membuka kembali akun Anda. Kami pikir lebih baik bagi kami untuk memiliki pelanggan lama seperti Anda di buku kami daripada pelanggan	1670 Broad Street Newmark, New Jersey 07102 29 Juni 1998 Kepada Yth. Ny. Virginia Cranshaw 28 Blanford Place Verona, New Jersey 07044 Dengan hormat, Apakah uang sebesar 50 <i>cents</i> bernilai bagi Anda hanya membaca surat ini? Kami akan dengan senang hati membayar Anda uang sejumlah tersebut dengan hanya membaca keseluruhan isi surat ini. Alasan kami memberikan uang tersebut yaitu karena Anda adalah pelanggan yang sangat berarti bagi kami meskipun belakangan ini Anda tidak pernah berbelanja lagi di toko kami. Kami berharap Anda kembali berbelanja di Toko Stacey; kami ingin sering melihat kunjungan Anda; kami ingin membuka kembali akun Anda. Kami berpikir bahwa kami lebih baik memiliki
---	--	--

at least \$11 to open a new account, we would rather pass the amount on to you.	yang bahkan tidak kami kenal. Dan karena kami memerlukan biaya setidaknya \$11 untuk membuka akun baru, kami lebih baik memberikan jumlah tersebut kepada Anda.	pelanggan setia seperti Anda untuk dibandingkan dengan pelanggan yang bahkan belum kami kenal baik. Dikarenakan kami akan mengeluarkan biaya sebesar \$11 untuk membuka akun pelanggan baru, kami lebih memilih untuk memberikan uang sejumlah tersebut kepada Anda.
So, we say, "Here's an \$11 check on the house. Come in and select anything you want to up to \$50 or more, from our extensive stock of nationally advertised apparel for the entire family. Or chair select a household article – toaster, iron, lamp, or chair – you've been thinking about. Or, do your gift shopping early for such items as watches, silver bowls, or stereo records.	Jadi, kita katakan, "Ini cek rumah seharga \$11. Masuk dan pilih apa pun yang Anda inginkan hingga \$50 atau lebih, dari stok lengkap pakaian yang diiklankan secara nasional untuk seluruh keluarga. Atau kursi pilih barang rumah tangga – pemanggang roti, setrika, lampu, atau kursi – yang telah Anda pikirkan. Atau, belanjakan hadiah Anda lebih awal untuk barang-barang seperti jam tangan, mangkuk perak, atau piringan hitam.	Jadi, kami ingin memberikan cek sebesar \$11 kepada Anda untuk dibelanjakan di toko kami. Silakan datang dan berbelanja sebesar \$50 atau lebih di toko kami. Kami memiliki persediaan produk pakaian segala usia yang telah diiklankan secara nasional. Atau Anda boleh memilih perlengkapan rumah tangga yang mungkin sedang Anda butuhkan seperti pemanggang roti, setrika, lampu, atau kursi. Atau Anda dapat membelanjakan hadiah dari kami untuk membeli barang-barang seperti jam tangan, mangkuk perak, atau pemutar music (<i>stereo record</i>).
The enclosed "check" is your	"Cek" terlampir adalah uang muka	Cek yang kami lampirkan di surat

down payment.	Anda.	ini adalah sebagai uang muka untuk pembelanjaan Anda.
Why not come in tomorrow?	Kenapa tidak masuk besok?	Anda dapat berkunjung ke toko kami mulai esok hari.
Cordially Yours,	Hormat Anda,	Hormat kami,
Phyllis Moore Customer Relations*	Phyllis Moore Hubungan pelanggan*	Phyllis Moore (Layanan Pelanggan)*

Penjelasan

Perhatikan hasil penerjemahan surat bisnis di atas. Jika kita lihat dan membandingkan hasil terjemahan dari Google Translate (kolom tengah) dengan hasil terjemahan penulis (kolom sebelah kanan), hasil penerjemahan mesin penerjemah Google Translate lebih condong menggunakan metode penerjemahan harafiah (literal translation) sedangkan hasil penerjemahan penulis menggunakan metode komunikatif (communicative translation) dengan tujuan agar pembaca dari Bahasa target (orang Indonesia) dapat memahami dengan jelas pesan yang ada di dalam surat. Selain itu, penulis menerjemahkan surat berbahasa Inggris tersebut dengan pola kalimat yang natural jadi isi surat terdengar natural—tidak kaku. Jika kita melihat hasil penerjemahan mesin penerjemah Google Translate, banyak kalimat yang terdengar sehingga aneh sehingga tidak menyampaikan isi pesan surat dengan jelas. Penulis melihat bahwa kata-kata yang digunakan dalam kalimat surat di Bahasa sumber menggunakan gaya informal (tidak resmi). Penulis memilih gaya penulisan kalimat di Bahasa sasaran dengan menggunakan pilihan kata dan gaya penulisan kalimat yang formal. Alasan utama penulis menerjemahkan ke Bahasa yang formal adalah karena penulis berpikir bahwa surat tersebut adalah surat bisnis. Seperti yang kita ketahui, dunia kerja termasuk dunia bisnis di Indonesia, penulisan surat menggunakan gaya bahasa yang formal.

BAB 6

TEKNIK PENERJEMAHAN

6.1 PENGERTIAN TEKNIK PENERJEMAHAN (*TRANSLATION TECHNIQUE*)

Teknik penerjemahan adalah ² cara dalam menerjemahkan sebuah **kalimat** atau **kata** dalam tataran mikro. Teknik penerjemahan ini digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam proses menerjemahkan bagian terkecil dalam teks yakni kata.

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **teknik** adalah *cara khusus dalam melakukan sesuatu, khususnya cara yang kita lakukan untuk mendapatkan sebuah keterampilan khusus..*

"Technique means a particular way of doing something, especially one in which you have to learn special skills".

Menurut KBBI, kata 'teknik' memiliki beberapa makna sebagai berikut:

- ⁵ 1. pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri (bangunan, mesin): *sekolah teknik; ahli teknik*
2. cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni
3. metode atau sistem mengerjakan sesuatu

6.2 JENIS-JENIS TEKNIK PENERJEMAHAN

Ada 18 translation technique yang diusulkan oleh **Molina & Albir** yang tertulis dalam ² jurnal mereka yang berjudul **"Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach"**. Ke-18 teknik penerjemahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Adaptation*
2. *Amplification*
3. *Borrowing*
4. *Calque*
5. *Compensation*
6. *Description*
7. *Discursive Creation*
8. *Established Equivalent*
9. *Generalization*
10. *Linguistic Amplification*
11. *Linguistic Compression*
12. *Literal Translation*
13. *Modulation*

14. **Particularization**
15. **Reduction**
16. **Substitution**
17. **Transposition**
18. **Variation**

Mari kita bahas lebih rinci masing-masing teknik penerjemahan tersebut.

1. ADAPTATION (Adaptasi)

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, "*Adaptation means the action or process of changing something, or of being changed, to suit a new purpose or situation*". Jadi, 'adaptasi' berarti tindakan atau proses mengubah sesuatu, atau diubah, agar sesuai dengan tujuan atau situasi baru.

Menurut KBBI, kata 'adaptasi' memiliki beberapa makna sebagai berikut:

1. perubahan diri makhluk hidup (fungsi, atau struktur) agar sesuai atau dapat bertahan dalam kondisi lingkungannya,
2. penyesuaian diri terhadap kondisi lingkungan yang baru (sekolah, pekerjaan, dan sebagainya), dan
3. penyesuaian suatu materi menurut kebutuhan; perubahan suatu materi menjadi bentuk yang baru.

Teknik adaptasi (*adaptation*) adalah sebuah teknik penerjemahan yang digunakan seorang penerjemah khususnya dalam menerjemahkan kata-kata yang memiliki unsur kebudayaan (**cultural element**). Teknik ini akan menghasilkan teks terjemahan yang disesuaikan dengan unsur budaya di Bahasa sasaran. Hal-hal yang termasuk ke dalam unsur budaya adalah seperti adat, kebiasaan, dan perilaku.

Kata dalam bahasa sumber belum tentu memiliki padanan di bahasa sasaran. Contohnya adalah kata 'sawah' dan 'ladang'. Sawah dan ladang adalah lahan pertanian. Namun keduanya ada perbedaan. Sawah adalah lahan yang basah atau berair sedangkan ladang kondisi tanahnya kering. Di negara barat, semua lahan pertanian, basah maupun kering, disebut dengan 'field'. Karena perbedaan budaya antara negara Inggris dan negara Indonesia, seorang penerjemah harus mencari padanan kata yang paling tepat untuk kata 'field'. Begitu juga sebaliknya, Ketika menerjemahkan kata 'sawah' ke Bahasa Inggris, mau tidak mau seorang penerjemah hanya punya pilihan kata 'field' di Bahasa Inggris, meskipun yang dimaksud adalah lahan pertanian yang tanahnya basah yakni 'sawah'.

Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan teknik penerjemahan **adaptasi** ini biasanya kita dapat gunakan untuk menerjemahkan sebuah **peribahasa**. Perbedaan budaya antar dua bangsa tentunya juga akan memiliki perbedaan peribahasa.

Salah satu peribahasa dalam Bahasa Inggris adalah ***“Don’t cry over the split milk”***. Berdasarkan makna harafiah dari kata per kata, peribahasa di atas diterjemahkan menjadi **“Jangan menangisi susu yang sudah tumpah”**. Dengan hasil terjemahan harafiah seperti itu, seorang penerjemah dapat dianggap pembaca sebagai seorang penerjemah yang masih amatir. Sebenarnya, dalam menerjemahkan sebuah peribahasa ke Bahasa lain, kita harus memahami dulu arti peribahasa di Bahasa sumber, lalu kita cari peribahasa yang cocok dalam Bahasa sasaran, jika ada. Jika memang tidak ada padanan peribahasa yang tepat di Bahasa sasaran, seorang penerjemah dapat menggunakan metode semantik. Secara semantik (ilmu makna), peribahasa ***“Don’t cry over the split milk”*** dapat diterjemahkan menjadi ***“Jangan menyesali hal yang sudah terjadi”***. Namun, jika peribahasa di atas memiliki padanan peribahasa yang maknanya sepadan di Bahasa Indonesia adalah ***“Nasi sudah menjadi bubur”***.

Kluckhohn dalam bukunya yang berjudul ***Universal Categories of Culture*** membagi kebudayaan yang ditemukan pada semua bangsa di dunia dari sistem kebudayaan yang sederhana seperti masyarakat pedesaan hingga sistem kebudayaan yang kompleks seperti masyarakat perkotaan. Dalam memahami sebuah kebudayaan maka setiap unsur kebudayaan tersebut harus dibagi menjadi tiga kategori wujud kebudayaan, yaitu sistem ide, aktivitas, dan artefak. Misalnya, sistem ide di dalam sistem religi atau keyakinan hidup adalah konsep mengenai Tuhan, dewa, roh halus, neraka, dan surga. Wujud kebudayaan berupa aktivitas keagamaan adalah salat di masjid, misa di gereja, dan perayaan galungan di candi. Wujud material atau fisik unsur religi terdiri atas alat-alat suci bagi kegiatan keagamaan, seperti tasbeih, rosario, kitab suci, dan pakaian ibadah.

Secara global atau universal, ada 7 unsur kebudayaan, yaitu

a. Sistem Bahasa

Menurut Koentjaraningrat, unsur bahasa atau sistem perlambangan manusia secara lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi adalah deskripsi tentang ciri-ciri terpenting dari bahasa yang diucapkan oleh suku bangsa yang bersangkutan beserta variasivariasi dari bahasa itu.

b. Sistem Pengetahuan

Menurut Koentjaraningrat, setiap suku bangsa di dunia memiliki pengetahuan mengenai, antara lain a. alam sekitarnya; b. tumbuhan yang tumbuh di sekitar daerah tempat tinggalnya; c. binatang yang hidup di daerah tempat tinggalnya; d. zat-zat, bahan mentah, dan benda-benda dalam lingkungannya; e. tubuh manusia; f. sifat-sifat dan tingkah laku manusia; g. ruang dan waktu.

c. Sistem Kekerabatan dan Organisasi Sosial

- **Jenis Perkawinan:** monogami, poligami, poliandri, poligini, perkawinan kelompok (group marriage), levirate, dan sororat.
- **Prinsip Jodoh Ideal:** prinsip endogami dan eksogami.
- **Adat Menetap:** utrolokal, virilokal, uxorilokal, bilokal, avunlokal, natolokal, dan neolocal.
- **Keluarga Batih dan Keluarga Luas:** *nuclear family* dan *extended family*.

d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

- a. Alat-Alat Produktif
- b. Senjata
- c. Wadah
- d. Alat-Alat Menyalakan Api
- e. Makanan, Minuman, Bahan Pembangkit Gairah, dan Jamu-jamuan
- f. Pakaian dan Tempat Perhiasan
- g. Tempat Berlindung dan Perumahan
- h. Alat-Alat Transportasi

e. Sistem Ekonomi/Mata Pencarian Hidup.

a. berburu dan meramu; b. beternak; c. bercocok tanam di ladang; d. menangkap ikan; e. bercocok tanam menetap dengan sistem irigasi.

f. Sistem Religi

Koentjaraningrat menyatakan bahwa asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

g. Kesenian

Berdasarkan jenisnya, seni rupa terdiri atas seni patung, seni relief, seni ukir, seni lukis, dan seni rias. Seni musik terdiri atas seni vokal dan instrumental, sedangkan seni sastra terdiri atas prosa dan puisi. Selain itu, terdapat seni gerak dan seni tari, yakni seni yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran maupun penglihatan. Jenis seni tradisional adalah wayang, ketoprak, tari, ludruk, dan lenong. Sedangkan seni modern adalah film, lagu, dan koreografi.

2. AMPLIFICATION (Amplifikasi)

Kata 'amplification' dari kata dasar 'amplify' artinya *memperkuat atau menjelaskan*.

Amplification adalah teknik penerjemahan dengan **menambahkan sedikit informasi tambahan** di bahasa sasaran, tapi tidak mengubah pesan dari bahasa sumber.

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **amplification** adalah tindakan meningkatkan kekuatan sesuatu, terutama suara. "**Amplification** is the act of increasing the strength of something, especially sound".

Menurut KBBI, kata 'amplifikasi' memiliki beberapa makna sebagai berikut:

1. pembesaran, perluasan, atau pengembangan (tentang jumlah, kepentingan, dan sebagainya),
2. pengembangan naskah berupa uraian, penjelasan, atau penggunaan banyak kata oleh penyalin (pembaca), kemudian masuk ke salinan naskah berikutnya,
3. sarana dalam bahasa yang digunakan untuk memperluas, memperbesar, atau memberi tekanan pada suatu objek.

Perhatikan contoh berikut:

Contoh 1

BSu: **Nasi pecel** ini enak sekali.

BSa: This Indonesian food, **pecel rice**, is very delicious.

Dalam contoh pertama **di** atas, frasa 'Indonesian food' bertujuan untuk memberikan informasi tambahan terhadap nama makanan 'pecel rice'. Si penerjemah berusaha untuk memberikan kepada si pembaca di Bahasa sasaran bahwa makanan 'pecel rice' adalah makanan khas negara Indonesia.

Contoh 2

BSu : *They are Indian.*

BSa : Mereka adalah **warga negara** India.

Dalam contoh kedua tersebut, frasa 'warga negara' ditambahkan dalam hasil terjemahan untuk menjelaskan informasi bahwa orang-orang yang disebutkan tersebut berasal dari negara India. Penambahan frasa tersebut tidak mengubah makna dari di Bahasa sasaran.

Contoh 3

BSu: Ramadhan

BSa: ***The muslim month of fasting***

Contoh 4

BSu: *hazelnut mouse*

BSa: **krim kocok dari** kacang hazel

Contoh 5

BSu: Naruto adalah anime yang sangat populer.

BSa: *This Naruto, a **Japanese anime**, is the most popular anime.*

3. BORROWING (Peminjaman)

2

Teknik **borrowing** adalah teknik peminjaman kata dari bahasa sumber di bahasa sasaran.

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **borrowing** berarti mengambil dan menggunakan sesuatu milik orang lain, dan mengembalikannya kepada mereka di lain waktu. "*To take and use something that belongs to somebody else, and return it to them at a later time.*"

Menurut KBBI, kata '**borrow**' memiliki arti memakai milik orang lain untuk waktu tertentu dan harus dikembalikan jika masa peminjaman sudah sampai pada waktunya.

2

Ada 2 teknik penerjemahan '**borrowing**', yaitu **pure borrowing** dan **naturalized borrowing**.

A) Pure Borrowing

2

Pure borrowing adalah teknik peminjaman kata tanpa mengubah apapun baik dari huruf maupun bunyi asli dari bahasa sumbernya.

Perhatikan contoh berikut.

Contoh 1

BSu: **hotdog** → Bahasa Inggris

BSa: **hotdog** → Bahasa Indonesia

Contoh 2

BSu: **strawberry** → Bahasa Inggris

BSa: **strawberry** → Bahasa Indonesia

Contoh 3

BSu: **sandwich** → Bahasa Inggris

BSa: **sandwich** → Bahasa Indonesia

Dan banyak contoh lagi kata-kata terjemahan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia yang sudah umum di jaman sekarang ini kita pergunakan dalam kehidupan kita sehari, khususnya nama-nama peralatan teknologi canggih.

Contohnya: mouse, flashdisk, compact disk, internet, wifi, keyboard, website, Google Translate, Video, game, dll.

B) Naturalized Borrowing

2

Naturalized borrowing adalah mengambil kata dari bahasa sasaran tetapi dengan cara menyesuaikan bunyi (pelafalan) serta cara penulisan sesuai dengan bahasa sasaran. Teknik '**naturalized borrowing**' bertujuan untuk membuat kata yang dipinjam dari bahasa sumber seolah-olah kata asli di dalam bahasa asasaran karena terdengar dan terlihat natural di ahasa sasaran.

Contoh 1

Perhatikan contoh berikut.

BSu: **group** → Bahasa Inggris

BSa: **grup** → Bahasa Indonesia

Contoh 2

BSu: **assistant** → Bahasa Inggris

BSa: **asisten** → Bahasa Indonesia

Contoh 3

BSu: **computer** → Bahasa Inggris

BSa: **komputer** → Bahasa Indonesia

Contoh 4

BSu: **connection** → Bahasa Inggris

BSa: **koneksi** → Bahasa Indonesia

Contoh 5

BSu: **variable** → Bahasa Inggris

BSa: **variabel** → Bahasa Indonesia

Sejak Bahasa Inggris menjadi Bahasa komunikasi internasional, para ahli Bahasa di Indonesia dan juga para akademisi sudah banyak meminjam kosakata Bahasa Inggris dengan teknik peminjaman secara natural (**naturalized borrowing**) yakni dengan cara menyesuaikan bunyi pelafalan yang berterima di Bahasa Indonesia. Jika kita perhatikan, kata-kata pinjaman dari bahasa Inggris yang sudah resmi dimasukkan ke dalam kamus besar Bahasa Indonesia oleh para ahli Bahasa di Indonesia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kata benda yang berakhiran ~ion dalam Bahasa Inggris diganti dengan akhiran ~si di Bahasa Indonesia.

Contoh:

Degradation → degradasi

Comparation → komparasi

Immigration → imigrasi

Communication → komunikasi

2. Kata benda yang berakhiran ~ment/~nent dalam Bahasa Inggris diganti dengan akhiran ~men/~nen di Bahasa Indonesia.

Contoh:

component → komponen

department → departemen

exponent → eskponen

tournament → turnamen

management → manajemen

3. Kata sifat yang berakhiran ~ive dalam Bahasa Inggris diganti dengan akhiran ~if di Bahasa Indonesia

Contoh:

persuasive → persuasif

exclusive → eksklusif

curative → kuratif

comprehensive → komprehensif

imaginative → imajinatif

4. Kata sifat yang berakhiran ~ble dalam Bahasa Inggris diganti dengan akhiran ~bel di Bahasa Indonesia

Contoh:

table → tabel

variable → variabel

cable → kabel

flexible → fleksibel

disable → Disable

5. Kata di Bahasa Inggris yang mengandung huruf 'ex' diganti dengan huruf 'eks' di Bahasa Indonesia

Contoh:

executive → eksekutif

executor → eksekutor

flexible → fleksibel

reflex → refleks

rilex → rileks

6. Kata bahasa Inggris yang mengandung huruf 'g' diganti dengan huruf 'j' terhadap kata-kata yang dipinjam oleh Bahasa Indonesia.

Contoh:

manager → menejer

management → manajemen

imagination → imajinasi

marginal → marjinal

Jadi, dari contoh-contoh yang kita lihat di atas, sudah banyak kosakata di Bahasa Indonesia yang dipinjam dari Bahasa Inggris dengan menggunakan teknik penerjemahan meminjaman natural (pola bunti artinya dengan banyak contoh lagi kata-kata terjemahan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia yang sudah umum di jaman sekarang ini kita pergunakan dalam kehidupan kita sehari, khususnya nama-nama peralatan teknologi canggih.

Contohnya: mouse, flashdisk, compact disk, internet, wifi, keyboard, website, Google Translate, video, game, email, dll.

4. CALQUE

Kata **calque** berasal dari bahasa Prancis yang memiliki berarti sebuah teknik penerjemahan yang harfiah dalam menerjemahkan kata atau ekspresi yang mengandung kiasan.

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **calque** adalah teknik yang digunakan untuk menerjemahkan kata atau ekspresi dari bahasa sumber dengan menggunakan kata atau ekspresi yang bermakna sama dalam bahasa sasaran.

Sebagai contoh, kata '*verkehrsberuhigung*' dalam bahasa Jerman diterjemahkan ke Bahasa Inggris menjadi '*traffic calming*'. Dalam Bahasa Indonesia, frasa '*traffic calming*' dapat diterjemahkan menjadi 'penenangan lalu lintas'.

Teknik calque sangat mirip dengan teknik *borrowing*. Persamaannya keduanya adalah teknik **calque** dan **borrowing** ini sama-sama menerjemahkan kata dengan cara menerjemahkan unsur leksikal (makna kata sebenarnya) dan strukturalnya (susunan kata). Jadi, penerjemahan dengan teknik **calque** ini berdasarkan arti kata dan juga susunan kata. Teknik **calque** adalah biasanya digunakan untuk menerjemahkan frasa, sedangkan teknik **borrowing** hanya bisa menerjemahkan kata saja.

Perhatikan contoh berikut.

Contoh 1

BSu: **public area**

BSa: **area publik**

Contoh 2

BSu: **Manager assistant**

BSa: **Asisten menejer**

Contoh 3

BSu: **exclusive hotel**

BSa: **hotel eksklusif**

2

Dari penerjemahan frasa di atas, kita dapat melihat bahwa unsur leksikal pada kedua kata dalam frasa 'public area' dipertahankan di bahasa Indonesia meskipun sudah proses perubahan bunyi dan penulisan kata 'public' di bahasa sasaran sudah melalui proses nauralisasi sesuai kaidah bahasa sasaran. Frasa **public area** dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam teknik *naturalized borrowing* dari frasa **general assistant**. Namun, yang perlu kita perhatikan secara khusus dalam teknik *calque* adalah dari hasil penerjemahannya, yaitu perubahan susunan kata di bahasa sasaran. Dalam frasa 'public area', kata 'public' berada sebelum kata 'area'. Namun, dalam hasil penerjemahan di Bahasa sasaran, kata 'area' mendahului kata 'publik'.

5. COMPENSATION (Kompensasi)

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **compensation** adalah sesuatu atau hal-hal yang membuat situasi yang buruk menjadi lebih baik

"Compensation is a thing or things that make a bad situation better".

Menurut KBBI daring, kata '**kompensasi**' memiliki beberapa makna sebagai berikut:

5

1. ganti rugi
2. pemberesan piutang dengan memberikan barang-barang yang seharga dengan utangnya
3. pencarian kepuasan dalam suatu bidang untuk memperoleh keseimbangan dari kekecewaan dalam bidang lain.

4. imbalan berupa uang atau bukan uang (natura), yang diberikan kepada karyawan dalam perusahaan atau organisasi
5. tindakan individu dalam menilai dirinya dengan cara menggantikan kekurangan yang ia miliki dengan karakteristik lain yang berlebihan

Menerjemahkan teks dari karya-karya sastra seperti novel, puisi, lagu, dialog drama, dan teks yang mengandung nilai seni buat sebagian penerjemah adalah hal yang sulit dilakukan. Seorang penerjemah karya sastra selain diharapkan dapat menyampaikan pesan yang tepat dalam teks juga harus dapat mempertahankan keindahan bentuk (gaya) penulisan di bahasa sasaran meskipun ada sedikit pengurangan atau penambahan kata dalam teks sasaran. Jadi, teknik kompensasi seringkali digunakan dalam menerjemahkan karya sastra karena karya sastra sarat dengan ilmu gaya bahasa (stilistika). Nah, untuk mempertahankan keindahan gaya Bahasa di teks bahasa sasaran, seorang penerjemah memerlukan teknik khusus yakni teknik kompensasi yang artinya seorang penerjemah bisa saja tidak menerjemahkan seluruh kata yang ada di bahasa sumber. Hal ini dilakukan bukan karena tidak ada padanan kata yang tepat di Bahasa sasaran, tetapi demi mempertahankan keindahan gaya Bahasa dalam teks sasaran. Untuk mempertahankan keindahan tersebut, si penerjemah harus memahami keseluruhan isi teks terlebih dahulu dan kemudian menerjemahkan kalimat demi kalimat sesuai konteksnya, bukan secara literal. Jadi, teknik kompensasi (*compensation*) ini adalah teknik penerjemahan yang berusaha mempertahankan keindahan seni baik gaya penulisan maupun makna di teks Bahasa sasaran.

Contoh 1

BSu:

If there is a place you've got to go
I'm the one you need to know
If there is a place you've got to get
I can get you there, I bet

BSa:

Jika kau mencari tempat
Akulah orang yang tepat,
Jika kau mencari lokasi,

Akulah orang yang kau cari.

Jika kita perhatikan, bunyi akhir setiap baris (rima) ² di **bahasa sumber** dan **bahasa sasaran** tetap terjaga keindahannya. Untuk menjaga keindahan puisi di Bahasa sasaran, penerjemah mempertahankan makna dan juga menyesuaikan rima di bahasa sasaran dengan pemilihan dan penggabungan kata yang tepat.

Contoh 2

BSu : An overthinking about what has happened to my family **consumed me**.

BSa : Terlalu banyak memikirkan hal yang telah terjadi dalam keluargaku **sangat menyita energiku**.

Bandingkan hasil penerjemahan menggunakan teknik kompensasi di atas dengan hasil penerjemahan dengan menggunakan teknik harafiah di bawah ini.

BSu : An overthinking about what has happened to my family **consumed me**.

BSa : Sebuah pemikiran yang berlebihan tentang apa yang telah terjadi pada keluarga saya **mengkonsumsi saya**.

Jika kita menerjemahkan kata 'consume' yang padananan katanya dalam Bahasa Indonesia adalah 'mengonsumsi/menghabiskan' maka kita akan menghasilkan terjemahan yang kaku dan ambigu (kabur makna). Secara manusiawi, pemikiran (benda abstrak) tidak mungkin dapat memakan tubuh kita secara kasat mata. Namun di dalam konteks kalimat tersebut, kegiatan berpikir keras atau memikirkan sesuatu secara berlebihan dan terus menerus tentunya dapat menguras dan menghabiskan energi yang seseorang miliki.

Menurut Klaudy (2008), yang membahas secara khusus Teknik penerjemahan 'compensation', menyatakan bahwa Teknik kompensasi dibagi ke dalam dua bagian yakni kompensasi lokal (*local compensation*) dan kompensasi global (*global compensation*).

a. Kompensasi lokal

Kompensasi lokal (misalnya, fitur dialek) dapat kita langsung perubahannya dalam bentuk kata di bahasa sasaran.

b. Kompensasi global.

Kompensasi global tidak dapat dilacak dengan bentuk kata, namun hanya dapat dilacak dengan melihat keseluruhan hasil penerjemahan.

Teknik kompensasi digunakan secara khusus untuk mengganti kata yang tidak diterjemahkan dari bahasa sumber dengan cara menerjemahkan secara kontekstual (keseluruhan makna) di Bahasa sasaran. Artinya, tidak semua kata-kata di dalam kalimat teks Bahasa sumber diterjemahkan ke Bahasa sasaran, namun untuk menggantikan kerugian tidak diterjemahkannya beberapa kata tersebut, si penerjemah mengganti ketidakhadiran kata-kata tersebut dengan hanya menerjemahkan keseluruhan kalimat sesuai dengan makna keseluruhan yang dimiliki kalimat tersebut.

Dalam teknik kompensasi global, seorang penerjemah berupaya semaksimal mungkin agar hasil teks di bahasa sasaran hasil terjemahan tetap memiliki makna yang sama (tidak mengurangi makna dan juga tidak melebihi makna) dari teks bahasa sumber. Dalam penggunaan teknik kompensasi ini tampaknya seorang penerjemah terlalu patuh pada Bahasa sasaran karena harus mempertahankan kenaturalan dan keindahan gaya Bahasa sasaran. Selain tunduk pada norma penerjemahan yakni menyampaikan makna yang sama di Bahasa sasaran, menghasilkan makna yang sama, seorang penerjemah juga harus melakukan upaya khusus agar keindahan bahasa (*style*) di bahasa sasaran juga tetap terjaga. Permainan "penambahan dan pengurangan" kata harus dimainkan dalam Bahasa sasaran dengan tepat dan sehat. Pengertian sehat di sini adalah bahwa penerjemahan tidak boleh dilakukan secara ekstrem. Penggunaan kata-kata yang berlebihan maupun kata-kata dengan makna yang diluar konteks kalimat akan membuat hasil terjemahan menjadi bias (tidak adil) dan bermakna ambigu (kabur).

Molina & Albir (2002) stated that "Compensation. An item of information, or a stylistic effect from the ST that cannot be reproduced in the same place in the TT is introduced elsewhere in the TT, e.g., the French translation of *I was seeking thee, Flathead*. from the *Jungle Book* Kipling used the archaic *thee*, instead of *you*, to express respect, but none of the equivalent French pronoun forms (*tu, te, toi*) have an archaic equivalent, so the translator expressed the same feeling by using the vocative, *O*, in another part of the sentence: *En vérité, c'est bien toi que je cherche, O Tête-Plate*."

Contoh 3

BSu: I was searching thee, Flathead

BSa: *En vérité, c'est bien toi que je cherche, O Tête-Plate*

Teknik *kompensasi* digunakan dalam penerjemahan Ketika ada kata dalam kalimat yang memiliki gaya bahasa yang tidak dapat direproduksi di tempat yang sama dalam kalimat Bahasa sasaran. Misalnya, terjemahan bahasa Inggris ke Prancis pada contoh di atas. Dalam kalimat "I was searching thee, Flathead.", diambil dari Jungle Book Kipling, menggunakan kata kuno '**thee**'. Kata '**thee** (you)' adalah kata dari Bahasa Inggris kuno yang dahulu digunakan karena seseorang ingin mengungkapkan rasa hormat kepada si lawan bicara. Namun, karena tidak satu pun dari bentuk kata ganti Prancis (tu, te, toi) yang setara atau memiliki padanan kuno seperti panggilan '**thee**', maka si penerjemah mengungkapkan perasaan yang sama dengan menggunakan kata seruan '**O**' di bagian lain dalam kalimat Bahasa sasaran: ***En vérité, c'est bien toi que je cherche, O Tête-Plate.***

Contoh-contoh penerjemahan lainnya yang menggunakan teknik *compensation* adalah sebagai berikut.

Contoh 4

BSu:

The sun shines so bright
Where does it go every night?
The sun comes up every day
It watches while play

BSa:

Bersinar sang matahari
Kemana perginya malam hari
Matahari setiap terbit
Melihatku merakit

Contoh 5

BSu:

Once upon a time
I tried to make a rhyme
I talked about my life

And also about my wife

BSa:

Pada suatu saat

Irama kucoba buat

Aku berbicara tentang hidup

Dan tentang pasangan hidup

Contoh 6

BSu:

Imagine a bee

As big as a tree

Imagine a toad

As long as a road

BSa:

Bayangkan seekor lebah

Sebesar tumbuhan bergetah

Bayangkan seekor katak

Sepanjang jalan bercetak

Contoh 7

BSu:

Imagine a hare

As big as a chair

Imagine a goat

As long as a boat

BSa:

Bayangkan seekor kelinci

Sebesar sebuah kursi

Bayangkan seekor kambing
Sepanjang kapal berombang-ambing

Contoh 8

BSu:

Imagine a snail
As big as a whale
Imagine a lark
As big as a shark

BSa:

Bayangkan siput
Sebesar raksasa laut
Bayangkan hewan penyu
Sebesar seekor hiu

6. DESCRIPTION (Deskripsi)

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **description** adalah sepotong tulisan atau pidato yang mengatakan seperti apa seseorang/sesuatu itu; tindakan menulis atau mengatakan dengan kata-kata seperti apa seseorang/sesuatu itu.

“Description is a piece of writing or speech that says what somebody/something is like; the act of writing or saying in words what somebody/something is like.”

Menurut KBBI, **deskripsi** adalah uraian, ⁵ pemaparan, atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

Teknik **deskripsi** (*description*) adalah teknik penerjemahan dengan cara memberikan **tambahan penjelasan** dalam bahasa sasaran. Hasil penerjemahan dengan menggunakan teknik *description* ini terlihat natural dalam Bahasa sasaran.

Penambahan penjelasan dalam hasil terjemahan dilakukan seorang penerjemah pada menemukan istilah di Bahasa sumber yang tidak ada padanan lazimnya di bahasa sasaran.

Perhatikan contoh di bawah ini.

BSu: **lemper**

BSa: **sticky roll rice**

Dari contoh di atas, penerjemah lebih memilih menerjemahkan kata 'lemper' ke Bahasa Inggris dengan cara menjelaskan ciri-ciri dari makanan lempur tersebut, yakni 'sticky roll rice'. Penerjemah dalam hal ini tidak menggunakan teknik *borrowing*. Penerjemah kemungkinan bermaksud agar pembaca di Bahasa sasaran mengerti lebih jelas benda yang dimaksud dengan memberikan ciri-ciri khusus benda tersebut di Bahasa sasaran.

Contoh 2:

BSu : Frank menyukai **lontong**.

BSa : Frank likes **lontong**, *rice wrapped in a banana leaf served with a peanut sauce*.

Dari contoh di atas, kita dapat melihat adanya tambahan keterangan '*rice wrapped in a banana leaf served with a peanut sauce*', terhadap kata benda 'lontong'. Penerjemah pertama menggunakan teknik *borrowing* dengan langsung menerjemahkan kata 'lontong' ke Bahasa Inggris. Kemudian, si penerjemah menggunakan Teknik 'description' untuk menjelaskan nama makanan 'lontong' di Bahasa sasaran dengan maksud agar pembaca di Bahasa sasaran memahami bahwa 'lontong' adalah makanan yang terbuat dari nasi yang dibungkus dalam daun pisang serta disajikan dengan sambal kacang.

7. DISCURSIVE CREATION (Diskursif)

Diskursif artinya tidak bersambungan satu sama lain.

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **discursive** adalah sebuah gaya dalam menulis atau berbicara yang bergerak dari satu titik ke titik lain **tanpa struktur yang ketat**.

"Discursive is (a style of writing or speaking) moving from one point to another without any strict structure."

Menurut KBBI, kata '**diskursif**' memiliki beberapa makna sebagai berikut:

5

1. berkaitan dengan nalar: *kemampuan* --
2. disimpulkan secara logis: *pemikiran* --
3. bertebaran, tersebar dan sebagainya pada semua benda, hal: *kecerdasan* --

2

Teknik ***discursive creation*** adalah teknik penerjemahan yang **tidak** terlalu **mempedulikan pengalihan kesepadaan kata (leksikal) maupun struktur kata dalam kalimat**, namun teknik *discursive creation* ini lebih focus penerjemahkan berdasarkan sudut pandang yang lain. Teknik ini sering digunakan saat kita menerjemahkan teks karya sastra seperti **judul film, buku, novel, lagu**, dan sebagainya.

Contoh 1:

BSu: ***Marriage for a Year***

BSa: ***Pernikahan Sementara***

Jika kita perhatikan contoh penerjemahan di atas, kita mungkin mengatakan bahwa hasil terjemahannya keluar konteks. Namun, karena si penerjemah mengambil konteks keseluruhan dari isi cerita dalam sebuah cerpen yang berjudul '***Marriage for a Year***' tersebut maka hasil terjemahannya tidak berada di luar konteks dan masuk akal bagi pembaca. Terjemahan secara literal dari frasa '***Marriage for a Year***' adalah "Pernikahan untuk Setahun". Secara umum, sebuah pernikahan diharapkan berlangsung seumur hidup atau selama-lamanya sebelum mau memisahkan hubungan suami dan istri tersebut. Namun, jika pernikahan hanya berlangsung setahun, itu artinya bahwa pernikahan tersebut bukan seumur hidup, tetapi hanya sementara. Maka, si penerjemah menerjemahkan 'a year' menjadi 'sementara'.

Contoh 2:

BSu: ***Out of My Mind***

BSa: ***Si Anak Cacat***

Mari kita perhatikan contoh kedua di atas. Jika menerjemahkan secara literal judul novel "Out of My Mind" secara literal ke Bahasa Indonesia, hasil terjemahannya adalah 'Di Luar Pikiranku'. Jika kita terjemahkan Teknik padanan lazim (established equivalent), kita bisa menerjemahkannya menjadi 'Aku Gila'. Namun si penerjemah tidak menggunakan kedua teknik tersebut, tetapi si penerjemah lebih memilih teknik 'discursive creation'. Hal tersebut dilakukan penerjemah setelah melihat konteks keseluruhan dari isi novel.

Contoh 3

Bsu: *Until proven guilty*

BSa: Sampai ada bukti

Contoh 4

Bsu: *Lost your touch*

BSa: Kehilangan kendali

Contoh Teknik *discursive creation* dalam buku Molina dan Albir adalah sbb:

BSu: **Ideas become cross-fertilized.** → Bahasa Inggris

BSa: ***Le choc des idées se révèle fécond*** → Bahasa Perancis

Inggris – Indonesia → Ide-ide menjadi kesuburan silang / Berbagai ide berbuah silang.

Jika kita terjemahkan Kembali hasil terjemahan di Bahasa Prancis ke Bahasa Inggris, kita akan melihat adanya perubahan bentuk kalimat.

BSa: ***Le choc des idées se révèle fécond*** → Bahasa Perancis

BSu: ***The clash of ideas proves fruitful*** → Bahasa Inggris

Inggris - Indonesia: Pertentangan/ketidakserasian ide terbukti berbuah.

Secara makna kontekstual, teks Bahasa sumber dan Bahasa sasaran memiliki makna yang sama tetapi dari pemilihan kata dan struktur kalimat keduanya berbeda. Di teks Bahasa sumber, kata 'cross-fertilized' diterjemahkan menjadi '**fécond** (*fruitful*)'. Kata dasar 'fertilize' dalam Bahasa Inggris berarti 'membuahi/menyuburkan' dalam Bahasa Indonesia. Kata 'membuahi/menyuburkan' memiliki makna yang sama dengan kata sifat '**fécond**--Bahasa Perancis)' yang artinya 'berbuah/subur'.

8. ESTABLISHED EQUIVALENT (Pembentukan Kesepadanan/Ekuivalensi)

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, arti kata **establish(ed)** adalah memulai atau membuat organisasi, sistem, dll., yang dimaksudkan untuk bertahan lama.

"...to start or create an organization, a system, etc. that is meant to last for a long time".

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, arti kata **equivalent** adalah **sesuatu, jumlah, kata, dll. yang sama dalam nilai, arti atau tujuan untuk sesuatu yang lain**. "a thing, amount, word, etc. that is equal in value, meaning or purpose to something else."

Menurut KBBI, kata 'ekuivalen' memiliki makna "*mempunyai nilai (ukuran, arti, atau efek) yang sama; seharga; sebanding; sepadan: pada umumnya pendapat yang menyatakan kultur -- dengan kebudayaan dapat diterima.*"

² Teknik selanjutnya adalah **established equivalent** atau dalam bahasa Indonesianya disebut sebagai penerjemahan yang mencari kata yang memiliki makna yang sepadan dalam Bahasa sasaran. **teknik padanan lazim**. Teknik **established equivalent** adalah penerjemahan dengan mencari kata lazim (umum) ² dari bahasa sumber di dalam bahasa sasaran. ² Teknik **established equivalent** adalah sebuah teknik penerjemahan yang berfokus pada sisi sisi kewajaran dari pilihan kata dalam bahasa sasaran. Teknik **established equivalent** sering digunakan dalam menerjemahkan ekspresi dalam percakapan sehari-hari (*colloquial language*), bahasa khusus bidang kehidupan atau lingkungan tertentu (jargon), atau bahasa prokem (bahasa gaul remaja yang bentuknya tidak resmi). Dalam KBBI, pengertian Bahasa prokem adalah "ragam bahasa dengan leksikon tertentu, biasanya digunakan oleh kaum remaja (seperti kata bokap untuk bapak, sepokat untuk sepatu, dan bokin untuk bini); bahasa sandi remaja dan kelompok tertentu".

Perhatikan contoh berikut ini.

Contoh 1

BSu: *Is everything OK with you?*

BSa: Apakah kamu baik-baik saja?

Contoh 2

Perhatikan contoh berikut ini.

BSu: *My face is in crimson every time she looks at me.*

BSa: Aku tersipu malu setiap dia menatapku.

Contoh 3

BSu: *Attorney general*.

BSa: Jaksa Agung.

Contoh 4

BSu: *sincerely yours*

BSa: hormat kami

Contoh 5

BSu: *traffic bumps*

BSa: polisi tidur

9. GENERALIZATION (Generalisasi)

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **generalization** adalah pernyataan umum yang didasarkan hanya pada beberapa fakta atau contoh; tindakan membuat pernyataan seperti itu.

"Generalization is a general statement that is based on only a few facts or examples; the act of making such statements"

Menurut KBBI, kata '**generalisasi**' memiliki beberapa makna sebagai berikut:

1. perihal membentuk gagasan atau simpulan umum dari suatu kejadian, hal, dan sebagainya
2. perihal membuat suatu gagasan lebih sederhana daripada yang sebenarnya (panjang lebar dan sebagainya)
3. perihal membentuk gagasan yang lebih kabur
4. penyamarataan
5. perihal penggunaan istilah yang lebih umum atau netral dalam bahasa sasaran

2 Teknik **generalization** adalah teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan istilah **spesifik** ke dalam **istilah umum**.

Perhatikan contoh berikut.

Contoh 1

BSu: *ship or boat*

BSa: kendaraan laut

2

Seperti yang kita lihat di bahasa sumber disebutkan ada dua alat transportasi, yaitu **ship (kapal)** dan **boat (perahu)**. Di bahasa sasaran tidak ada menyebutkan secara khusus dua nama alat transportasi tersebut tetapi hanya diterjemahkan menjadi **kendaraan laut**.

2

Teknik generalization itu mengubah sesuatu yang **spesifik** kedalam bentuk yang **lebih luas**. Kita bisa lihat ada persamaan antara mobil dan kereta. Keduanya sama-sama kendaraan darat. Jadi sangat mungkin sekali kalau terjemahan kata "**car or train**" diterjemahkan menjadi "**kendaraan darat**".

Contoh 2

BSu: *penthouse*

BSa: tempat tinggal

Contoh 3

BSu: *becak*

BSa: *vehicle*

Contoh 4

BSu: *pastries*

BSa: *kue*

Contoh 5

BSu: *inn*

BSa: *penginapan*

10. LINGUISTIC AMPLIFICATION (Amplifikasi Linguistik)

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, arti dari kata **amplification** adalah 1) tindakan meningkatkan kekuatan sesuatu, terutama suara., dan 2) tindakan menambahkan detail pada cerita, pernyataan, dll.

"Amplification is the act of increasing the strength of something, especially sound and the act of adding details to a story, statement, etc."

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **linguistic** adalah berhubungan dengan bahasa atau studi ilmiah tentang bahasa. "*Linguistic is connected with language or the scientific study of language*".

Menurut KBBI, kata '**amplifikasi**' memiliki beberapa makna sebagai berikut:

1. pembesaran, perluasan, atau pengembangan (tentang jumlah, kepentingan, dan sebagainya)
2. pengembangan naskah berupa uraian, penjelasan, atau penggunaan banyak kata oleh penyalin (pembaca), kemudian masuk ke salinan naskah berikutnya
3. sarana dalam bahasa yang digunakan untuk memperluas, memperbesar, atau memberi tekanan pada suatu objek

Menurut KBBI, kata '**linguistik**' memiliki beberapa makna sebagai berikut:

1. ilmu tentang bahasa
2. telaah bahasa secara ilmiah

2

Teknik penerjemahan **linguistic amplification** sebenarnya memiliki kaitan erat dengan linguistic compression (teknik nomor 11). Kedua teknik umumnya sering digunakan untuk **interpreting** (penerjemahan lisan) atau **penerjemahan spontan**. Biasanya juga, teknik ini dipakai untuk penerjemahan **dubbing**.

2

Linguistic amplification atau amplifikasi linguistik adalah teknik penerjemahan yang **menambahkan unsur linguistik** pada terjemahan. Hampir seperti teknik "description", tetapi kalau *description technique* itu penambahannya hanya berfungsi untuk menjelaskan *sebuah istilah* ke dalam bahasa sasaran, sedangkan **Linguistic Amplification** beda. Penambahannya ada pada **penambahan kata dan struktur kalimat** pada bahasa sasaran. Kelas kata dalam hal ini merujuk kata-kata yang biasanya berfungsi sebagai unsur utama pembentukan sebuah kalimat yaitu ⁴ kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*), kata

kerja (*verb*), dan **kata** keterangan (*adverb*). Sedangkan penambahan struktur kalimat yang dimaksud disini adalah struktur pembentuk sebuah kalimat yaitu frasa dan klausa.

Perhatikan contoh berikut.

BSu: That dolphin **comes out** and jump over the fire hole.

BSa: Lumba-lumba itu **keluar dari *air** dan melompat melewati lingkaran api.

Dari bahasa sasaran kita bisa melihat bahwa ada penambahan kata air di bahasa sasaran. Tujuan dari penambahan unsur kata ini adalah untuk memperjelas makna kata, bahwa lumba-lumba itu keluar dari air dan bukan dari wadah yang lain. Penambahan dalam teks Bahasa sasaran, ada dua buah kata yang bertambah yaitu kata depan 'dari' dan kata benda 'air'. Penambahan dua buah kata tersebut berstruktur 'frasa'. Frasa adalah kumpulan dua atau lebih kata yang tidak memiliki subjek.

Contoh lainnya dari teknik 'linguistic amplification' adalah sbb:

BSu: "Look at them!" she said.

BSa: "Coba **kau** perhatikan ke **arah** mereka", katanya.

Di kalimat bahasa sasaran ada dua kata yang ditambahkan oleh si penerjemah, yaitu 'kau' dan 'arah'.

BSu: "Is it the good or the bad?"

BSa: "Apakah itu **berita** bagus atau **kabar** buruk?"

Dalam teks bahasa sasaran, ada dua kata yang bertambah, yaitu 'berita' dan 'kabar'.

11. LINGUISTIC COMPRESSION (Kompresi Linguistik)

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, arti kata **compression** adalah 1) kompresi (dari sesuatu) (menjadi sesuatu) tindakan menekan sesuatu bersama-sama atau menekan sesuatu ke dalam ruang yang lebih kecil; 2) kompresi (dari sesuatu) (menjadi sesuatu) tindakan mengurangi sesuatu dan memasukkannya ke dalam ruang atau jumlah waktu yang lebih kecil

Compression means 1) *the act of pressing things together or pressing something into a smaller space;* and 2) *the act of reducing something and fitting it into a smaller space or amount of time.*

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **linguistic** adalah berhubungan dengan bahasa atau studi ilmiah tentang bahasa. "*Linguistic is connected with language or the scientific study of language.*"

Menurut KBBI, kata '**kompresi**' memiliki beberapa makna sebagai berikut:

1. pemberian tekanan yang tinggi; pengempaan; pemampatan
2. berkas yang isinya telah dimampatkan oleh program khusus, sehingga menempati ruang yang lebih sedikit pada cakram atau perangkat penyimpanan lainnya

Menurut KBBI, kata '**linguistik**' memiliki beberapa makna sebagai berikut:

1. ilmu tentang bahasa
2. telaah bahasa secara ilmiah

Teknik ² ini kebalikan dari teknik linguistic amplification. Pada dasarnya teknik **linguistic compression** ² adalah teknik penerjemahan yang **mengurangi unsur linguistik dari sebuah kalimat**. Sehingga pengurangan unsur linguistik pada sebuah kalimat dengan menggunakan teknik ini bertujuan untuk memotong atau mempersingkat durasi pengucapan sebuah kalimat, sehingga durasinya lebih pendek.

Perhatikan contoh berikut ini.

Contoh 1:

BSu: This puppet will **put a smile to their faces**

BSa: Boneka ini akan membuat mereka **tersenyum**

Kita lihat kalimat di bahasa sumber dan bandingkan dengan bahasa sasaran, maka akan ada 1 kata dan 1 frasa yang ² dibuang atau ² dihilangkan yaitu **put** dan **their faces**. Tujuan penerjemah membuang kata atau frasa tersebut adalah bukan hanya mempersingkat kalimat, tetapi juga ² membuat terjemahan yang wajar dan tidak aneh bagi pembaca teks bahasa sasaran.

Jika kita terjemahkan teks Bahasa sumber dalam contoh pertama di atas dengan penerjemahan literal, maka kalimat di Bahasa sasaran menjadi "**Boneka ini akan menaruh senyuman di wajah mereka**". Mungkin pembaca di Bahasa sasaran (orang Indonesia) bisa mengerti maksudnya, namun struktur dan pemilihan kata dalam kalimat tersebut terdengar dipaksakan atau tidak natural.

Contoh 2:

BSu: **Wait a minute!**

BSa: **Tunggu!**

Contoh 3:

BSu: "What are you talking about?"

BSa: "Apa?"

Contoh 4:

BSu: *She's the cleverest student of them all.*

BSa: Dialah siswa yang paling pintar.

Contoh 5:

BSu: *I want you to know that ...*

BSa: Ketahuilah bahwa ...

12. LITERAL TRANSLATION (Penerjemahan Harafiah)

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **literal** adalah menjadi makna paling dasar dari sebuah kata atau frasa, daripada makna yang diperluas atau puitis.

"Literal means being the most basic meaning of a word or phrase, rather than an extended or poetic meaning".

Menurut KBBI, kata '**harfiah**' memiliki makna sebagai berikut:

1. (terjemahan atau arti) menurut huruf, kata demi kata
2. berdasarkan arti leksikal

2
Literal translation juga dikenal sebagai teknik penerjemahan harafiah. **Harafiah** artinya adalah sebuah teknik **penerjemahan yang** hanya akan menerjemahkan kata sesuai dengan arti denotasi atau arti umumnya saja (makna yang sebenarnya). Namun, teks bahasa sumber tidak selalu dapat tersampaikan maknanya jika seorang penerjemah menggunakan teknik harafiah. Ada kata, frasa atau kalimat di bahasa

sumber yang jika kita terjemahkan menggunakan teknik harafiah, hasil terjemahannya tidak menyampaikan pesan yang utuh atau ambigu (bermakna kabur) dalam Bahasa sasaran. Namun, penerjemahan dengan Teknik harafiah pada umumnya kita gunakan untuk menerjemahkan kalimat yang kosakatanya memiliki padanan kata yang tepat di bahasa sasaran, misalnya "*I like you*" diterjemahkan ke dalam "Aku suka kamu"

I = aku

Like = suka

You = kamu

Perhatikan contoh penerjemahan yang menggunakan teknik harafiah (*literal translation*) di bawah ini.

BSu: *To kill two birds with one stone.*

BSa: *Membunuh dua burung dengan satu batu.*

Kalau kita lihat teks di bahasa sasaran, orang Indonesia secara umum akan mengartikan bahwa ada aktifitas 'membunuh' yang terjadi. Padahal, makna peribahasa '*To kill two birds with one stone*' mengandung makna 'melakukan atau mengerjakan dua atau lebih pekerjaan dalam waktu yang bersamaan'. Namun, bisa saja kita menerjemahkan peribahasa di Bahasa sasaran tersebut dengan menggunakan teknik adaptasi (*adaptation*), yakni menggunakan peribahasa Indonesia yang memiliki makna yang sama, yakni "sekali mendayung, dua tiga pulau terlampaui" atau "Sambil menyelam minum air".

Contoh-contoh penerjemahan yang menggunakan teknik literal adalah sebagai berikut:

Contoh 1:

BSu: *She speaks so slowly.*

BSa: Dia berbicara dengan lamban

Teks bahasa sasaran pada contoh 1 di atas terdengar natural dan makna yang disampaikan jelas.

Contoh 2:

BSu: *To stab someone in the back.*

BSa: menikam seseorang dari belakang.

Di contoh 2 di atas, kalimat dalam teks bahasa sasaran tidak terdengar kaku dan dapat dipahami oleh orang Indoensia. Namun, untuk menguji apakah hasil terjemahan sudah sesuai dengan makna di bahasa sumber, kita harus melihat konteks kalimat tersebut di bahasa sasaran. Jika yang dimaksud penulis di bahasa sasaran mengandung pesan kiasan, maka kalimat "*To stab someone in the back*" adalah sebuah peribahasa yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah 'menghianati seseorang'.

Contoh 3:

BSu: *No pain, no gain.*

BSa: Tidak ada rasa sakit, tidak ada keuntungan.

Contoh 4:

BSu: I am blue.

BSa: Saya biru.

Contoh 5:

BSu: "Take this information with a grain of salt."

BSa: "Ambil informasi ini dengan sebutir garam."

13. MODULATION (Modulasi)

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **modulation** adalah tindakan mempengaruhi sesuatu dengan mengubah atau mengendalikannya. "**Modulation** is the act of influencing something by changing or controlling it."

Menurut KBBI, kata '**modulasi**' memiliki beberapa makna sebagai berikut:

1. proses pengubahan gelombang pendukung untuk menyampaikan bunyi
2. peralihan dari satu dasar nada ke dasar nada yang lain dengan melepaskan dasar nada pertama secara mutlak
3. penyesuaian aktivitas neuron secara positif atau negatif

4. penggantian sudut pandang yang berhubungan dengan teks bahasa sumber (tentang penerjemahan)

2

Teknik yang satu ini membutuhkan kreatifitas tingkat tinggi, karena kita dituntut untuk **melihat sudut pandang lain dari sebuah kalimat**. Sebenarnya, teknik **modulation** adalah teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara **mengubah sudut pandang** atau **fokus** kita dari bahasa sumber. Perubahan sudut pandang ini bisa secara **leksikal (makna kata)** atau secara **struktural**. Kalau perubahan secara **struktural** contoh yang paling sering kelihatan adalah perubahan kalimat **pasif** yang ada di bahasa sumber menjadi kalimat **aktif** di bahasa sasaran, dan sebaliknya. Perubahan struktur kalimat bisa juga terlihat dari penggantian kalimat **negatif** menjadi kalimat **positif** dan sebaliknya.

Perhatikan contoh-contoh penerjemahan dengan menggunakan teknik *modulation* berikut.

Contoh 1

BSu: *She has a husband now.*

BSa: Dia sudah menjadi seorang **istri** sekarang.

Kita bisa lihat bahwa kata 'memiliki suami' adalah fokus pembicaraan terhadap subjek. Jadi sudut pandang pembaca terhadap subjek terletak pada informasi 'memiliki suami'. Namun, pada bahasa sasaran, frasa 'memiliki suami' diterjemahkan menjadi 'menjadi seorang istri'. Oleh karena itu, dari hasil terjemahan tersebut, kita dapat memahami bahwa si penerjemah tidak mengubah makna dalam kalimat tetapi hanya **mengubah sudut pandang** pada teks bahasa sasaran. Teknik penerjemahan **modulation** pada kalimat di atas adalah dengan cara mengubah unsur **leksikalnya (makna kata)**.

Contoh 2

2

BSu: *My bread was eaten by him.*

BSa: **Dia** yang makan rotiku.

2

Kalimat kedua adalah mengubah kalimat pasif menjadi kalimat aktif. Kita bisa lihat di bahasa sumber susunan katanya berbentuk pasif. Sedangkan terjemahannya berbentuk aktif. Dengan kata lain, teknik modulation pada contoh kalimat kedua adalah dengan mengubah unsur struktural atau gramatikalnya.

Contoh 3

BSu: *She **cut** my finger*

BSa: Jarinya **tersayat**

Contoh 4

BSu: *Nobody doesn't like it.*

BSa: Semua orang menyukainya

Contoh 5

BSu: *This shirt is **cheap**.*

BSa: Kaos ini **tidak mahal**.

14. PARTICULARIZATION (Partikularisasi)

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **particularize** adalah untuk memberikan rincian sesuatu, terutama satu per satu; untuk memberikan contoh-contoh tertentu dari sesuatu.

"Particularize means 1) to give details of something, especially one by one; to give particular examples of something, and 2) to mention or describe particularly; treat individually or in detail."

Teknik **particularization** sebenarnya kebalikan dari *generalization*. Teknik *particularization* adalah teknik penerjemahan yang menerjemahkan **istilah umum** kedalam istilah yang **spesifik**.

Contoh 1

BSu: *Did you go to Bali by bus or by car?*

BSa: Apakah kamu ke Bali naik kendaraan darat?

Di bahasa sumber, kita menemukan kata 'bus' dan 'car'. Namun, penerjemah mengubah sudut pandang dengan cara mengubah leksikal 'car' dan 'bus' menjadi 'kendaraan darat'.

Perhatikan contoh-contoh penerjemahan dengan menggunakan teknik *modulation* berikut.

Contoh 2

BSu: *My uncle owns this **place**.*

BSa: pamankulah pemilik **sawah** ini.

Contoh 3

BSu: *I bought **jewelry** for her.*

BSa: Saya membeli **kalung emas** untuknya.

Contoh 4

BSu: *"I can speak Japanese, French, and English".*

BSa: "Saya bisa berbicara *beberapa bahasa*!".

Contoh 5

BSu: *There are five **men** and four **women** in that room.*

BSa: Ada sembilan **orang** di ruangan itu.

15. REDUCTION (Reduksi)

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **reduction** adalah tindakan membuat sesuatu yang lebih kecil atau lebih kecil; keadaan dibuat lebih kecil atau lebih kecil. "**Reduction** is an act of making something less or smaller; the state of being made less or smaller."

Menurut KBBI, '**reduksi**' adalah pengurangan, pemotongan (harga dan sebagainya).

Teknik penerjemahan '*reduction*' ini hampir mirip dengan teknik penerjemahan '*linguistic amplification*'. Kedua teknik penerjemahan tersebut sama-sama mengurangi jumlah kata dalam Bahasa sasaran. Namun, perbedaan mutlak dari kedua Teknik penerjemahan ini adalah bahwa teknik **reduction** hanya mengurangi informasi umum pada bahasa sumber, sedangkan teknik **linguistic amplification** lebih khusus mengurangi unsur linguistik dalam Bahasa sasaran.

Beberapa contoh penerjemahan dengan menggunakan teknik *reduction* adalah sebagai berikut.

Contoh 1

BSu: *Medan, located in North Sumatera Province, is in the third largest town in Indonesia.*

BSa: Medan, berlokasi di propinsi Sumatera Utara, adalah kota terbesar ketiga negara Indonesia.

2

Dari kedua perbandingan contoh kalimat tersebut kita bisa lihat sendiri ada **pengurangan informasi** yang dilakukan di bahasa sasaran. Hal ini dilakukan karena penulis kalimat di bahasa sumber ingin memberi wawasan bahwa Medan terletak di propinsi Sumatera Utara. Jika pembaca teks sasaran adalah orang Indonesia, penerjemah dapat menghilangkan klausa "terletak di propinsi Sumatera Utara" karena pembaca sudah mengerti bahwa Medan itu adalah ibu kota dari propinsi Sumatera Utara. Teknik **reduction** berfungsi untuk membuat kalimat efektif atau mengeliminasi informasi yang sudah menjadi pengetahuan umum di bahasa sasaran.

Contoh 2

BSu: *My aunt got a **car** accident last night.*

BSa: Bibiku mengalami kecelakaan tadi malam.

Contoh 3

BSu: *My father **works** as a businessman.*

BSa: Ayahku adalah seorang pengusaha.

Contoh 4

BSa: Hal ini sudah **disepakati** dan diputuskan oleh para pimpinan.

BSa: *This has been decided by the executives.*

Contoh 5

BSu: *"Out of my way, **bitch!**"*

BSa: "Minggir!"

16. SUBSTITUTION (Substitusi)

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **substitution** adalah tindakan menggunakan satu orang atau sesuatu di tempat lain.

"Substitution is an act of using one person or thing in the place of another."

Menurut KBBI, kata '**substitusi**' memiliki beberapa makna sebagai berikut:

5

1. penggantian: *barang-barang plastik cocok* sebagai -- *aneka barang dari logam*
2. penggantian atom atau gugus atom dalam suatu molekul oleh atom atau gugus atom lain
3. proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur pembeda

Substitusi (substitution) itu artinya adalah **pengganti**. Jadi, teknik penerjemahan *substitution* digunakan dengan cara **mengganti unsur paralinguistik**. Unsur **para linguistik** adalah bagian Bahasa yang bukan berhubungan dengan bentuk struktur Bahasa yang dapat dilihat secara kasat mata. **Isyarat** dan **intonasi** pada saat seseorang berbicara termasuk ke dalam unsur paralinguistik.

7

Perhatikan contoh-contoh berikut ini.

Contoh 1

2

BSu: The two students **bow** each other.

BSa: Kedua siswa itu saling **memberi salam**.

Contoh 2

BSu: The boy **sways his hands** to his mother.

BSa: Anak laki-laki itu **memanggil** ibunya.

Contoh 3

BSu: The man **waves his hands** to his friends.

BSa: Laki-laki itu **mengucapkan selamat tinggal** kepada teman-temannya.

Contoh 4

BSu: She *is nodding her head*.

TLT : Ia mengatakan *iya*.

Contoh 5

BSu: The woman *is shrugging her shoulders*.

TLT : Perempuan itu mengatakan *tidak tau*.

17. TRANSPOSITION (Transposisi)

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **transposition** adalah 1) tindakan mengubah urutan dua atau lebih hal; atau 2) tindakan memindahkan atau mengubah sesuatu ke tempat atau lingkungan yang berbeda atau ke dalam bentuk yang berbeda.

“Transposition means 1) an act of changing the order of two or more things; and 2) an act of moving or changing something to a different place or environment or into a different form.”

Menurut KBBI, kata ‘**transposisi**’ memiliki beberapa makna sebagai berikut:

- 5
1. **perpindahan posisi**
2. **proses atau hasil perubahan fungsi atau kelas kata tanpa penambahan apa-apa**
3. **perubahan yang terjadi pada prose penurunan atau penyalinan teks, berupa pemindahan tempat huruf, kata, atau larik**

Menurut Molina dan Albir (2002), *transposisi* adalah suatu pergeseran kelas kata, yaitu, kata kerja untuk kata benda, kata benda untuk kata depan misalnya, *expéditeur* (ekspedisi) and *from* (dari). Ketika ada pergeseran antara dua penanda (*signifier*), itu disebut dengan istilah *crossed transposition* (transposisi bersilang), contohnya, kalimat “*He limped across the street*” diterjemahkan menjadi “*Il a traversé la rue en boitant*”.

He limped across the street → English

- He (N) = il (N) → Dia
- Limped (V) = en boitant/boiter (V) → berjalan pincang (tertatih-tatih)
- Across (prep.) = a traversé (V.) → di seberang/melintasi
- The street (n) = la rue → jalan itu

Il a traversé la rue en boitant → French

- Il = he (N) → Dia
- traversé = cross (V) → menyebrang

- la rue = the street (N) → jalan itu
- en boitant = limping (Adv) → dengan tertatih

Dalam kalimat Bahasa Inggris, kata kerja '*limp* (tertatih)' diterjemahkan menjadi kata keterangan '*en boitant* (dengan tertatih)' di dalam Bahasa Perancis. Jika kita perhatikan, letak kedua kata tersebut dalam kalimat juga sangat berbeda. Kata kerja '*limp* (tertatih)' diletakkan setelah subjek di kalimat Bahasa Inggris, sedangkan frasa '*en boitant* (dengan tertatih)' diletakkan setelah kata benda dalam bahasa Perancis. Contoh transposisi bersilang yang kedua bisa kita lihat dari adanya perubahan kelas kata dari kata preposisi '*across*' menjadi kata kerja '*traverse*' dalam Bahasa Perancis.

Jadi, teknik *transposition* adalah sebuah teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara **mengubah struktur gramatikal pada bahasa sasaran**. Perubahan struktur dalam hal ini adalah **perubahan posisi kata dalam kalimat**. Teknik *transposition* ini juga digunakan dalam **mengubah bentuk** nomina **jamak ke singular** atau sebaliknya.

Contoh 1

BSu: I have a **blue book**

BSa: Saya punya **buku biru**

Kalimat yang pertama, ada perubahan struktur gramatikal di bahasa sasaran. Kata "**blue book**" diterjemahkan menjadi **buku biru**. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan unsur gramatikal di bahasa sasaran. Di Bahasa Inggris, kata sifat mendahului kata benda. Sebaliknya di Bahasa Indonesia, kata benda yang mendahului kata sifat.

Contoh 2

BSu: Apply to **damp skin** and rinse off

BSa: Gunakan pada **kulit yang kusam** dan bilas hingga bersih

Contoh 3

BSu: **Passengers** are not allowed to consume alcoholic beverages other than those served by flight attendants.

BSa: **Penumpang** hanya boleh minum minuman beralkohol yang disajikan oleh awak kabin.

Contoh 4

BSu: *He has no **knowledge** of that accident.*

BSa: Dia tidak **mengetahui** tentang kecelakaan tersebut.

Contoh 5

BSu: *My son is a **medical** student.*

BSa: Anakku adalah mahasiswa **kedokteran**.

18. VARIATION (Variasi)

Menurut kamus *oxfordlearnersdictionaries*, **variation** adalah perubahan, terutama dalam jumlah atau tingkat sesuatu. "**Variation** is a change, especially in the amount or level of something."

Menurut KBBI, kata '**variasi**' memiliki beberapa makna sebagai berikut:

- 5 1. tindakan atau hasil **perubahan dari keadaan semula**; selingan: *segalanya berlangsung berulang-ulang tanpa --*
2. bentuk (rupa) yang **lain**; yang **berbeda bentuk (rupa)**: *harga tiket pesawat memang ada --nya; berbagai -- dialek bahasa Indonesia*
3. hiasan tambahan: *sepeda motornya diberi -- berupa lampu-lampu kecil (gambar tempel dan sebagainya)*
4. **perubahan rupa (bentuk)** yang **turun-temurun** pada **binatang** yang **disebabkan oleh perubahan lingkungan**
5. wujud pelbagai manifestasi, baik bersyarat maupun tidak bersyarat dari **suatu satuan**
6. **konsep** yang **mencakupi variabel dan varian**

2 Teknik variation adalah teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan unsur **paralinguistik**, unsur **linguistik**, **gaya bahasa**, dan **dialek sosial** yang ada pada sasaran.

Perhatikan contoh-contoh penerjemahan dengan menggunakan teknik *variation* berikut ini.

Contoh 1

BSu: *indeed!*

BSa: Benar sekali!

Contoh 2

BSu: *Really?*

BSa: Ah, yang bener?

Contoh 3

BSu: *Just be straight!*

BSa: Langsung ke intinya saja.

Contoh 4

BSu: *I don't care!*

BSa: Bodo amat.

Contoh 4

BSu: *Come on **dude**, don't **cry**.*

BSa: Ayolah **nak**, jangan **cengeng**..

Contoh-contoh di atas memperlihatkan kepada kita bahwa kata-kata di bahasa sumber tidak diterjemahkan secara harafiah dan juga tidak menggunakan gaya bahasa formal di teks bahasa sasaran. Teknik *variation* ini lebih memilih kosakata yang kental dengan **dialek sosial dan juga unsur kedaerahan** dalam teks bahasa sasaran. Oleh karena ini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa teknik penerjemahan *variation* ini lebih khusus kita gunakan untuk menerjemahkan ekspresi percakapan sehari-hari di lingkungan yang tidak formal.

Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Inggris Berbasis 16 Tenses

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.fudutsinma.edu.ng Internet Source	3%
2	yoraysw.wordpress.com Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	repository.uki.ac.id Internet Source	1%
5	artikankata.com Internet Source	1%
6	engbreaking.id Internet Source	1%
7	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

